

**PERENCANAAN DAN EVALUASI
BRIGED BAKTI MALAYSIA CAWANGAN NEGERI KELANTAN
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KOTA BHARU, KELANTAN,
MALAYSIA**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**AHMAD KUDRI BIN KAMARUDDIN
NPM: 1441030056
Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PERENCANAAN DAN EVALUASI
BRIGED BAKTI MALAYSIA CAWANGAN NEGERI KELANTAN
DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KOTA BHARU, KELANTAN,
MALAYSIA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**AHMAD KUDRI BIN KAMARUDDIN
NPM. 1441030056**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM
Pembimbing II : Hj. Suslina, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Kudri Bin Kamaruddin
NIM : 1441030056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Desember 2018
Penulis,

Ahmad Kudri Bin Kamaruddin
NPM. 1441030056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan perencanaan dan evaluasi sebuah organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK) yang dalam usaha membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan perencanaan organisasi dan bagaimana organisasi tersebut melaksanakan evaluasi terhadap usaha membina akhlak remaja. Proses pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel dari sumber data penelitian ini adalah kepala BBMCNK, pegawai BBMCNK, anggota BBMCNK, dan peserta didik sebagai data tambahan untuk menjawab rumusan permasalahan. Semua data tersebut merupakan bahan untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia serta, apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambatan dalam membina akhlak remaja oleh organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan. Dari hasil penelitian, perencanaan dan evaluasi dalam membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia dimulai dengan bermusyawarah untuk merencanakan program tahunan, bulanan, dan mingguan, serta menentukan metode yang efektif digunakan terhadap proses membina akhlak remaja. Selanjutnya proses evaluasi dilakukan dengan penuh tertib dan sistematis bagi mengetahui kelemahan dan kekurangan setiap perencanaan yang dilaksanakan dan penerapan metode dijalankan sewaktu kesemua program dibuat demi mencapai penerapan proses membina akhlak remaja. Metode penerapan proses membina akhlak remaja dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat dan pemahaman dalam setiap program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak organisasi yang lain untuk dukungan usaha yang dilakukan oleh pihak BBMCNK. Selain itu, adanya koordinasi antara orang tua dengan pihak BBMCNK secara kesinambungan, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dan agensi-agensi lain untuk menjayakan usaha membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan. Namun, dalam penelitian penulis menemukan faktor penghambatan dalam proses membina akhlak remaja dilandasi berdasarkan dari personal diri pribadi para remaja dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*Broken Home*) dan ekonomi lemah sehingga para remaja masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri mereka mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh. Inilah menyebabkan penghambatan dalam perencanaan pihak BBMCNK untuk menghasilkan remaja yang berakhlak mulia. Walau bagaimanapun itu tidak menjadi penghalang usaha yang dilakukan oleh pihak BBMCNK untuk

meneruskan perencanaan dan evaluasi dalam membina akhlak remaja agar harapan menjadi lebih efisien dan efektif. Proses evaluasi diteruskan oleh pihak BBMCNK supaya meningkatkan lagi keberhasilan dalam usaha penerapan proses membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia. Kesimpulan mengenai perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia setelah di analisa dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan baik dapat diterapkan dalam berbagai aspek sehingga perencanaan dan evaluasi merupakan satu sumber yang amat penting dilaksanakan oleh organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perencanaan Dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan
Negeri Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja di Kota
Bharu, Kelantan, Malaysia.
Nama : Ahmad Kudri Bin Kamaruddin
NPM : 1441030056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Rodiyah S.Ag, MM

NIP. 197011131995032002

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

NIP. 197206161997032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah,

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PERENCANAAN DAN EVALUASI BRIGED BAKTI MALAYSIA CAWANGAN KELANTAN DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KOTA BHARU, KELANTAN, MALAYSIA”**, disusun oleh **Ahmad Kudri Bin Kamaruddin, NPM. 1441030056**, Jurusan **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Senin, 03 September 2018**.

TIM / DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : **Yunidar Cut Mutia, S.Sos., M.Sos.I**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I**

Penguji Kedua : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.:

(QS. Adz Dzariyaat [51] : 55)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٦١﴾

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(QS. Ash Shaff [61] : 4)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Almarhum ayahanda H. Ahmad Kamaruddin bin H. Ahmad dan Hj. Maryam binti H. Ab. Rahman yang penuh keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan akhirat, yang selalu mendo'akan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik. Terimakasih atas segala dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia dan berkat do'a sucimu juga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan lancar.
2. Untuk 8 orang adik beradik kandungku, Almarhum Kamarul Azmani, Ahmad Kamarul Bahari, Ahmad Kamil, Khairani, Ahmad Ridzwan, Ahmad Khusairi, dan Ahmad Khaidzir.
3. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah banyak membimbing dan memberikan Ilmu Pengetahuan Agama Islam untukku.
4. Seluruh teman-temanku, yang banyak memberi semangat dan motivasi.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu, tetaplah mewarnai dunia dengan dakwah.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Kudri bin Kamaruddin, dilahirkan di Kampung Geting, Tumpat, Kelantan, Malaysia pada tanggal 22 Augustus 1992, anak ketujuh dari delapan bersaudara, dari pasangan Almarhum Ahmad Kamaruddin dan Maryam.

Menempuh pendidikan dasar di Sekolah Rendah Kebangsaan Geting, Tumpat, Kelantan, Malaysia pada tahun 1998-2003, dan meneruskan pendidikan SMP di Sekolah Mahaad Tahfiz Darul Qur'an Wal- Qira'at, Pasir Mas, Kelantan, Malaysia selama dua tahun bermula pada tahun 2004-2005, Pada tahun 2006 saya pindah sekolah bagi melanjutkan pelajaran Tingkatan 3 untuk mengambil Ujian Penilaian Menengah Rendah (PMR) di Sekolah Menengah Ugama Arab (A) Mahaad Darul Anuar, Kota Bharu, Kelantan, Malaysia selama 3 tahun. Pada tahun 2007 meneruskan ujian pendidikan Sijil Menengah Ugama (SMU) dan pada tahun 2008 melanjutkan ujian Sijil Pelajaran Malaysia (SPM) di Sekolah Mahaad Darul Anuar.

Pada tahun 2009-2011 meneruskan pendidikan pengajian peringkat Diploma Jurusan Dakwah Walqiadah di Kolej Islam Antarabangsa Sultan Ismail Petra (KIAS), Kota Bharu, Kelantan, Malaysia. Pada September 2014 melanjutkan S1 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia.

Memasuki perkuliahan 2014 mengikut gabung dalam pembentukan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Indonesia (PKPMI) di Lampung, Indonesia. Selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Indonesia, penulis juga aktif dalam kokulikuler dan mengikuti pelbagai olahraga dan aktivitas mendaki gunung.

Bandar Lampung, 05 Disember 2018
Yang Membuat,

Ahmad Kudri Bin Kamaruddin
NPM. 1441030056

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil' Alamin Washshalatu Wassalamu 'Ala Asyrafil Anbiya Wal' ala Alihi Washahbuhi Ajma' in, Amma Ba' du. Segala puji hanya milik Alloh SWT, yang telah memberi banyak karunia dan nikmat-NYA, sholawat beriring salam senantiasa kita sanjungkan pada junjungan kita yakni nabibana wanabiyana Muhammad SAW, yang memberi dampak perubahan pada kemaslahatan umat Islam.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT sehingga skripsi dengan judul dapat terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri. M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. sebagai ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaeni, S.T, M.T. sebagai sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag, MM selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dato' Dr. Hj. Abdul Razak b. Hj. Kechik selaku ketua pimpinan tingkat Nasional Briged Bakti Malaysia dan Bapak Dr. Mohd Nor B. Gohar Rahaman selaku pimpinan Cabang Briged Bakti di Negeri Kelantan, Malaysia yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

6. Pihak karyawan di kantor Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan, Ketua kantor Hj. Che Yob B. Mohamood, Encik Hasnah Bt Mamat (Bahagian Keuangan BBMCK), Mohd Fakaruddin Bin Mohd Hatta (Pegawai Eksekutif Bahagian Masyarakat BBMCK), Nurul Husna Bt Abdul Halim (Penolong Pegawai Eksekutif Bahagian Pengurusan Am), Rasyidatul Asyiqin Bt. Roslan (Penolong Pegawai Eksekutif Bahagian Pasukan Beruniform), dan Nur Suzana Najihan Bt Mohd Nawi (Penolong Bahagian Unit Latihan), yang telah banyak membantu penelitian penulis.
7. Kepada Dedi Yulianto, yang banyak membantu karya ilmiah penulis mengubah dari bahasa Malaysia ke Indonesia.
8. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
9. Teman-teman yang mendukung, mengarahkan, dan memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. Demikian pengantar singkat penulis, semoga apa yang di sampaikan dalam karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua yang mempelajarinya. Amiin.. Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq.. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Bandar Lampung, 05 Disember 2018
Penulis,

Ahmad Kudri bin Kamaruddin
1441030056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang	6
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Tinjauan Pustaka	22

BAB II. PERENCANAAN, EVALUASI DAN PROSES MEMBINA

AKHLAK REMAJA

A. Perencanaan dan Evaluasi	26
1. Perencanaan	27
2. Evaluasi	35
B. Proses Membina Akhlak Remaja	42
1. Pengertian Akhlak	44
2. Pengertian Remaja.....	45
3. Ruang Lingkup Akhlak	47
4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	51
5. Metode dalam Membina Akhlak	60

BAB III. GAMBARAN UMUM BRIGED BAKTI MALAYSIA CAWANGAN NEGERI KELANTAN

A. Profil Briged Bakti Malaysia Cawangan	
Negeri Kelantan.....	66
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan BBMCNK.....	66
2. Tujuan BBMCNK	67
3. Filosofi dan Motto	68
4. Lambang dan Bendera	68
5. Visi dan Misi BBMCNK.....	68
6. Struktur Organisasi BBMCNK.....	69
7. Jawatan Kuasa Pegawai BBMCNK	70
8. Karyawan Sokongan BBMCNK	71
9. Bentuk Organisasi BBMCNK	71
10. Syarat Keanggotaan BBMCNK	75
B. Perencanaan dan Evaluasi	
BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja	75
1. Perencanaan BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja	75
2. Evaluasi BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja.....	105
C. Hasil Perencanaan dan Evaluasi BBMCNK dalam Membina	
Akhlak Remaja.....	108
1. Akhlak kepada Allah SWT.....	108
2. Akhlak kepada orang tua	109
3. Akhlak kepada guru.....	110
4. Akhlak kepada teman	110
5. Akhlak kepada diri sendiri.....	111
D. Faktor Pendukung dan Penghambatan dalam	
Penerapan Proses Membina Akhlak Remaja	112
1. Faktor Pendukung.....	113
2. Faktor Penghambat.....	115

BAB IV. ANALISIS PERENCANAAN DAN EVALUASI

BBMCNK DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja	118
1. Perencanaan BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja	119
2. Evaluasi BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja	139
B. Hasil Perencanaan dan Evaluasi BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja	144
1. Akhlak Kepada Allah SWT	144
2. Akhlak Kepada Orang Tua	145
3. Akhlak Kepada Guru	145
4. Akhlak Kepada Teman	146
5. Akhlak Kepada Diri Sendiri	146
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia	147
1. Faktor Pendukung	148
2. Faktor Penghambat	149

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	152
1. Perencanaan Dan Evaluasi	152
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Membina Akhlak Remaja	153
B. Rekomendasi	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ahli Jawatan Kuasa Pegawai BBMCNK sesi 2018-2020	71
2. Karyawan Sokongan BBMCNK.....	72
3. Perencanaan Program BBMCNK	94
4. Keadaan Akhlak Anggota BBMCNK dan Peserta Didik	113
5. Hasil soal selidik dari 2 orang responden	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lambang dan Bendera Briged Bakti Malaysia	
Cawangan Negeri Kelantan	69
2. Struktur Organisasi BBMCNK.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
2. Kartu Konsultasi Skripsi.
3. Surat Pemohon Izin Penelitian/Survei dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
5. Instrumen Wawancara.
6. Lembar Dokumentasi.
7. Pedoman Observasi.
8. Sijil Pendaftaran Pertubuhan Malaysia (Ros).
9. Senarai Umum Pegawai Briged Bakti Malaysia Tingkat Nasional Sesi 2018-2021.
10. Laporan Tahunan Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan Tahun 2017 (Sehingga Mac 2018).
11. Statistik Remaja di Kesan Penagih Dadah Mengikut Negeri.
12. Statistik Tingkah Laku Pelajar Sekolah Di Negeri Kelantan Pada Tahun 2017.
13. Kasus Melibatkan Remaja.
14. Daftar Foto.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada skripsi ini, penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia”**. Dalam penulisan ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah pengertian dibawah ini:

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Organisasi.¹ Perencanaan disini diartikan sebagai usaha dilakukan organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dari segi manajemen khususnya dalam menyusun proses perencanaan agar tercapai tujuan dan objektif organisasi khususnya perencanaan dalam membina akhlak terhadap remaja.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan pada hari selanjutnya.²

¹ Handoko, *Manajemen Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), Cet. 20, h. 23.

² Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7.

Secara umum evaluasi merupakan pemeriksaan terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan berdasarkan tujuan utama organisasi yang telah dilakukan pada kegiatan usaha membina akhlak remaja oleh Organisasi BBMCK supaya digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya agar jauh lebih baik.

Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK) salah satu cabang Briged Bakti Malaysia (BBM). Lembaga ini merupakan non formal yaitu sebuah pertubuhan bukan Kerajaan. BBM ditubuhkan bertujuan untuk aktiviti pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga. BBM mempunyai beberapa cabang di Negara Malaysia, salah satunya di negeri Kelantan dengan singkatan nama lembaga (BBMCNK) Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.³ Yang dilakukan penelitian oleh penulis hanyalah cabang dari BBM tingkat nasional, yaitu organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan (BBMCNK).

Membina akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan

³ *Buku Manual Pengurusan Briged Bakti Malaysia*, (Kota Bharu: Pejabat BBMCK), h. 2.

pendekatan yang tepat. Menurut M Arifin, pembinaan yaitu usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pembelajaran secara formal maupun nonformal.⁴

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata " خُلُقٌ " (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Lebih ringkas lagi tentang akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak ialah: " الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتِ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ ". (*Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*). Jadi, definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang istimewa dari individu lainnya dan muncul pada sifat dalam diri seseorang tersebut.⁵

Akhlak yang dimaksudkan di sini adalah akhlak yang berpanduan kepada Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap remaja pada masa kini. Akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi kepribadian remaja itu sendiri.

Remaja adalah peringkat umur yang digelar sebagai *adolescence* dalam bahasa Inggris. Perkataan *adolescence* berasal dari bahasa latin *adoles-care*. Bermaksud berkembang atau bertambah matang. Jika dilihat dari sudut psikologi,

⁴ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 31.

⁵ Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 207

remaja membawa maksud satu zaman peralihan yaitu dari peringkat penggantungan seperti pada zaman kanak-kanak ke peringkat bebas dan berdikari sehingga zaman dewasa.⁶

Kota Bharu (KB) adalah ibu kota Negeri Kelantan, Malaysia. Kota ini pertama kali dibuka pada masa pemerintahan Sultan Muhammad II pada tahun 1844, dan merupakan kota tertua di pesisir timur Semenanjung Malaysia. Kota ini terletak tidak jauh dari muara Sungai Kelantan dan Laut Cina Selatan. Kota Bharu juga merupakan pusat administrasi negeri Kelantan.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis meneliti tentang sebuah organisasi non-formal yang menggunakan pelbagai perencanaan dalam proses usaha membina akhlak remaja dengan melakukan perencanaan sesuai dengan tujuan lembaga. Pembinaan dilaksanakan, dengan menggunakan metode serta langkah yang dibutuhkan agar diterapkan kepada para remaja supaya membina yang dimaksudkan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun yang dimaksudkan dengan membina dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh organisasi BBMCNK agar para pegawai memperbaiki akhlak remaja dengan melakukan perencanaan dan mengevaluasikan dari hasil perencanaan dengan tujuan meningkatkan program pembinaan akhlak supaya dapat mencapai tujuan lembaga yang diharapkan. Proses membina meliputi dari segi kepribadian akhlak, tingkah laku, serta perilaku manusia dalam membina pribadi yang mulia. Proses

⁶ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11

⁷Kota Bharu, Kelantan, Malaysia" (On line), tersedia di: https://ms.m.wikipedia.org/wiki/kota_bharu, di akses pada (26 March 2018)

membina akhlak remaja yang sempurna haruslah mempunyai aturan yang dilakukan dengan aspek manajemen dan penerapan proses berdasarkan metode yang efisien dan efektif.

B. Alasan Memilih Judul

BBMCNK adalah salah satu lembaga organisasi pendidikan nonformal yang sangat peduli terhadap perencanaan pembinaan akhlak remaja. Untuk mencapai visi, misi dan tujuan secara maksimal. Peranan dan tanggung jawab sebuah lembaga dalam merencanakan dan mengevaluasi hasil pencapaian kegiatan pada lembaga BBMCNK khususnya dalam penerapan proses membina akhlak remaja agar dapat dilaksanakan dengan efektif. Pihak lembaga BBMCNK melaksanakan metode yang efisien untuk menghadapi ujian pada era globalisasi kini.

Akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah di tentukan dan manusia mesti mematuhi serta mengaplikasikannya. Allah juga yang menentukan cara-cara, jenis dan bentuk akhlak kepada-Nya dan makhluk-Nya. Penerapan proses membina akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sebagai seorang islam supaya melahirkan manusia yang berguna di masa depan. Ada pepatah Melayu mengatakan "*Melentur buluh biarlah dari rebungnya*" yang bermaksud mendidik anak biarlah dari kecil lagi.

Adapun alasan penulis memilih judul “Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja Di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia” Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Perencanaan sangat penting sebab perencanaan sebagai acuan untuk mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan yang bersangkutan. Sedangkan evaluasi diperlukan dalam organisasi sebagai langkah dalam mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.
2. BBMCNK merupakan lembaga yang konsisten dalam membina akhlak remaja sebab proses membina akhlak remaja sangat dibutuhkan pada era globalisasi yang banyak akan perubahan akhlak remaja ke arah negatif. Perencanaan yang ada di BBMCNK dilakukan dengan cara memusyawarahkan untuk menetapkan program tahunan, bulanan, dan mingguan, metode apa saja yang efisien digunakan, kaedah pelaksanaan program serta merumuskan tujuan program khusus objektif yang ingin dicapai. Setelah perencanaan dan proses pelaksanaan di jalankan dalam membina akhlak remaja, para pegawai akan mengevaluasi keberhasilan metode yang dijalankan.
3. Penelitian ini sesuai dengan jurusan manajemen dakwah dan tersedianya literatur-literatur sebagai referensi untuk dijadikan rujukan dan kemudahan dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai keutamaan dan nilai yang sangat tinggi dalam Agama Islam selain akidah dan ibadah. Karena akhlak merupakan manifestasi dari keimanan yang melahirkan manusia yang patuh dan menyerah diri kepada Allah SWT secara sukarela. Akhlak adalah perkara asas yang berpanduan wahyu Ilahi

bagi mengatur tingkah laku manusia supaya terarah dan menjadi lebih baik serta memenuhi tujuan hidup di muka bumi ini. Tidak dapat dinafikan akhlak mulia akan menjadikan kehidupan manusia penuh dengan rasa aman memandangkan ia memenuhi fitrah kemanusiaan itu sendiri yang menginginkan kebahagiaan.

Agama Islam mempunyai jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terdapat dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT dan ajaran Sunnah yang didatangi dari Nabi Muhammad SAW. Salah satu misi Kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau karena dukungan akhlaknya yang begitu mulia. Dalam beberapa riwayat disebutkan, dari Abu Hurairah *radiallahu 'anhu* bahwa *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutuskan oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Hakim)⁸

Meskipun akhlak dianggap mempunyai nilai yang cukup mulia di dalam Islam, namun situasi saat ini memperlihatkan bahwa berlakunya keruntuhan akhlak dan moral khususnya dalam kalangan remaja Muslim. Hal ini menimbulkan kebimbangan dalam kalangan berbagai pihak. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembentukan ini ternyata membawa hasil

⁸ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 23.

berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan taat kepada orang tua.

Remaja yang semakin meningkat dewasa tidak di didik dan dibina akhlaknya, dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu keruntuhan kepribadian akhlak mereka. Sudah pasti mereka akan melakukan berbagai perbuatan tercela dan membawa ke arah kemungkaran. Akhlak remaja perlu dibina dan dibimbing dengan bimbingan berdasarkan ajaran islam yang benar. Gagasan tentang kepribadian akhlak mesti dibina, dijelaskan dalam definisi ilmu akhlak yang dirumuskan oleh para ilmuwan akhlak. Al-Tahawani, penulis buku "*Kasysyaf Istilahat al-Funun*" mendefinisikan, bahwa ilmu akhlak yang diistilahkan dengan ilmu-ilmu perilaku (*ulum al-suluk*) sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan yang tidak baik. Perbuatan baik mesti dikerjakan dan yang buruk mesti dihindarkan, karena yang baik pasti mendatangkan kemanfaatan, sedangkan yang buruk pasti berimplikasi kepada kemudharatan dan kemufsadatan.⁹

Keadaan membina akhlak ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat di mana hidup di era globalisasi semakin banyak tentangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini, misalnya manusia sangat mudah berkomunikasi dengan apa pun yang ada di dunia ini, karena mempunyai alat telekomunikasi yang semakin canggih. Peristiwa yang baik atau yang buruk

⁹ Nasharuddin, *Op. Cit.*, h. 293

dengan mudah dapat di lihat melalui televisi dan internet dengan menggunakan berbagai alat telekomunikasi yang di ciptakan pada era modern ini.

Masalah kebebasan, tanggung jawab dan hati nurani adalah merupakan faktor dominan yang menentukan suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai perbuatan akhlaki. Di sinilah letaknya hubungan fungsional antara kebebasan, tanggung jawab dan hati nurani dengan akhlak. Karenanya dalam membahas akhlak seseorang tidak dapat meninggalkan pembahasan mengenai kebebasan, tanggung jawab dan hati nurani.¹⁰

Sejak akhir-akhir ini, gejala sosial di Malaysia khususnya di Kelantan, semakin banyak jumlahnya. Istilah "*budaya kuning*" cukup populer untuk menggambarkan kehidupan bebas di sebelah negara Barat sebagai kegilaan remaja di Malaysia. Hal ini juga dianggap sebagai budaya barat yang memiliki unsur buruk atau negatif. Saat itu, masyarakat masih memandang buruk budaya impor yang telah merusak moral, terutama kaum remaja. Tahun demi tahun, istilah budaya kuning semakin terkikis dan dihapuskan. Dengan kata lain, "*budaya kuning*" telah hilang kekuningannya dan kini telah menjadi "*budaya kita*". Itulah sebabnya gejala sosial saat ini bukan hal asing di dalam masyarakat. karena remaja zaman sekarang mereka lebih peduli dengan apa yang mereka lakukan dengan kesenangan dan kepuasan masing-masing. Kegembiraan itu hanya diartikan oleh rasa gairah hidup sendiri tanpa unsur religius terhadap hilangnya nilai-nilai moralitas dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 115

Disebabkan timbulnya masalah tersebut. Secara faktual, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga organisasi pendidikan baik lembaga formal, informal dan nonformal melalui berbagai macam metode usaha membina akhlak manusia khususnya golongan remaja secara berterusan dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina, dididik, dan dibiarkan. Dari hasil pendidikan, pembinaan dan pembiasaan itu, ternyata membawa hasil bagi terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia. Demikian pula sebaliknya, jika generasi remaja yang semakin meningkat dewasa dibiarkan tanpa didikan, tanpa bimbingan dan tanpa pendidikan, ternyata membawa hasil kemungkinan menjadi anak yang jahat.

Berbicara mengenai sebuah lembaga yang peduli tentang masalah akhlak remaja. Sebuah lembaga organisasi Briged Bakti Malaysia (BBM) telah hadir sebagai organisasi nonformal yang bersedia melayani kebutuhan masyarakat serta kepedulian terhadap remaja. Organisasi ini melakukan perencanaan dan evaluasi setiap dari hasil program yang dijalankan supaya mendapatkan hasil metode yang efektif dan efisien dalam proses membina akhlak para remaja. Agar tujuan dari misi lembaga tercapai, pihak lembaga merencanakan semua kegiatan dengan baik dan selalu mengevaluasi dari hasil kegiatan yang sudah dijalankan.

Gerakan Briged Bakti Malaysia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Malaysia. Di Indonesia organisasi BBMCNK ini hampir sama dengan Praja Muda karena atau lebih dikenal dengan PRAMUKA. Organisasi BBMCNK ini sangat

peduli dan mengambil berat terhadap akhlak para pegawai, keanggotaan organisasi dan para remaja di lingkungan negeri Kelantan. Organisasi ini bukan hanya menjalankan gerakan kepanduan, aktivitas *outbound* dan *outdoor*, aktivitas berkemah dan pelayanan sukarelawan membantu masyarakat, namun lembaga ini juga menyediakan pelayanan program pelajar bermasalah untuk pihak sekolah dan bersedia membantu meningkatkan motivasi dari pelajar sekolah. Selanjutnya, Setiap program yang direncanakan BBMCNK tidak hanya memfokuskan kepada keanggotaan internal, namun terbuka untuk semua kepada pelajar dan mahasiswa luar keanggotaannya atau masyarakat awam yang ingin mengikuti aktivitas yang dilaksanakan oleh lembaga BBMCNK.

Organisasi BBMCNK berupaya dalam usaha membina akhlak remaja yang efektif dan efisien oleh pihak BBMCNK dengan melakukan perencanaan dan evaluasi secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan aktivitas melalui bidang-bidang kegiatan program. Dengan penerapan proses tahapan yang demikian, pihak BBMCNK mengharapkan usaha membina akhlak remaja sejalan dengan program yang direncanakan dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

Proses perencanaan membina akhlak remaja disusun berdasarkan visi dan misi dari organisasi. Perencanaan dimulai oleh para pegawai akan bermusyawarah bersama kepala BBMCNK untuk merencanakan program tahunan, bulanan, dan mingguan, metode apa yang akan digunakan, kaidah pelaksanaan serta

merumuskan tujuan objektif program yang direncanakan, selanjutnya mengevaluasi kembali setelah menjalankan aktivitas program yang telah direncanakan untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Proses evaluasi dilakukan dengan penuh tertib dan sistematis bagi mengetahui kelemahan dan kekurangan setiap perencanaan yang dilaksanakan dan penerapan metode dijalankan sewaktu kesemua program dibuat. Ini karena setiap individu remaja mempunyai perbedaan latar belakang dengan mengambil kira dari sudut faktor keluarga, lingkungan, ilmu pengetahuan dan sebagainya yang harus diberi perhatian.

Penilaian keberhasilan proses membina akhlak remaja dapat di peroleh dengan melihat kesuksesannya melalui peningkatan dalam aktivitas program serta peningkatan individual remaja dalam bekerja secara tim. Ini secara langsung dapat memudahkan proses penerapan membina akhlak remaja dan memudahkan pegawai untuk mengawasi dengan lebih terperinci serta mengenal karakter remaja secara lebih mendalam.

Dengan adanya sebuah organisasi BBMCNK, usaha penerapan proses membina akhlak remaja akan terus termotivasi dari internal maupun eksternal oleh organisasi tersebut. BBMCNK adalah salah satu sebuah lembaga yang sangat peduli kepada kepribadian akhlak remaja. Hasrat BBMCNK melalui prinsip pelaksanaan, pendekatan dan kaedah dengan menggunakan berbagai metode oleh BBMCNK yang diyakini mampu membimbing usaha membina kepribadian akhlak

remaja sesuai dengan objektif lembaga tersebut adalah “*Melahirkan generasi patriotik yang menjiwai semangat cintakan agama, bangsa dan Negara*”.¹¹

Dengan demikian, Lembaga Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan (BBMCK) membutuhkan prinsip manajemen yang efisien dan efektif untuk membuat perencanaan dan melakukan evaluasi sehingga mencapai hasrat tujuan lembaga dan dapat merealisasikan usaha membantu kebutuhan masyarakat dalam penerapan proses membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

Struktur keanggotaan BBMCNK amat unik bagi penulis. Pada peringkat permulaan, keanggotaannya daripada remaja kalangan pelajar Sekolah Menengah atas dan sekolah Menengah Agama. Peringkat seterusnya, keanggotaan penyertaannya dibuka bagi mahasiswa Universitas dinamakan sebagai Skuad Institut Pengajian Tinggi (IPT) yang menggerakkan program sebagai fasilitator dan dibantu oleh motivator dari pegawai BBMCNK yang pakar dalam setiap proses kegiatan program motivasi untuk pembentukan akhlak remaja. Skuad IPT juga bersedia mengabdikan diri sebagai sukarelawan untuk terlibat dengan program sukarelawan membantu masyarakat. Tingkat seterusnya adalah sukarelawan umum yang dilatih sesuai dengan kebolehan individu tersebut dan ditugaskan bekerja sama dengan skuad IPT untuk mencapai tujuan organisasi. Dari perencanaannya yang lain, BBMCNK merekrut pelajar sekolah menengah atas dan sekolah menengah Agama bagi menjadi sukarelawan pada masa hadapan. Misi ini

¹¹ Che Yob, *Op. Cit.*, h. 4.

memandang kepada keperluan para pelajar sekolah yang diungkapkan kepada kegiatan *volunteerism* sejak kecil. Apabila sudah dibiasakan, pelajar yang sudah terlatih akan lebih mudah menyumbang kepada orang lain.

Untuk melancarkan pelaksanaan program, BBMCNK mewujudkan bidang tugas program. Antaranya yang diatur dalam BBMCNK adalah Unit Sekolah, Unit Masyarakat, Unit Pelatihan, dan Unit Sahabat Embun Hidayah.¹²

Berdasarkan data hasil pra survey menunjukkan bahwa perkembangan BBMCNK mampu berkembang dengan baik dalam setiap tahunnya dan pimpinan yang mampu menggerakkan para pegawai dan anggota BBMCNK untuk memajukan organisasi tersebut demi mencapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Organisasi BBMCNK yang sangat peduli terhadap kepribadian akhlak remaja pada zaman era modern ini sangat sesuai dievaluasi bersama supaya dapat ketahui proses perubahan pembentukan kepribadian akhlak remaja pada masa kini.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Perencanaan Dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan Dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia?

¹² *Ibid.*, h. 16.

2. Apakah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatan dalam membina akhlak remaja?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.
- b. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatan dalam membina akhlak remaja.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kegunaan Secara Teoritis

- 1) Kegunaan penelitian ini untuk menambah literatur yang masih sedikit mengenai perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sekurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah.
- 3) Sebagai referensi dalam ilmu manajemen dakwah sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Untuk Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia, selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

2) Untuk organisasi BBMCNK

- a) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pihak BBMCNK yang ada, termasuk para pegawai yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
- b) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia manajemen dakwah pada lembaga-lembaga dakwah, madrasah, pondok dan sebagainya yang ada di Malaysia dan Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada.

3) Untuk Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu manajemen sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan (*social*) maupun lembaga-lembaga pemerintah.¹³ Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berupa kata-kata, menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek.¹⁴ Obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya dari fakta yang sebenar guna untuk mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang diteliti.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: 2008), h. 26.

¹⁴ *Ibid*, h. 11.

Dalam penelitian ini akan digambarkan secara mendalam mengenai manajemen perencanaan Briged Bakti yang direncanakan terhadap proses membina akhlak serta menggambarkan tingkat keberhasilan metode yang digunakan untuk diterapkan kepada para remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi terdiri dari obyek penelitian, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan.¹⁵

Populasi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan berjumlah 17 orang yang terdiri dari 1 direktur 10 pegawai termasuk unit bagian dan 6 orang staf kantor.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki atau wakil dari populasi (individu) yang diteliti.¹⁶ Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* artinya tidak semua populasi di berikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi sampel.¹⁷ Teknik

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 80.

¹⁶ *Ibid*, h. 81.

¹⁷ *Ibid.*, h. 84.

sampel ini meliputi jenisnya, yaitu “*Snowball Sampling*” yang dimaksudkannya adalah teknik sampel bola salju penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.¹⁸ Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, jika masih berkurang maka peneliti mencari orang yang bersangkutan sehingga data yang diperlukan sehingga melengkapi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan kaidah dalam pengambilan data di lapangan, maka terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Proses dengan menggunakan metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam lagi mengenai detail tentang perencanaan BBMCK dalam Membina Akhlak Remaja dan juga untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keruntuhan akhlak remaja.

¹⁸ *Ibid.*, h. 85.

¹⁹ Moleong, *Op. Cit.*, h. 186.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *observasi non partisipan* yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan independen.²¹ Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari sampel untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penunjang dan penghambatan serta masalah yang dihadapi ketika kegiatan proses penerapan proses membina akhlak yang dijalankan terhadap remaja.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²² Peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian berupa foto, catatan majalah tahunan mengenai kegiatan terdahulu yang terkait dengan kegiatan di lembaga Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.

4. Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu “digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut

²⁰ *Ibid.*, h. 165.

²¹ *Ibid.*, h. 167.

²² Moleong, *Op. Cit.*, h. 216.

kategori untuk diambil suatu kesimpulan. Data tersebut penulis peroleh melalui penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan.

Menurut Janice Mc Drury yang dikutip oleh Moleong tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:²³

- a. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan model yang ditemukan

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan proses melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya, adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah data hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode yang dipilih.

²³ Moleong, *Ibid.*, h. 247.

Kesimpulan akhir penulis menggunakan metode pendekatan berfikir induktif umum²⁴ yaitu berasal dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan yang umum.

Maksud dari metode ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia. Penulis juga membuat penafsiran data mengenai penyebab faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan proses membina akhlak remaja. Seterusnya mencari dan meneliti metode untuk digunakan dalam membina akhlak remaja. Selanjutnya, penulis memberikan kesimpulan untuk menyelesaikan dari hasil lanjutan penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai pengaruh besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sebelumnya tentang teori-teori yang ada berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

²⁴ Moleong, *Ibid.*, h. 296.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa penelitian lain, penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini antaranya:

Skripsi Aziez Iskandar (NPM: 1211010121), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, peneliti mengangkat judul “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung” tahun 2017.

Penelitian ini jenis Kualitatif dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan di lapangan untuk mendapat data yang diperlukan. Berdasarkan masalah yang diteliti adalah bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dilaksanakan dengan menerapkan keteladanan (*uswah*), nasihat (*mau'izah*), pembiasaan (*ta'widiyah*), dan sanksi (*tsawab*) dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kemudian dengan menanamkan nilai-nilai agama diberikan pada saat proses belajar belajar didalam kelas, guru aqidah akhlak memberikan segala macam materi dan pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai islam sesuai dengan kurikulum yang ada.

Skripsi Asyifah Nur Hidayanti (NIM: 1223301192), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, peneliti mengangkat judul “Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus Pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)” tahun 2016.

Penelitian ini jenis Kualitatif dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan di lapangan untuk mendapat data yang diperlukan. Berdasarkan masalah yang diteliti adalah bagaimana pembinaan akhlak remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja kabupaten Purbalingga. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, Pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif, kegiatan tersebut berupa kegiatan pelatihan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan sosial atau kemanusiaan. Kegiatan pelatihan tersebut berupa Malam Keakraban (Makrab) bagi Anggota IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja, Seminar Napsa, Latihan Hadroh, Majelis Rubungan Pelajar (MRP). Kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu Yasinan Rekan IPNU, Ngaji Bandungan Kitab Kuning Rekan IPNU, Nahdlatun Nisa, Istighosah, Pengajian FKTNU, Pembacaan Manaqib dan simakan Al-Qur'an. Dan untuk kegiatan sosial yaitu buka bersama, Wisata Religi atau Tadabur Alam, Kerja Bakti, Bakti Sosial.

Skripsi Mohammad Firdaus (NPM: 1041030046), mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, peneliti mengangkat judul “Manajemen Murabbi Dalam Pembinaan Akhlak Di Sekolah Menengah Agama Al-Khairiah Pahang Malaysia” tahun 2016.

Penelitian ini jenis Kualitatif dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan di lapangan untuk mendapat data yang diperlukan. Berdasarkan masalah yang diteliti adalah Bagaimana manajemen murabbi dalam pembinaan akhlak di sekolah Menengah Agama Al-Khairiah Pahang Malaysia. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, Proses perencanaan di mulai sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, para murabbi akan bermusyawarah sesama murabbi merevisi matlamat, tujuan, visi, dan misi yang sebelumnya yang belum tercapai dan merencanakan program tahunan, bulanan, dan mingguan. Seterusnya proses pengorganisasian semua kegiatan pembinaan akhlak yang meliputi, membiasakan membaca Al-Qur'an, tekun mengerjakan shalat dan berpakaian sopan sesuai tuntunan ajaran Islam. Selain itu, dalam pelaksanaan pengorganisasian, murabbi telah mengadakan program-program harian, minggu, bulanan dan tahunan bagi para siswa dan siswi.

BAB II

PERENCANAAN, EVALUASI DAN PROSES MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Perencanaan dan Evaluasi

Perencanaan dan evaluasi bagi setiap lembaga organisasi sangat penting dalam berbagai aktivitas kegiatan organisasi, maka membuat perencanaan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja ke depan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional.

Setelah dilakukan pengendalian semua perencanaan kegiatan aktivitas, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi ini dirancang untuk memberikan penilaian hasil yang telah direncanakan terhadap manajemen organisasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai perkembangan hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.¹ Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

Menurut Malayu S.P Hasibuan perencanaan itu bersifat dinamis di mana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *orrganizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.²

Menurut G.R. Terry dalam buku “Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah” yang ditulis oleh Malayu S.P. Hasibuan mengatakan “Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan

¹ Handoko, *Manajemen Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), Cet. 20, h. 77.

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 91.

merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”³

Perencanaan bagi setiap organisasi merupakan pemandu (*guide*) dalam berbagai aktivitas organisasi, mengingat perencanaan sebagai *guide* maka Lembaga BBMCK membuat perencanaan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh organisasi dengan harapan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja ke depan, perencanaan begitu penting bagi organisasi, sehingga setiap organisasi akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan tingkat korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional agar proses membina akhlak remaja mencapai tujuan secara efisien dan lebih efektif.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi di masa mendatang, memutuskan tugas, serta menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh lembaga organisasi BBMCK, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

³ *Ibid.*, h. 92.

Dalam perencanaan, Terdapat beberapa faktor yang patut untuk dipertimbangkan, yaitu:

- 1) *Specific*, perencanaan harus jelas maksud dan tujuannya beserta ruang lingkupnya.
- 2) *Measurable*, tingkat keberhasilan dapat diukur dari program kerja dan rencana yang dibuat.
- 3) *Achievable*, rencana boleh tercapai dan diwujudkan, bukan hanya sekedar fiktif dan khayalan.
- 4) *Realistic*, sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, harus seimbang tetapi tetap ada tantangan di dalamnya.
- 5) *Time*, ada batas waktu yang jelas, sehingga bisa dinilai dan dievaluasi⁴.

b. Proses Perencanaan

Untuk membuat suatu perencanaan harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan, karena dalam proses menetapkan sasaran di dalamnya terdapat pembuatan keputusan di mana perencanaan harus memperhatikan adanya unsur kepastian, dan mempunyai risiko. Ada beberapa tindakan yang harus dilalui dalam tingkatan proses perencanaan adalah sebagai berikut:⁵

1) Menetapkan Tugas Dan Tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat, bila melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan. Dalam membuat perencanaan harus menetapkan tugas. Yang dimaksudkan tugas bahwa kegiatan yang harus dijalankan. Tegasnya bahwa perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan

⁴ Melayu S.P. Hasibuan, *Ibid.*, h. 93

⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 82.

organisasi atau kelompok kerja. Penetapan tujuan perusahaan merupakan landasan dari pembuatan rencana, betapa pentingkan penetapan tujuan.⁶

2) Mengobservasi Dan Menganalisis

Setelah tugas dan tujuan suatu perusahaan sudah ditetapkan langkah berikutnya ialah mencapai atau mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Segala kekuatan, kelemahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Bila faktor itu sudah diketahui, dianalisis sebagai antisipasi, maka akan dapat membantu organisasi mencapai sasaran yang diinginkan.⁷

3) Mengidentifikasi Alternatif

Tersedianya bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencanaan dapat membuat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemahaman posisi perusahaan ini adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Alternatif dapat diurutkan atas dasar prioritas, misalnya lama waktu penyelesaian, biaya yang dibutuhkan dan lain sebagainya.⁸

4) Membuat Sintesis

Terdapat beberapa alternatif untuk mencapai suatu tujuan yang memaksa pembuat rencana harus memilih berbagai alternatif. Pemilihan

⁶ Usman Effendi, *Ibid.*, h. 82.

⁷ *Ibid.*, h. 83.

⁸ Usman Effendi, *Ibid.*, h. 83.

salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing alternatif selalu mengandung unsur yang baik di samping adanya sela-sela negatifnya. Oleh karenanya pada fase ini pembuat rencana harus membuat berbagai kemungkinan itu. Dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian dari alternatif tersebut pilih yang paling terbaik sebagai prioritas utama.⁹

c. Jenis-Jenis Perencanaan

1) Jenis Perencanaan Menurut Penggunaanya:

- a) *Single use planning*, perencanaan untuk sekali pakai. Jika pelaksanaannya telah selesai, perencanaan tersebut tidak akan digunakan kembali.
- b) *Standing Plans*, perencanaan yang dipergunakan untuk keperluan yang berulang-ulang atau merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan.¹⁰

2) Jenis Perencanaan Menurut Prosesnya:

- a) *Policy planning* (merupakan kebijakan), yaitu suatu perencanaan yang berisi kebijaksanaannya saja tanpa dilengkapi oleh teknis pelaksanaannya secara sistematis.¹¹
- b) *Program planning*, yaitu perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*. Program *planning* dibuat oleh badan-badan khusus yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan *policy planning*.¹²

⁹ *Ibid.*, h. 84.

¹⁰ Handoko, *Op. Cit.*, h. 85

¹¹ Melayu S.P. Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 96.

¹² *Ibid.*, h. 100.

3) Jenis Perencanaan Menurut Jangka Waktunya:

- a) *Long range planning* (LRP), yaitu suatu perencanaan jangka panjang yang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya.
- b) *Intermediate planning* (perencanaan jangka menengah), yaitu perencanaan yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama. Biasanya dalam jangka waktu lima tahun.
- c) *Short range planning* (SRP) atau perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dan mendadak karena dianggap penting dan waktu yang tersedia sangat sempit. Biasanya, pelaksanaannya memerlukan waktu kurang dari satu tahun.¹³

4) Jenis Perencanaan Menurut Wilayah Pelaksanaannya.

- a) *Rural planning*, yaitu perencanaan pedesaan.
- b) *City planning*, yaitu perencanaan untuk suatu kota.
- c) *Regional planning*, yaitu perencanaan tingkat daerah kabupaten ataupun kota.
- d) *National planning*, yaitu suatu perencanaan tingkat nasional yang mencakup segenap wilayah negara.

5) Jenis Perencanaan Menurut Materinya:

- a) *Personal planning*, yaitu suatu perencanaan mengenai masalah-masalah kepegawaian.
- b) *Financial planning*, yaitu suatu perencanaan mengenai masalah-masalah keuangan ataupun permodalan.
- c) *Industrial planning*, yaitu perencanaan yang menyangkut kegiatan industri yang direncanakan sedemikian rupa agar terhindar dari hambatan dan rintangan dalam pencapaian tujuan.
- d) *Educational planning*, yaitu suatu perencanaan dalam kegiatan pendidikan.¹⁴

d. Alasan Perlunya Perencanaan

Salah satu maksud dibuat perencanaan adalah melihat program-program yang dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian

¹³ Handoko, *Op. Cit.*, h. 91.

¹⁴ Ema Rakhmawati, "PERENCANAAN" (On Line), tersedia di: http://emarakhmawati.blogspot.co.id/2013/05/perencanaan_4.html (3 Mei 2018)

tujuan-tujuan di waktu yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan organisasi harus aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif, sehingga manajemen tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya, tapi lebih menjadi peserta aktif dalam dunia usaha. Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan, antara lain:

- 1) Untuk mencapai “*protective banefits*” yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan.
- 2) Untuk mencapai “*positive benefits*” dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.¹⁵

e. Manfaat Perencanaan

Dengan adanya perencanaan dalam lembaga organisasi sebagai pedoman akan mencapai sasaran yang di rencanakan, antara beberapa manfaat yaitu:¹⁶

- 1) Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang.
- 2) Memberi arah dan perhatian pada tujuan perusahaan.
- 3) Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang.
- 4) Memperkecil biaya.
- 5) Merupakan sarana untuk pengawasan.
- 6) Mendorong pola pikir yang sistematis dari pihak manajemen.
- 7) Penuntun koordinasi atas kegiatan perusahaan dengan baik.
- 8) Penuntun untuk mengadakan pengembangan bagi tolak ukur pengawasan.

¹⁵ Handoko, *Op. Cit.*, h. 80

¹⁶ *Ibid.*, h. 81.

f. Kelemahan Perencanaan

Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan perencanaan, antara lain :

- 1) Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata.
- 2) Perencanaan cenderung menunda kegiatan.
- 3) Perencanaan mungkin terlalu membatasi manajemen untuk berinisiatif dan berinovasi.
- 4) Kadang-kadang hasil yang paling baik didapatkan oleh penanganan setiap masalah pada saat masalah tersebut terjadi.
- 5) Ada beberapa rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.¹⁷

g. Hubungan Perencanaan Dengan Fungsi Lain

Perencanaan adalah fungsi yang paling dasar dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi perencanaan dan fungsi-fungsi serta kegiatan manajerial lainnya adalah saling berhubungan, saling tergantung, dan berinteraksi.

- 1) Pengorganisasian (*Organizing*)
Perencanaan menunjukkan cara dan perkiraan bagaimana mengorganisasikan sumber daya-sumber daya organisasi untuk mencapai efektivitas yang paling tinggi.
- 2) Pengarahan (*Directing*)
Perencanaan menentukan kombinasi paling baik dari sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan.
- 3) Pengawasan (*Controlling*)
Perencanaan dan pengawasan saling berhubungan erat. Pengawasan bertindak sebagai kriteria penilaian pelaksanaan kerja terhadap rencana.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Handoko, *Ibid.*, h. 82

2. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa kata Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *evaluation*. Akar katanya adalah *value* yang berarti nilai atau harga. Adapun dalam bahasa Arab disebut *al-qamiah* (nilai), *al-taqdir* (ukuran), *imtihan* (ujian) dan *khataman* (cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan).¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, secara harfiah evaluasi *al-taqdir al-tarbawi* dapat diartikan sebagai penilaian dalam kegiatan perencanaan program di lembaga ataupun dalam bidang pendidikan. Menurut Cross dalam buku “Evaluasi Pendidikan” mengatakan Evaluasi merupakan proses menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dicapai.²⁰

Menurut Gronlund yang dikutip oleh Djaali & Pudji Muljono *evaluation* adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.²¹

Dari beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil keputusan. Jadi Evaluasi dalam penelitian ini yang

¹⁹ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: 2001), h. 211.

²⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 1.

²¹ Djaali & Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta 2004), hal. 2

dimaksudkan inti dari evaluasi adalah usaha Organisasi BBMCK dalam mengevaluasi dari hasil proses perencanaan, mengkoordinasikan dan mengawasi segala kegiatan pembinaan akhlak remaja yang telah direncanakan dalam perencanaan organisasi agar mencapai tujuan secara efisien dan lebih efektif.

b. Jenis Evaluasi

1) Menurut Objeknya

Evaluasi dapat dikelompokkan berdasarkan objeknya dan menurut fokus dalam suatu program. Menurut objeknya evaluasi dapat dikelompokkan menjadi:²²

- a) **Evaluasi Kebijakan:** Menentukan alternatif kebijakan yang terbaik dari alternatif yang kebijakan yang ada. Sedangkan kebijakan adalah menilai kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan.²³
- b) **Evaluasi Program:** Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi yang merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga

²² Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 16.

²³ *Ibid.*, h. 16.

tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.²⁴

- c) **Evaluasi Proyek:** Kegiatan yang dilaksanakan jangka waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program.²⁵
- d) **Evaluasi Sumber Daya Manusia:** Mengembangkan kompetensi dan kinerja sumber daya manusia agar berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁶

2) Menurut Fokusnya

Menurut fokusnya, evaluasi dapat digolongkan menjadi: Asesmen kebutuhan program (*Program Need Assesment*), Evaluasi proses program (*Process Program Evaluation*), Evaluasi Keluaran Program (*Outcome Program Evaluation*), dan Evaluasi Efisiensi (*Program Efficiency Evaluation*).²⁷

- a) **Asesmen kebutuhan:** Mengidentifikasi dan mengukur level kebutuhan diperlukan dan diinginkan oleh lembaga organisasi.²⁸
- b) **Evaluasi Proses:** Dilakukan ketika program dilaksanakan. Faktor-faktor yang dinilai antara lain layanan dari program, pelaksanaan layanan, pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dilayani, sumber-sumber yang dipergunakan, pelaksanaan progrma dibandingkan

²⁴ Wirawan, *Ibid.*, h. 17.

²⁵ *Ibid.*, h. 18.

²⁶ *Ibid.*, h. 18.

²⁷ *Ibid.*, h. 19.

²⁸ *Ibid.*

dengan yang diharapkan dalam rencana, dan kinerja pelaksanaan program.²⁹

c) **Evaluasi Keluaran:** Evaluasi keluaran (*Outcome*) merupakan evaluasi sumatif (*Summative Evaluation*) yaitu mengukur dan menilai keluaran dan akibat atau pengaruh dari program. Data yang dijangkau antara lain mengenai:

- 1) Hasil keluaran program apakah sesuai yang direncanakan.
- 2) Jumlah dan jenis orang yang dilayani apakah sesuai dengan direncanakan.
- 3) Pengaruh akibat dari program terhadap orang yang mendapatkan layanan, apakah terjadi perubahan atau perbedaan dari sebelum dan sesudah mendapatkan layanan program.
- 4) Evaluasi keluaran juga mengidentifikasi apa yang harus dilakukan agar pengaruh program dapat berlangsung terus-menerus.³⁰

c. Tujuan Evaluasi

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat
- 2) Menilai program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana
- 3) Mengukur pelaksanaan program sesuai dengan standar
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
- 5) Pengembangan staf program
- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang
- 7) Akreditasi program
- 8) Mengukur *cost effectiveness dan cost-efficiency*
- 9) Mengambil keputusan mengenai program

²⁹ Wirawan, *Ibid.*, h. 21.

³⁰ *Ibid.*, h. 21.

- 10) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.³¹

Evaluasi bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Jadi evaluasi adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

d. Manfaat Evaluasi

- 1) Penghentian program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut

³¹ Wirawan, *Ibid.*, h. 22.

berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.³²

Dalam organisasi, evaluasi dapat diartikan dengan kegiatan supervisi. Secara singkat, supervisi diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi adalah langkah awal dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Kegiatan evaluasi atau supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari basil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*).

e. Langkah-langkah yang diperlukan dalam evaluasi

Tidak akan berlebihan kiranya kalau diketahui di sini bahwa, sukses yang akan dapat dicapai oleh suatu program evaluasi telah turut ditentukan oleh memadai atau tidaknya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam

³² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

perencanaan. Berikut adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan evaluasi:

- 1) Merumuskan tujuan evaluasi: Rumusan tujuan tersebut berpedoman kepada tujuan lembaga organisasi.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai: Penentuan tentang jenis aspek yang harus dinilai ditentukan oleh tujuan evaluasi yang dilaksanakan.
- 3) Menentukan metode evaluasi yang akan dipergunakan: Metode evaluasi yang akan dipergunakan ditentukan oleh jenis aspek yang akan dinilai. Untuk menilai keterampilan misalnya dapat digunakan metode evaluasi.
- 4) Memilih atau menyusun alat-alat evaluasi yang akan digunakan: Alat-alat evaluasi yang digunakan ditentukan oleh metode evaluasi yang sesuai digunakan oleh organisasi. Apabila alat-alat evaluasi yang akan digunakan cukup tersedia maka tinggal memilih salah satu dari alat tersebut. Tetapi apabila alat-alat yang akan digunakan belum tersedia maka harus menyusun sendiri alat-alat yang akan digunakan.

Masalah penyusunan alat-alat evaluasi (instrumen evaluasi) merupakan hal yang sangat penting dalam proses evaluasi. Sebab tepat atau tidaknya data yang diperoleh sangat tergantung kepada baik tidaknya alat-alat evaluasi yang digunakan.

- 5) Menetapkan frekuensi evaluasi: Setelah alat-alat evaluasi yang akan kita gunakan telah kita pilih atau kita susun dan telah kita tetapkan kriterianya

maka selanjutnya kita menentukan frekuensi evaluasi tersebut. Artinya berapa kalikah evaluasi itu dilaksanakan dalam suatu periode tertentu. Hal ini tergantung kepada tujuan yang hendak dicapai.³³

Kesimpulan operasional dari perencanaan evaluasi dalam penelitian ini yaitu, perencanaan yang dilakukan oleh lembaga BBMCK terhadap pembinaan akhlak remaja dan mengevaluasikan proses pengecekan penilaian aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan, mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program di masa mendatang supaya berjalan lebih baik. Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan memang betul-betul matang. Karena sebuah perencanaan yang matang akan mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan kemudian berusaha mencari solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut.

B. Proses Membina Akhlak Remaja

Proses membina akhlak remaja adalah satu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendaya gunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.³⁴ Dalam proses kegiatannya berlangsung membantu, membimbing

³³ Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h.16.

³⁴ Departmen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. III, h. 152

serta mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi membina (*comforming*) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi tetap konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi membina mencakup 3 bagian, yaitu pengawasan (*controlling*), motivasi (*motivation*), dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap organisasi penyelenggaraan program, manakala pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program, dan motivasi dilakukan terhadap peserta remaja dengan cara pemberian kemasukan materi dan pelaksanaan metode yang sesuai sewaktu kegiatan dilakukan. Dengan demikian, fungsi membina bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan.³⁵

Membina disini adalah bagaimana pembinaan dilaksanakan, dengan menggunakan metode serta langkah yang dibutuhkan untuk diterapkan kepada para remaja supaya pembinaan yang dimaksudkan mencapai matlamat yang diharapkan. Adapun yang dimaksudkan dengan membina dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan agar para pembina berusaha memperbaiki akhlak remaja dengan meningkatkan program pembinaan akhlak supaya dapat

³⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program pendidikan luar sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 2, h. 9.

mencapai tujuan lembaga yang diharapkan. Proses membina ini juga meliputi dari segi kepribadian akhlak, tingkah laku, serta perilaku manusia dalam membentuk pribadi mulia. Proses membina akhlak remaja yang sempurna haruslah mempunyai aturan yang dilakukan dengan aspek manajemen dan menerapkan dalam aspek metode yang efisien dan efektif.

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *akhlaqum*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan.³⁶ Akhlak juga boleh dikatakan perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam konteks ini, akhlak berfungsi sebagai medium dalam hubungan antara makhluk dan khaliq.

Perspektif Ibnu Miskawaih, Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan. Hampir senada dengan definisi yang dilontarkan Ibrahim Anis, yaitu:³⁷

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: “Akhlak ialah sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

³⁶ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak & Adab Islami*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), h. 23.

³⁷ Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 207

Berdasarkan definisi akhlak di atas penulis menyimpulkan, pengertian akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan baik menurut syariat dan akal, maka akhlak seseorang itu disebut berperilaku akhlak yang baik. Jika seseorang melakukan yang buruk menurut syariat atau menurut akalnya, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.

2. Pengertian Remaja

Menurut Sarwono dalam buku “Psikologi Remaja”, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.³⁸

Remaja jika dilihat dari bahasa inggris "*teenager*", artinya manusia berusia belasan tahun. Di mana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja juga berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³⁹

³⁸ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1

³⁹ Sarwono, *Ibid.* h. 11

Tahap Remaja di sini bermula dari peringkat umur 12 tahun hingga ke-22 tahun. Peringkat umur ini merupakan yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Ini kerana remaja coba untuk hidup dengan dua cara, yaitu dengan mengikuti kehendak ibu bapa, dan kedua coba memenuhi kehendak rekan sebaya.⁴⁰

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja secara konseptual, dibagi menjadi tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:⁴¹

- a. Remaja berkembang mulai dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menuju keadaan yang relatif lebih mandiri.

Remaja merupakan generasi yang sangat penting untuk pembangunan Negara pada masa hadapan. Mereka adalah golongan pemangkin kepada kecemerlangan dan keutuhan ummah. Ummah sesebuah tamadun akan goncang jika jiwa dan akhlak para pemudanya hancur dan menyimpang dari nilai-nilai Islam dan modal insan yang sepatutnya. Bagi membolehkan remaja mencapai kejayaan yang sebenarnya, akhlak remaja juga mesti diisi dengan roh-rohani

⁴⁰*Ibid.*, h. 1

⁴¹*Ibid.*, h. 11

untuk menjadi benteng kekuatan dan ketahanan diri bagi melalui realiti kehidupan di era globalisasi ini.

Justeru itu, Pada usia sebeginilah usaha proses membina akhlak remaja perlu giat dibimbing dan pemberian motivasi internal maupun eksternal amat penting kepada remaja supaya kesedaran dalam dirinya terwujud supaya memperolehi kehidupan "*Falah*" yaitu mencapai kecemerlangan dalam tujuan hidup dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat.

Kesimpulannya dapat dirumuskan bahwa membina akhlak remaja adalah merupakan segala usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara teratur dan efisien dengan menggunakan sumber-sumber dan metode yang efektif dalam meningkatkan, memperbaiki serta mewujudkan akhlak yang mulia.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia mencakup semua perbuatan dan aktivitas perilaku manusia khususnya remaja. Akhlak remaja juga tidak membatasi lorong waktu dan tempat, semua waktu dan tempat yang diperlukan akhlak, dan akhlak yang tidak membatasi dirinya dengan suatu perbuatan dan aktivitas remaja. Perspektif islam, kepribadian akhlak itu komprehensif (*kaffah*) dan holistik, di mana dan kapan saja mesti berakhlak.⁴² Oleh sebab itulah, akhlak merupakan sifat-sifat atau tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

⁴²Nasharuddin, *Op. Cit.*, h. 213

Apabila dirujuk pada sumber akhlak (wahyu), maka ditemukan berbagai macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah S.a.w, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada antara sesama manusia, makhluk dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi *rahmatan lil al-'amin*. Berbagai macam akhlak itu, dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah ‘Azza wa Jalla

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah S.w.t. Di samping itu, akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti memenuhi dan mengaplikasikannya.⁴³ Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang wajib dilakukan terhadap-Nya, kapan dan dimana saja manusia itu berada. Ada beberapa bentuk akhlak kepada Allah yang harus ditaati, antara lain:

1) Beriman dan Bertakwa Kepada-Nya

Beriman mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-Nya. Maksud “takwa” berarti mengambil tindakan penjagaan dan pemeliharaan diri dari sesuatu yang mengganggu dan memudaratkan akhlak.⁴⁴ Di samping akhlak yang tinggi kepada Allah

⁴³ *Ibid.*, h. 215

⁴⁴ Choiruddin Hadhiri, *Op. Cit.*, h. 44.

beriman kepada-Nya, juga bertakwa kepada-Nya. Sebab, iman dituntut untuk diaplikasikan, cara mengaplikasikan mesti dengan cara takwa. Takwa yang dituntut bagi orang beriman itu adalah takwa yang sebenar-benar takwa, tidak separuh takwa, akan tetapi ketakwaanya itu mesti dengan menyeluruh, konsekuen, dan istiqamah. Adapun perintah takwa dari Allah S.wt dalam surat Al-Imran 102, Allah S.w.t berfirman:⁴⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.

2) Yakin terhadap Eksistensi Allah ‘Azza wa Jalla.

Yakin adalah sikap dan potensi keyakinan yang kuat yang ada dalam diri manusia yang terlepas dari sifat keraguan-keraguan. Sebab, wujud Allah tidak boleh diragukan, tidak boleh bersifat *zhanniy*, tidak menduga-duga terhadap Zat-Nya, sifat dan perbuatan-Nya mesti diyakini dengan sepenuh hati, jiwa dan raga.⁴⁶

b. Akhlak Terhadap Rasulullah S.A.W

Nabi Muhammad *al-Mushthafa* sebagai utusan Allah yang terakhir, dialah imam *anbiya*’ dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi ummat manusia, dialah yang pantas disebut induk akhlak Islami.⁴⁷

⁴⁵ Nasharuddin, *Op. Cit.*, h. 216.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 228.

⁴⁷ Nasharuddin, *Ibid.*, h. 247

Mencintai dan menyayanginya suatu keharusan, karena dia adalah *habibullah* kekasih Allah. Dia-lah yang bersifat *shiddiq, amanah, fathanah*, dan *tabligh*. Tidak ada manusia satupun yang paling dikasihi dan dicintai Tuhan kecuali Nabi Muhammad S.a.w.⁴⁸ Allah S.w.t menceritakan mengenai akhlak Rasulullah dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Firman Allah S.w.t:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud dengan kepribadian akhlak kepada diri sendiri disini, adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak Islami, sebagaimana yang dicontohkan Nabi, antara nya:⁴⁹

- 1) Memelihara Kesucian, Keberhasilan, Kesehatan, Kerapian, Kecantikan dan Keindahan.
- 2) Bersikap Mandiri dan Mematuhi Hati Nurani.
- 3) Memelihara kemuliaan dan kehormatan Diri.

⁴⁸ Choiruddin Hadhiri, *Op. Cit.*, h. 110.

⁴⁹ Nasharuddin, *Op. Cit.*, h. 257

d. Akhlak Terhadap Keluarga dan Masyarakat

Adalah sikap kasih sayang yang dibangun dalam bentuk komunikasi diantara anggota keluarga lainnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis sehingga mencapai *mawaddah warahmah*.⁵⁰ Manakala akhlak kepada masyarakat yang berarti persekutuan hidup manusia atau sekelompok manusia yang hidup disuatu daerah sehingga terbentuk *sakinah, dan mawaddah warahmah*.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Setiap individu akan mengalami perubahan yang amat pesat sama ada dari aspek fizikal, emosi mahupun sosial pada peringkat remaja. Mereka akan mula terdedah kepada alam di luar rumah yang dinamakan sebagai persekitaran di mana ia menjadi rumah kedua bagi mereka. Dengan itu, mereka akan belajar pelbagai perkara baru termasuk perlakuan, sikap dan nilai bahkan seluruh cara hidup mereka akan turut mula berubah daripada alam kanak-kanak kepada alam yang lebih dewasa.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja, ada tiga aliran yang sudah amat populer.⁵¹ Pertama aliran *Nativesme*. Kedua, aliran *Empirisme*, dan ketiga aliran *konvergensi*.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 272

⁵¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 143

Menurut aliran pertama, yakni aliran *Nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap diri sendiri adalah faktor pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendiri perilaku tersebut menjadi baik.

Selanjutnya menurut aliran kedua, aliran *empirisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak lebih baik, maka baiklah anak itu.

Manakala, aliran yang ketiga, yakni aliran *konvergensi* berpendapat bahwa akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Berikut dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak remaja secara umumnya:

a. Faktor Didikan Orang Tua

Orang Tua ialah individu yang paling penting terhadap didikan anak-anak sekali gus berperanan mencorakkan kehidupan mereka menjadi baik atau sebaliknya. Ini bersesuaian dengan sabda Rasulullah s.a.w:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَ يُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَ أَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ: فِطَرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا، لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya: “Tidak ada daripada sesuatu kelahiran seseorang anak melainkan ia dilahirkan atas fitrah semula jadi, maka kedua orang tuanya yang mendidik anak itu sama ada menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi. sebagaimana binatang ternak dilahirkan (oleh induknya) dalam keadaan sempurna. Apakah kalian mengetahui ada yang telinganya terpotong ? Kemudian Abu Hurairah berkata, “Bacalah jika kalian mau : Fithrotalloohillatii fathoron naasa ‘alaihaa, laa tabdiila likholqillaah. (Fithrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fithrah itu. Tidak ada perubahan pada fithrah Allah).”⁵²(HR. Muslim, h.2047)

Hadith ini menerangkan bahwa keberhasilan orang tua dalam mendidik anak banyak bergantung kepada kemampuan, keprihatinan dan kesungguhan mereka yang berasaskan akhlak, ilmu, iman dan ketakwaan kepada Allah S.w.t. Oleh itu, kegagalan orang tua dalam mendidik anak dan keluarga akan menyebabkan anak hidup tanpa pedoman, tidak dapat membedakan antara halal dan haram mudah terpengaruh dengan hawa nafsu yang menjerumuskan mereka ke jalan maksiat.

b. Faktor Rakan Sebaya

Remaja yang berakhlak, berdisiplin, beriman dan sedar akan tanggungjawab diri sudah pasti akan mewujudkan suatu suasana yang harmonis lagi tenteram. Sebaliknya remaja yang tidak berdisiplin, bermoral rendah dan bersikap negatif sudah pasti akan menyusahkan orang ramai malah memporak-perandakan kehidupan mereka sendiri. Demikianlah

⁵² Abuddin Nata, *Ibid.*, h. 145

situasi seseorang juga mampu membentuk pengaruh terhadap individu di sekelilingnya.

Menurut Pakar Motivasi Remaja Tengku Asmadi, golongan remaja akan menjadikan kesempatan menemui dan menghabiskan waktu bersama rakan-rakan di dalam atau luar sekolah bagi melepaskan tekanan yang wujud hasil daripada sikap orang tua.⁵³ Remaja akan lebih selesa jika mengikuti rakan sebaya manakala nilai yang menjadi kebanggaan dan amalan mereka adalah nilai yang berunsurkan hedonisme dan keseronokan yang dengan perkembangan penjagaan kesihatan serta fungsi sistem reproduktif sekalipun mereka tidak mengakuinya.

Menurut teori Differential association yang dikemukakan oleh Sarwono dalam buku “psikologi remaja”, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan dengan golongan remaja yang nakal.⁵⁴ Justeru itu, soal pemilihan rakan sebaya amat perlu dititik beratkan oleh orang tua atau golongan dewasa agar anak-anak sentiasa berada di dalam pengawasan terhadap lingkungan rakan-rakan yang sihat dan jauh dari nilai-nilai yang bersifat negatif.

c. Faktor Guru dan Sekolah

Guru berperanan menyampaikan pengajaran bagi mengembangkan potensi pelajar remaja semaksimum mungkin. Keberkesanan dalam

⁵³ Nurul Adlina Kamaludin & Hafizah Iszahanid, “*Jiwa Kosong, Dahaga Perhatian*”, (Malaysia: Koran Berita Mingguan, 2017), h.3.

⁵⁴ Sarwono, *Op. Cit.*, h. 255

pengajaran para pendidik bukan sahaja diukur dari segi kejayaannya menyampaikan pengajaran di sekolah, bahkan meliputi semua yang digariskan dengan sukatan pelajaran serta kejayaannya dalam membimbing murid menguasai pelajaran itu. Mereka bertugas untuk memudahkan proses pembelajaran bagi para muridnya dan menjadikannya suatu aktiviti yang menyeronokkan, di samping membina suasana pembelajaran yang sesuai agar muridnya mempunyai sikap dan keinginan untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan.

Sekolah juga merupakan antara institusi pendidikan yang penting dalam membina nilai akhlak kerana para pelajar menghabiskan masa selama enam hingga lapan jam sehari di sekolah. Perkara pokok dalam membina nilai ini ialah pendidikan moral yang diajar secara berterusan. Bahkan ia perlu didedahkan dengan sebaik-baiknya.

Namun, jika sebaliknya sekolah dan para guru gagal memanfaatkan kesempatan ini. Para remaja akan mengalami kehidupan yang hancur dan mendorong kejalan yang tidak benar dalam kehidupannya. Oleh itu, gunakanlah semaksimal mungkin peluang sewaktu para remaja berada di sekolah.

d. Faktor Masyarakat dan Lingkungan Persekitaran

Masyarakat merupakan salah satu institusi tidak formal yang dikatakan turut mempengaruhi akhlak remaja. Apabila remaja pulang daripada sekolah atau hujung minggu, remaja lebih banyak berinteraksi sesama rakan sebaya

dan masyarakat. Justeru, peranan utama masyarakat dalam kemelut sosial remaja ialah memastikan bahawa peranan ibu bapa di rumah dan pihak guru di sekolah tidak terbantut atau berkubur sahaja terutamanya apabila remaja yang sedang dipulihkan ini ingin kembali bersama masyarakatnya.

e. Faktor Media Massa dan Eletronik

Perkembangan sains dan teknologi mutakhir ini telah menjadikan penyebaran informasi, penyebaran nilai serta penggunaan media massa terutama media elektronik begitu pantas dan melebar luas. Melalui nilai-nilai luar yang bersifat negatif sering mencabar dan menenggelamkan sebahagian daripada nilai murni yang sedia ada.⁵⁵ Nilai-nilai inilah yang sering mengganggu pemikiran remaja sehingga mereka menjadi keliru dan sukar untuk menentukan nilai yang sebenar. Sebenarnya, nilai ini juga menjadi begitu popular kerana disirami perkara keseronokan yang amat serasi dengan minat dan cita rasa remaja. Inilah cabaran yang perlu dihadapi oleh orang tua dalam membesarkan anak-anak remaja masa kini.

Media massa kini lebih berpengaruh kerana ia berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat tidak kira semua golongan. Penguasaannya juga merangkumi akhbar, radio dan televisyen, panggung seni, nyanyian, dan layar perak yang secara pasti membawa kepada perkara negatif ataupun positif pembentukan generasi mengikut nilai dan pandangan yang

⁵⁵ William, *Media Massa & Masyarakat Moderan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2003), h. 51.

menyimpang dari roh Islam dan akidah yang sebenar. Inilah penguasaan yang hebat dimiliki oleh media massa dan elektronik.

Meskipun di sekolah-sekolah para remaja didedahkan dengan mata pelajaran syariah dan agama serta masjid masih ramai dengan ahli ibadatnya, lahirnya puluhan malah ratusan jentera media massa kini mampu mewujudkan kerosakan pada jiwa remaja, pertentangan perasaan, kegoncangan pemikiran dan *dualisme* dalam keperibadian. Maka dengan sebab itulah kajian sosial dan pendidikan masa kini menganggap "*Industri Sebaran Am*" merupakan industri yang paling berbahaya terhadap anak remaja, orang yang terpelajar atau orang buta huruf dan sama ada seorang Islam atau bukan Islam.⁵⁶

Menurut Dr. Kartini dalam bukunya *Patologi Sosial 2 "Kenakalan Remaja"* terdapat 4 teori mengenai faktor mempengaruhi terjadinya perubahan diri remaja, yaitu *Teori Biologis*, *Teori Psikogenis*, *Teori Sosiogenis*, dan *Teori Subkultur*.⁵⁷

Teori biologis adalah, sesuatu yang terhubung dengan proses alami dari makhluk hidup sejak dari lahir. Tingkah-laku sosiopatik atau delinkuen pada remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang yang dibawa sejak dari lahir.

⁵⁶ William, *Ibid.*, h. 53

⁵⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 25.

Teori Psikogenis ini menekankan sebab tingkah-laku delinkuen remaja dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial dan kecenderungan psikopatologis. Delinkuen merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal sosial dan pola-pola hidup keluarga patalogis. Kurang lebih 90% dari jumlah remaja delinkuen berasal dari keluarga berantakan (*broken home*). Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung, jelas membuahkan masalah psikologis personal dan *adjustment* (penyesuaian diri) yang terganggu pada diri remaja, sehingga mereka mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk mencari penyelesaian masalah kesulitan batin yang dihadapinya. Delinkuensi atau masalah kejahatan yang dilakukan remaja merupakan reaksi terhadap masalah psikis remaja itu sendiri.

Teori Sosiogenis, Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku kenakalan pada remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial-psikologis sifatnya. Misalnya di sebabkan oleh pengaruh subkultursosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Maka faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya partisipasi sosial, dan pendefinisian-diri atau konsep-dirinya. Jadi sebab-sebab kenakalan anak remaja

itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi terutama sekali disebabkan oleh konteks kulturenya.

Teori Subkultur, “*Kultur*” atau “*kebudayaan*” dalam hal ini menyangkut satu kumpulan nilai dan norma yang menuntut bentuk tingkah-laku responsif sendiri yang khas pada anggota-anggota kelompok. Sedangkan istilah “*sub*” mengindikasikan bahwa bentuk “*budaya*” tadi bisa muncul di tengah sistem yang lebih inklusif sifatnya. Subkultur delinkuen remaja mengaitkan sistem nilai, kepercayaan satu keyakinan, ambisi-ambisi tertentu. Misalnya ambisi materil, hidup bersantai, pola kriminal dan relasi heteroseksual bebas yang memotivasi timbulnya kelompok remaja brandalan dan kriminal. Menurut teori subkultur ini, Sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja delinkuen tersebut.

Menurut aliran dan teori dari faktor yang mempengaruhi kepribadian akhlak remaja di atas. Penulis dapat menyimpulkan penyebab umumnya perubahan kepribadian akhlak remaja dalam 2 faktor, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, dari krisis identitas yaitu, perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

Faktor internal dari Kontrol diri yang lemah yaitu, remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku '*nakal*'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal, merupakan dari masalah keluarga, tidak adanya komunikasi antara anggota keluarga, atau perselisihan antara anggota keluarga bisa memicu perubahan terhadap perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dari keluarga, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

5. Metode dalam Membina Akhlak

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan cara).⁵⁸ Dengan demikian penulis dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan proses membina akhlak remaja.

Menurut Dr. Acep Aripudin dalam bukunya "*Pengembangan Metode Dakwah*" mengatakan proses penyampain dakwah haruslah dilakukan dengan *bi-al-hikmah, bil-al-maw'izah al-hasanah, dan Bi-al-Lati Hiya Ahsan*.⁵⁹

⁵⁸ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

⁵⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 65

Munir dalam bukunya juga yang berjudul “*Metode Dakwah*” turut kemukakan pendapat yang sama dengan ketiga metode ini. Secara teori, ketiga metode dakwah ini adalah proses penyampaian digunakan sebagai metode dakwah untuk semua golongan dengan secara penyampaian nasehat yang lembut dan kemampuan pendidik dalam menjelaskan doktorin-doktorin Islam serta realitas dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.⁶⁰ Sepertimana dijelaskan dalam Al-Qu’an, surat an-Nahl ayat 125, Firman Allah S.w.t:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Jadi yang dimaksudkan penulis disini adalah menggunakan tiga metode dakwah untuk proses membina akhlak remaja diyakini lebih efesien dan efektif. Karena berdasarkan penjelasan para ilmuan, ketiga metode dakwah ini sangat berkesan dan boleh digunakan secara universal termasuklah untuk proses kegiatan membina akhlak remaja. Berikut penulis kemukakan 7 metode membentuk kepribadian akhlak remaja berdasarkan 3 teori metode dakwah yang dibahas para ilmuwan dengan berpandukan ayat al-qur’an surat An-Nahl ayat 125 di atas, antaranya adalah:

⁶⁰Munir, *Op. Cit.*, h. 8

a. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat dan cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial remaja.⁶¹ Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan remaja yang akan dicontohinya dalam segala tindakan disadarinya maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang remaja sering menjadi suatu gambaran pendidiknya, baik dalam ucapan maupun perbuatan material ataupun spiritual, diketahui atau tidak disadari.⁶²

b. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus menerus, anak akan lebih terbiasa juga harus memproyeksikan terbentuknya mental dan akhlak yang lemah lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Disinilah kita perlu mengakui bahwa metode pembiasaan berperan penting dalam membina perasaan halus khususnya pada beberapa tahapan pendidikan awal.⁶³

⁶¹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 136

⁶² Muhammad, *Maal Muallimin (Penerjemah, Ahmad Syaikh)*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), h.

⁶³ Abudin Nata, *Op. Cit.*, h. 141

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha membina melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini beliau menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁶⁴

c. Metode Nasehat

Yang dimaksudkan dengan nasehat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendorong kebahagiaan dan mendapat manfaat. Dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan remaja kepada berbuat perkara kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.⁶⁵ Dalam Al-Qur'an Allah S.w.t mengajar manusia saling menasehati antara satu sama lain supaya menegakkan *amar ma'ruf* dan menghindari perbuatan yang *nahi munkar* dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 55, Allah Ta'ala berfirman:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.

⁶⁴ *Ibid.*, h. 141

⁶⁵ Fuad Asy Syalhub, Guruku Muhammad S.A.W, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2006), Cet.1, h. 110

Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk menyadarkan remaja hakekat sesuatu perbuatan, mendorong mereka menuju harkat atau martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Metode Kesedaran Jiwa Diri Sendiri (Psikoanalitis)

Menurut Ibn Sina, jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak, terlebih dahulu ia mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu terwujud dalam kenyataan.⁶⁶ Membentuk kepribadian akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memerhatikan faktor kejiwaan dalam dirinya sasaran yang akan dibina.

e. Metode CTL (Contextual Teaching and Learning)

Metode membentuk dalam cara pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkatkan CTL merupakan salah satu model metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukkseskan proses membentuk kepribadian akhlak remaja. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan remaja secara nyata, sehingga para remaja mampu

⁶⁶ Abudin Nata, *Op. Cit.*, h. 142

menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil penyampaian dalam kehidupan sehariannya.⁶⁷

f. Metode Kisah atau Cerita Teladan

Metode kisah mempunyai arti cara dalam menyampaikan materi pengajaran dengan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya perkara, baik yang sebenarnya ataupun rekaan.⁶⁸ Dalam menghasilkan metode ini proses belajar mengajar, metode kisah merupakan metode pendidikan yang masyhur dan penting, oleh karena metode kisah mampu mengikat pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya dari kisah tersebut akan menimbulkan kesan di dalam hati sambil mengahayati dan merasakan kisah seolah-olah pendengar menjadi wataknya.

⁶⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), h. 174

⁶⁸ Fuad Asy Syalhub, *Op. Cit.*, h. 115

BAB III
GAMBARAN UMUM BRIGED BAKTI MALAYSIA
CAWANGAN NEGERI KELANTAN

A. Profil Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan

1. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan

Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK) mulai berdiri pada awal tahun 1991. Setelah itu, organisasi BBMCNK telah mewujudkan Briged Bakti Malaysia (BBM) tingkat nasional pusat yang didirikan pada 8 April 2009 di Kota Bharu, Kelantan dalam rapat umum khusus BBMCNK di Rumah Putri harapan, Kota Bharu, Kelantan. Melalui amendemen konstitusi tingkat nasional BBM berhasil ditubuhkan pada 25 Desember 2008. Kantor BBMCNK yang terletak di Kota Bharu, Kelantan merupakan gabungan kantor BBM tingkat nasional seluruh Malaysia. BBM seluruh cabang terdaftar dengan Pendaftar Pertubuhan Malaysia (PPM) berstatus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau *Non Government Organisation* (NGO) kategori kebajikan dengan nomor pendaftaran PPM-014-03-30071997. Ketua Nasional pusat BBM yang pertama adalah Yang Berbahagia Dato' Dr. Abdul Razak B. Hj. Kechik.¹

¹ *Buku Manual Pengurusan Briged Bakti Malaysia*, (yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan, Kota Bharu, 24 Juni 2018), h. 2.

Visi utama BBM adalah untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang berbakti mulai di bangku sekolah dan melibatkan mereka dalam kerja-kerja kebajikan secara sukarela dan berkesinambungan melalui berbagai *platform* program dan kegiatan yang direncanakan serta diselenggarakan oleh pihak BBM di semua tingkat cabang sesuai dengan tujuan pembentukan BBM itu sendiri.

2. Tujuan Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK):

- a. Untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang patriotik, visioner, berpengetahuan, terampil dan berpengalaman secara holistik.
- b. Melakukan pelatihan keterampilan dan membantu diri sendiri di berbagai bidang untuk pengembangan diri dan masyarakat serta melaksanakan tanggung jawab sosial kepada keluarga, masyarakat, dan negara.
- c. Menghasilkan dan memobilisasi pemuda dan komunitas, untuk bekerja bersama dalam kesukarelaan dan kesukarelawan untuk melaksanakan tanggung jawab dan peran di semua bidang secara terpadu dan komprehensif.
- d. Membangun dan menyuburkan aspek kerohanian dan membina akhlak pemimpin dan kepimpinan anggota.²

² *Buku Perlembagaan Briged Bakti Malaysia*, (yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan, Kota Bharu, 24 Juni 2018), h. 4.

3. Filosofi dan Motto

Berikut adalah Filosofi dan Motto BBMCNK:

- a. Filosofi: *“Yang terbaik dari manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”*.
- b. Motto: *“Sedia Berbakti”*.³

4. Lambang dan Bendera BBMCNK

Lambang:



Bendera:



Gambar 1

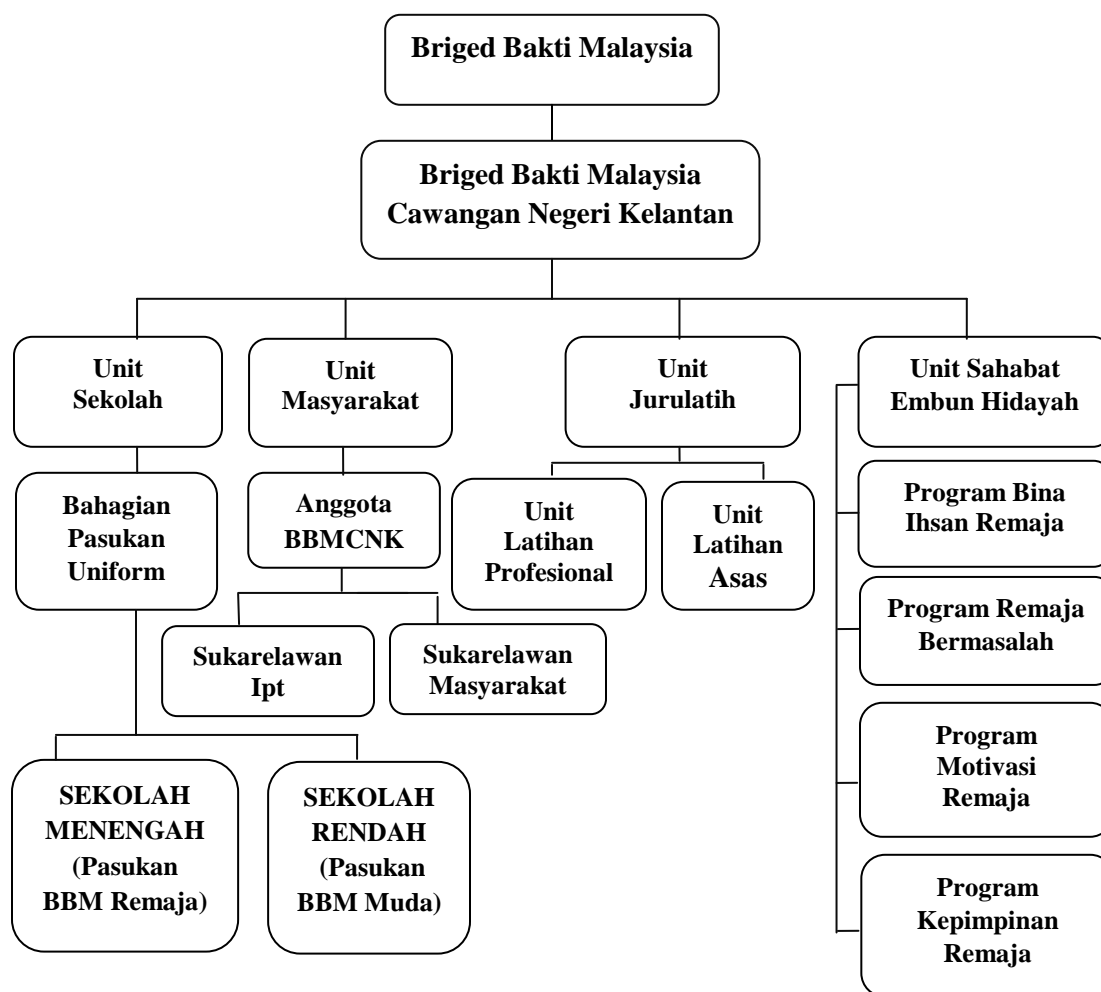
Lambang dan Bendera Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan

5. Visi dan Misi BBMCNK

- a. Visi: ‘Masyarakat Berbakti’
- b. Misi :
 - 1) Mendidik masyarakat agar membudayakan semangat tolong-menolong.
 - 2) Membina sukarelawan dan menyediakan platform untuk berbakti.
 - 3) Mengadakan jaringan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan.
 - 4) Menjalankan kajian, penyelidikan, pembangunan dan inovasi untuk memperbaiki masa depan.⁴

³ *Ibid.*, h.4.

6. Struktur Organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK)



Gambar 2
Struktur Organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK)

⁴ *Buku Manual Pengurusan Briged Bakti Malaysia*, (yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan, Kota Bharu, 24 Juni 2018), h. 5.

7. Ahli Jawatan Kuasa Pegawai Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan

Tabel 1
Ahli Jawatan Kuasa Pegawai
Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan
Sesi 2018-2020

No	Jawatan	Nama	Pekerjaan
1.	Ketua	Dr. Mohd Nor B. Gohar Rahaman	Doktor Rumah Sakit
2.	Wakil Ketua 1	Hj Che Yob B. Mohamood	Pesara Guru
3.	Wakil Ketua 2	En. Kamarulzaman B. Mohd Kutty	Pensyarah (Dosen)
4.	Sekretaris	En. Mohd Puzi B. Mat Nor	Pesara Guru
5.	Pen. Sekretaris	En. Mohd Fakaruddin b. Mohd Hatta	Staff Pejabat BBMCNK
6.	Bendahari	Hj Abdullah B. Yusoff	Pesara Pegawai Pertanian
7.	Kordinator (Ketua Unit Latihan Profesional)	Hj Aziz B. Mahmood	Pesara Dosen
8.	Kordinator (Ketua Unit Latihan Asas)	Hj Alias B. Ismail	Pesara Guru
9.	Kordinator (Ketua Jurulatih Beruniform)	En. Mohd Syafiq B. Mohamad Fadeli	Guru
10.	Kordinator (Ketua Jurulatih Pengurusan Jenazah)	Ust. Muhamad b. Dollah	Pesara Kor Agama Angkatan Tentera
11.	Kordinator	En. Mohd Noor Alami b. Salleh	Guru Sekolah

8. Karyawan Sokongan Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan

Tabel 2
Karyawan Sokongan Briged Bakti Malaysia
Cawangan Negeri Kelantan

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Che Yob B. Mohamood	Kepala Kantor
2.	Hasnah Bt Mamat	Bahagian Keuangan BBMCK
3.	Mohd Fakaruddin Bin Mohd Hatta	Pegawai Eksekutif Bahagian Masyarakat BBMCK
4.	Nurul Husna Bt Abdul Halim	Penolong Pegawai Eksekutif Bahagian Pengurusan Am
5.	Rasyidatul Asyiqin Bt. Roslan	Penolong Pegawai Eksekutif Bahagian Pasukan Beruniform
6.	Nur Suzana Najihan Bt Mohd Naw	Penolong Bahagian Unit Latihan
7.	Fakro Razi Bt Yaacob	Penyelia Kem BBM Telong

9. Bentuk Organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan (BBMCNK)

BBMCNK merupakan organisasi *Non Government Organisation* (NGO) yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di seluruh Malaysia dan berupa sebuah organisasi yang akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dalam pekerjaan amal, sukarela terhadap masyarakat seperti bantuan darurat, melayani di pusat-pusat bantuan banjir, bencana atau kecelakaan, kebakaran, gotong-royong dan segala bentuk kegiatan dan layanan komunitas lainnya.

Kegiatan utama BBMCNK adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar, yang sasaran akhirnya membina watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

BBMCNK telah menempatkan tujuan dan program yang ditujukan untuk pengembangan dan pemberdayaan remaja mulai dari tingkat dasar sebagai pelatihan dan paparan awal sebelum mereka terlibat dalam program sosial dan kesukarelaan baik sebelum atau sesudah pekerjaan mereka atau bahkan setelah berkeluarga. Kelanjutan misi kesukarelaan dapat diwujudkan melalui *Platform Community Division* yang merupakan entitas operasi utama BBMCNK yang menawarkan dan menyediakan berbagai program komunitas dan kerja sukarela dengan upaya pengabdian untuk mencapai visi inti BBMCNK yaitu untuk memelihara dan mengarahkan anggota dalam kegiatan masyarakat berbakti.

Untuk melancarkan pelaksanaan program, BBMCNK mewujudkan bidang tugas program. Antaranya yang diatur adalah Unit Sekolah, Unit Masyarakat, Unit Pelatihan, dan Unit Sahabat Embun Hidayah. Berikut adalah penjelasan setiap bidang tugas unit:

a. Unit Sekolah

Adalah berkomitmen untuk meletakkan batu fondasi untuk pembangunan generasi Malaysia sejalan dengan tantangan globalisasi dan tuntutan zaman di mana generasi sekarang semakin tumbuh membesar. Unit

sekolah dibagi menjadi 2 kategori divisi utama yaitu divisi tim berseragam kepanduan untuk siswa Sekolah dan divisi komunitas untuk siswa Universitas di Institut Pendidikan Tinggi (IPT) dan Institut Pendidikan Tinggi Swasta (IPTS). Tim berseragam kepanduan BBMCNK dikenal sebagai Briged Bakti Malaysia Remaja (BBMR) di sekolah menengah digelar sebagai Pasukan Briged Bakti Malaysia Muda (BBMMd). Kedua program ini terbuka untuk semua siswa multiras dan agama di sekolah-sekolah di bawah Kementrian Pendidikan Malaysia, Dewan Negara, Departemen Agama, dan sekolah swasta. Antara pecahan umur dibagi menjadi seperti berikut:⁵

- 1) Anggota tim BBMMd: Murid berusia 10 hingga 12 tahun.
- 2) Anggota tim BBMR: Siswa SMA berusia 13 hingga 17 tahun.

b. Unit Masyarakat

Merupakan kelanjutan kepada Unit Sekolah yang akan menampung kebutuhan para remaja khususnya anggota BBMCNK yang masih memiliki komitmen yang kuat untuk menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat kepada masyarakat melalui kerja amal dan kegiatan kesukarelaan yang direncanakan dan disediakan oleh mereka dan untuk mereka berbakti kepada masyarakat.⁶

⁵ *Ibid.*, h. 10.

⁶ *Ibid.*, h. 11.

c. Unit Jurulatih (Pembina)

Untuk membantu dan menggerakkan pelatihan dasar dan bantuan teknis kepada anggota dan tim BBMCNK untuk membantu dan mengoperasikan berbagai bentuk pelatihan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan tim dari waktu ke waktu.⁷

d. Unit Sahabat Embun Hidayah

Merupakan kekuatan pendorong dalam memantau perkembangan moral remaja dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan dan bertujuan untuk menciptakan kesadaran di antara remaja yang telah melakukan kesalahan disipliner dan berusaha mengubah sikap perilaku untuk mengembangkan potensi penuh mereka.

Program Unit Sahabat Embun Hidayah akan dijalankan sekiranya ada permintaan dari pihak sekolah untuk membina akhlak remaja yaitu peserta didik di kalangan pelajar yang bermasalah, jumlah pelajar yang dihantar pihak sekolah tidak menentu. Program ini dijalankan selama tempoh atas persetujuan pihak sekolah. Tugas pegawai dan anggota BBMCNK hanya bertindak sebagai fasilitator dan melaksanakan modul dan metode pembentukan akhlak yang telah direncanakan oleh pihak BBMCNK.⁸

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, h. 12

10. Syarat Keanggotaan Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan

Terbuka untuk semua warga negara Malaysia (termasuk orang cacat), pria dan wanita muda 10 tahun yang melintasi batas, agama, leluhur dan status sosial. Ada 4 kategori keanggotaan dalam BBMCK yaitu anggota biasa (18 tahun ke atas), remaja (10-12 tahun), anggota asosiasi dan anggota Seumur Hidup.⁹

B. Perencanaan dan Evaluasi BBMCNK dalam membina akhlak remaja

Untuk menjelaskan hasil penelitian terhadap perencanaan dan evaluasi BBMCNK dalam membina akhlak yang dilakukan berdasarkan data yang penulis peroleh dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Perencanaan BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja

a. Perencanaan Visi dan misi

Terkait dengan visi dan misi menurut Bapak Mohd Nor B. Gohar Rahaman, merujuk kepada perencanaan visi dan misi BBMCNK, tujuan dan iltizam untuk melahirkan golongan sukarelawan profesional negara yang berakhlak mulia dan mampu berbakti kepada masyarakat.¹⁰ Tekad dan iltizam BBMCNK adalah agar dapat membantu dan melatih anggota pasukan Briged Bakti Malaysia Remaja (BBMR) atau Briged Bakti Malaysia Muda (BBMMd). Menurut beliau, BBMCNK memberi peluang dan ruang

⁹ *Buku Perlembagaan Briged Bakti Malaysia*, (yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan, Kota Bharu, 24 Juni 2018), h. 5.

¹⁰ Mohd Nor B. Gohar Rahaman, *wawancara dengan penulis*, Ketua BBMCNK, Kantor BBMCNK, 19 Juni 2018.

kepada remaja agar mengembangkan lagi potensi dan bakat mereka. Misi dan visi BBMCNK mempunyai keyakinan bahwa anggotanya mampu setara dan seiring dengan pelbagai organisasi berseragam yang lebih senior dan berpengalaman di dalam Negara Malaysia ini demi berkongsi tanggung jawab dan amanah kepada agama, bangsa dan negara. Pasukan BBMR dan BBMMd diwujudkan serta dibangunkan sebagai produk kelahiran Malaysia yang berorientasikan nilai-nilai akhlak yang mulia dan budaya lokal oleh orang Malaysia untuk kebutuhan orang Malaysia.¹¹

b. Harapan Tujuan Penubuhan BBMCNK

Menurut Bapak Che Yob B. Mohamood, Memahami dan menginsafi aspirasi dari tujuan penubuhan berdasarkan dalam Falsafah Pendidikan Kebangsaan (FPK) dan Kebijakan Rencana Pembangunan Pendidikan Malaysia (PPPM) -2013-2025, pihak organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK) merasakan bertanggung jawab bersama membantu menerjemahkan dan mewujudkannya segala aktivitas di lapangan dalam bentuk program tim seragam yang komprehensif dan terintegrasi. Justru, salah satu organ utama operasi BBMCNK adalah di bawah kendalian Unit Jurulatih (pembina) yaitu Tim Beruniform (berseragam) BBMCNK yang mengelola program kepanduan pendidikan Tim Briged Bakti Malaysia Remaja (BBMR) dan Tim Briged Bakti

¹¹ Mohd Nor B. Gohar Rahaman, *wawancara dengan penulis*, Ketua BBMCNK, Kantor BBMCNK, 19 Juni 2018.

Malaysia Muda (BBMMd) yang didirikan untuk membantu dan membimbing para remaja di sekolah menengah dan rendah berdasarkan acuan FPK dan aspirasi PPPM.¹²

Menurut beliau, Usaha ini adalah bertujuan untuk melahirkan warga negara Malaysia yang berilmu pengetahuan, keterampilan, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberi sumbangan terhadap keharmonian dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan negara.

Atas keinginan yang murni dan komitmen yang tinggi ini, pihak BBMCNK menempatkan harapan agar program-program yang telah, sedang dan akan dilaksanakan akan memberi manfaat yang banyak kepada masyarakat, khususnya dalam upaya mengajak mereka untuk bersama dalam kegiatan kemasyarakatan dan sukarelaan. Bagi generasi remaja pula, BBMCNK telah menyediakan ruang dan kesempatan yang banyak untuk mereka mengaktifkan diri dalam gerak kerja sukarelaan dan dunia sukarelaan baik di tingkat sekolah maupun di tingkat IPT dan setelah lulus. Bersamalah kita berbagi komitmen dan misi untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan tuntutan fardhu kifayah ini kepada masyarakat.¹³

¹² Che Yob B. Mohamood, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 1, Kantor BBMCNK, 19 Juni 2018.

¹³ Che Yob B. Mohamood, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 1, Kantor BBMCNK, 19 Juni 2018.

c. Proses Perencanaan Organisasi BBMCNK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty, sebelum proses kegiatan program dilaksanakan, para pegawai mengharapkan agar memperoleh hasil yang positif dan optimal, pertama kali dilakukan oleh para pegawai dalam membina akhlak remaja di kalangan anggota BBMCNK dan peserta didik, para pegawai akan bermusyawarah sesama pegawai atasan BBMCNK untuk merencanakan program tahunan, bulanan, dan mingguan, metode apa saja yang efisien digunakan, kaedah pelaksanaan program serta merumuskan tujuan program khusus objektif yang ingin dicapai. Program tahunan direncanakan sebelum mulai sesi persekolahan dengan menetapkan program pokok sesuai dengan visi, misi, dan tema yang akan dibawa. Antara program tahunan seperti perkemahan perdana, kursus pengurusan jenazah dan pertolongan orang sakit di rumah (POSDIR). Manakala program bulanan dan mingguan pula bercirikan inti pokok program tahunan seperti program kemasyarakatan dan gerak kerja sukarela atau berkhidmat bakti di kalangan masyarakat, bina ihsan, seminar pembinaan akhlak, kem pelajar bermasalah (High Risk), kem remaja islam, motivasi kepemimpinan dan seminar semangat belajar.

Selain itu, dalam usaha menjadikan segala yang telah direncanakan menjadi realitas, kepala BBMCNK akan merevisi kembali peraturan-peraturan atau pelaksanaan tatatertib pada setiap awal tahun, agar peraturan tersebut sesuai dengan kondisi, lingkungan serta keadaan masa kini. Dengan

perubahan tersebut, maka diharapkan semua anggota BBMCNK dan para pegawai dapat melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan asal yang ingin dicapai.¹⁴

1) Menetapkan Tugas Dan Tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat, bila melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan. Dalam membuat perencanaan harus menetapkan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty, pihak BBMCNK menetapkan bidang tugas pegawai bawahan dalam pasukan (operasi) akan merujuk kepada tujuan tugas tertentu semasa menjalankan tugas dan tanggung jawab mengendalikan aktivitas–aktivitas khusus seperti program berkaitan pasukan beruniform (berseragam), perkemahan tahunan dan lain-lain.¹⁵

2) Mengobservasi dan Menganalisis

Menurut bapak En. Mohd Puzi Bin Mat Nor, Bagi pegawai bertugas mengendalikan aktivitas pasukan yang berkenaan antara bidang tanggung jawab pegawai pasukan dan anggota BBMCNK hendaklah merangkumi atau mencatat laporan dari aspek pengurusan pasukan semasa aktivitas perkemahan, latihan mingguan, pengurusan logistik dan fasilitas pasukan,

¹⁴ Kamarulzaman B. Mohd Kutty, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 2, Kantor BBMCNK, 19 Juni 2018.

¹⁵ Kamarulzaman B. Mohd Kutty, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 2, Kantor BBMCNK, 19 Juni 2018.

penyelarasan tugas semasa menghadiri sesuatu program atau aktivitas di peringkat daerah dan negeri.

Untuk tujuan catatan laporan dan dokumentasi yang kemas dan sistematik, pegawai yang bertugas hendaklah membuat laporan tahunan pasukan yang merangkumi aspek tingkah laku akhlak keanggotaan, keuangan, program dan kondisi aktivitas, hasil pencapaian semasa tim BBMR dan BBMd, album pasukan dan seumpamanya. Satu salinan Laporan tahunan tersebut hendaklah dihantar kepada Pejabat BBMCNK untuk mengevaluasi dari hasil kegiatan program dijalankan.¹⁶

3) Mengidentifikasi Alternatif dan Membuat Sintesis

Menurut bapak Che Yob Bin Mohamood, untuk melancarkan perencanaan program, pihak BBMCNK telah melakukan identifikasi alternatif melalui rapat tahunan yaitu Mesuarat Agung Tahunan (MAT).

Mengidentifikasi keputusan adalah pola berpikir sistematis dalam pengambilan keputusan, bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, pengembangan kriteria khusus untuk mencapai tujuan, mengevaluasi alternatif tindakan yang berhubungan dengan kriteria dan mengidentifikasi kemungkinan resiko yang melekat pada suatu keputusan tersebut.

¹⁶En. Mohd Puzi Bin Mat Nor , *wawancara dengan penulis*, Sekertaris, Kantor BBMCNK, 21 Juni 2018

Untuk mencapai beberapa sasaran pihak BBMCNK diperlukan adanya suatu keputusan tindakan yang akan dilakukan dalam Rapat yaitu Mesyuarat Agung Tahunan (MAT) berdasarkan dari beberapa alternatif. Untuk itu, menurut beliau inti dari analisis keputusan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Pernyataan Keputusan

Tujuan merumuskan pernyataan keputusan adalah untuk memusatkan perhatian pada tindakan yang terpilih dalam mengidentifikasi tindakan sebagai dasar untuk melaksanakan keputusan yang akan ditempuh dalam usaha mengembangkan organisasi BBMCNK.

b) Menetapkan Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan adalah kemungkinan-kemungkinan pilihan bagi pencapaian tujuan dari pernyataan keputusan. Dari berbagai alternatif, akan dipilih yang terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Pertimbangan pokoknya adalah mana yang paling memenuhi kriteria dan paling kecil resikonya bila alternatif itu dijalankan.

c) Menetapkan Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan adalah kemampuan memberikan gambaran mengenai suatu keadaan yang lebih terperinci tentang hasil keputusan yang diambil. Tujuan penetapan kriteria adalah untuk menyaring

sejumlah alternatif lain yang pada akhirnya akan muncul satu alternatif terbaik.

d) Menentukan Bobot Masing-Masing Kriteria

Penentuan bobot berdasarkan besar-kecilnya pengaruh kriteria terhadap alternatif keputusan. Semakin besar pengaruhnya maka bobotnya lebih besar dan sebaliknya. Jumlah bobot untuk seluruh kriteria adalah satu.

e) Membuat Matriks Penilaian

Matriks penilaian bertujuan untuk mengevaluasi alternatif-alternatif yang paling baik yang dapat memenuhi sasaran. Dalam matriks ini digunakan sistem pembobotan, di mana kriteria dari alternatif keputusan diberi bobot kemudian dijumlahkan.

f) Menentukan Tindakan Terpilih

Hasil perjumlahan dari kriteria alternatif keputusan, yang memiliki bobot tertinggi merupakan alternatif prioritas. Alternatif yang menjadi prioritas merupakan tindakan terpilih untuk mencapai sasaran utama.

d. Jenis Perencanaan

1) Jenis perencanaan menurut pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Che Yob Bin Mohamood, menurut keterangan beliau Jenis Perencanaan tahunan yang digunakan oleh pihak BBMCNK adalah *Standing Plans*, dilihat dari

proses perencanaan yang dilakukan sebelum memulai sesi persekolahan dengan menetapkan program pokok sesuai dengan visi, misi, dan tema yang akan dibawa. Perencanaan yang direncanakan ini akan dipergunakan untuk keperluan yang berulang-ulang atau merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan.

Manakala program bulanan dan mingguan pula bercirikan inti pokok program tahunan, pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan *Single use planning*, yaitu perencanaan untuk sekali pakai. Jika pelaksanaannya telah selesai, perencanaan tersebut tidak akan digunakan kembali. Ini kerana disebabkan faktor kondisi tingkah laku remaja berubah mengikut zaman ini menyebabkan pihak BBMCNK memerlukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien.¹⁷

2) Jenis Perencanaan menurut proses

Menurut Bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan dalam bentuk program. Berdasarkan keterangan beliau jenis perencanaan menurut prosesnya adalah *Program planning*, yaitu perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*. Ini kerana secara umum, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan kepanduan, aktivitas

¹⁷ Che Yob Bin Mohamood, *wawancara dengan penulis*, wakil ketua 1, kantor BBMCNK, 21 Juni 2018

perkemahan, aktivitas *outbound* dan *outdoor*, dan kegiatan sosial masyarakat. Pihak BBMCNK mengharapkan dengan melaksanakan program tersebut dapat melakukan penerapan proses membina akhlak remaja sejalan dengan perencanaan program menurut prosesnya.¹⁸

3) Jenis Perencanaan Menurut Jangka Waktunya

Berdasarkan wawancara dengan Bapak En. Kamarulzaman B. Mohd Kutty, jenis perencanaan menurut jangka waktunya berdasarkan perencanaan program tahunan menggunakan jenis perencanaan *Long range planning* (LRP), yaitu suatu perencanaan jangka panjang yang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya.

Manakala bagi program bulanan dan mingguan pula pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan menurut jangka waktunya adalah *Short range planning* (SRP) atau perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dalam jangka waktu yang singkat.¹⁹

4) Jenis Perencanaan Menurut Wilayah Pelaksanaannya

Menurut bapak En. Kamarulzaman B. Mohd Kutty, berdasarkan jenis perencanaan menurut wilayah pelaksanaan pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan *Regional planning*, yaitu perencanaan

¹⁸ Kamarulzaman B. Mohd Kutty, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 2, Kantor BBMCNK, 21 Juni 2018.

¹⁹ Kamarulzaman B. Mohd Kutty, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 2, Kantor BBMCNK, 21 Juni 2018.

tingkat daerah kabupaten ataupun kota. Ini karena setiap negeri pihak BBM tingkat nasional mempunyai cabang, termasuk cabang yang penulis melakukan penelitian yaitu Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK). BBMCNK ini hanya memfokus dan mengharapkan sasaran anggota dan remaja peserta didik di sekitar wilayah Negeri Kelantan dan khususnya daerah Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

5) Jenis Perencanaan Menurut Materinya

Pihak BBMCNK melakukan perencanaan menurut materinya berdasarkan jenis *Educational planning*, yaitu suatu perencanaan dalam kegiatan pendidikan. Ini karena kesemua anggota dan peserta didik yang terlibat adalah kesemuanya masih tanggung jawab sebagai pelajar sekolah dan Universitas. BBMCNK perlu melakukan perencanaan Materinya sesuai dengan kondisi anggota dan peserta didik.²⁰

e. Proses Pelaksanaan perencanaan yang di rencanakan oleh BBMCNK

Jika dilihat secara umum, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan kepanduan, aktivitas perkemahan, aktivitas *outbound* dan *outdoor*, dan kegiatan sosial masyarakat namun apa yang diharapkan oleh para pegawai setiap kegiatan aktivitas dijalankan dengan melakukan penerapan proses membina akhlak sejalan dengan program yang telah direncanakan. Para pegawai dan anggota diharapkan senantiasa membina

²⁰ Hasil Penelitian, *Observasi*, 11 Juli 2018

akhlak individu dan dapat menjaga keimanan agar kehidupan kita senantiasa dalam keridhaan Allah SWT.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Che Yob Bin Mohamood, pelaksanaan program yang direncanakan oleh pihak BBMCNK secara umumnya adalah sama seperti organisasi beruniform (berseragam) yang lain namun terdapat beberapa kelainan seperti program pengurusan jenazah, pengurusan orang sakit di rumah (POSDIR) dan pelbagai kegiatan kemasyarakatan. Pihak BBMCNK senantiasa komitmen dan istiqomah untuk menterjemahkan tujuan murni yang tersurat dan tersirat dalam (FPK) dan PPPM dalam setiap programnya. Kami mengharapkan setiap kegiatan aktivitas dijalankan dengan melakukan penerapan proses membina akhlak sejalan dengan program yang telah direncanakan.

Kehadiran dan keberadaan pasukan BBMR dan BBMMd dalam arus perdana kegiatan kurikulum di sekolah mampu didukung dengan penuh amanah dan berhikmah justru pasukan BBMR dan BBMMd merupakan produk kelahiran Malaysia yang berorientasikan nilai-nilai yang berakhlak mulia dan penerapan budaya lokal oleh orang Malaysia untuk orang Malaysia.

Menurut beliau, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum BBMR ialah pendekatan terintegrasi manakala penerapan nilai luhur dan murni menjadi elemen yang menjangkau semua program dan

²¹ Hasil Penelitian, *Observasi*, 11 Juli 2018

aktivitas BBMCNK. Kandungan uraian dalam kurikulum ini adalah bersifat elastis dan boleh disesuaikan semasa melaksanakannya mengikut kemudahan setempat dan sumber bantuan teknikal yang ada. Pihak BBMCNK juga menggunakan pendekatan dan kaidah kursus, bengkel, seminar dan sebagainya bagi memenuhi kehendak kurikulum dan menampung keperluan ahli pada satu-satu masa.²²

Setiap program yang direncanakan BBMCNK dilaksanakan dengan penuh kerohanian walaupun aktivitas proses pendidikannya banyak dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode yang efektif, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur di kalangan pegawai, para anggota dan peserta didik.

Dalam penerapan proses pelaksanaan membina akhlak, pegawai telah memainkan peranan penting dalam pengawalan yang efektif dan efisien. Ini dapat dilihat dengan beberapa upaya dilakukan antaranya adalah sebelum kegiatan dilaksanakan para pegawai menampilkan diri dengan berdisiplin dan berpakaian formal yang resmi sebelum membina dan mendidik anggota

²² Che Yob Bin Mohamood, *wawancara dengan penulis*, wakil ketua 1, kantor BBMCNK, 21 Juni 2018.

agar disiplin dan akhlak tingkah laku para anggota dan peserta didik dapat dibentuk.²³

f. Perencanaan Program yang direncanakan oleh BBMCNK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohd Puzi B. Mat Nor, pada dasarnya program dan kegiatan BBMCNK memiliki cakupan yang sangat luas untuk memudahkan para pegawai membuat pilihan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian anggota. Sedangkan metode pelaksanaannya juga elastis. Beberapa dari program dan kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah, distrik, tingkat provinsi dan tingkat nasional. Secara keseluruhan program yang direncanakan oleh BBMCNK pesertanya tidak menentu, ada dari kalangan anggota BBMCNK, dari pelajar sekolah dan masyarakat umum. Inilah kesempatan baik pihak BBMCNK untuk melaksanakan penerapan dan membina akhlak terhadap peserta yang terlibat dengan program yang direncanakan.²⁴ Sebanyak delapan program utama yang telah diidentifikasi dan ditetapkan untuk implementasi bagi meningkatkan organisasi BBMCNK yaitu:

1) Program Pengembangan Anggota dan Tim

- a) Kursus Anggota Lain-Lain Pangkat (ALLP): Lelaki/Perempuan (3 hari 2 malam).

²³ Hasil Penelitian, *Observasi*, 8 Juli 2018.

²⁴ Mohd Puzi B. Mat Nor, wawancara dengan penulis, Wakil Ketua 2, Kantor BBMCNK, 28 Juni 2018

- b) Kursus Pentauliahan Bentara Pasukan BBMR: Lelaki/Perempuan (3 hari 2 malam)
- c) Kursus Kepemimpinan dan Pengurusan Pasukan BBMR Bagi Pasukan/Platun Baharu: Lelaki / Perempuan (3 hari 2 malam)
- d) Kursus Intensif Sehari Ahli Baharu (Peringkat Sekolah): Lelaki/Perempuan (1 hari).²⁵

2) Program Kemahiran Khusus

- a) Kursus Pengurusan Orang Sakit Di Rumah (POSDIR): Lelaki/Perempuan (4 hari 3 malam)
- b) Kursus Pengurusan Jenazah (PJ): Lelaki/Perempuan (4 hari 3 malam)
- c) Kursus Kesukarelawanan dan Pengurusan Bantuan Bencana (KPBB): Lelaki / Perempuan (4 hari 3 malam).²⁶

3) Perkemahan Tahunan

Perkemahan Perdana Pasukan BBMCNK (4 hari 3 malam).

4) Pertandingan Tahunan

- a) Pertandingan Kawad Kaki.
- b) Pertandingan Pengurusan Orang Sakit Di Rumah (POSDIR).
- c) Pertandingan Pengurusan Jenazah.
- d) Pertandingan Pertolongan Cemas.

²⁵ *Buku Manual Pengurusan Briged Bakti Malaysia*, (yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan, Kota Bharu, 24 Juni 2018), h. 22.

²⁶ *Ibid.*, h. 22

- e) Pertandingan Bantuan Kecemasan Medan (MKN 20).²⁷

5) Program Suspensi Dan Pengawasan Program Tim Unit Sahabat

Embun Hidayah

Merencanakan modul dan materi yang sesuai bagi program peserta didik yang bermasalah, dan memberi pelatihan kepada pegawai dan anggota yang bertugas sebagai fasilitator sewaktu program dijalankan agar berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Program ini dilaksanakan setelah menerima permintaan dari pihak sekolah untuk membina akhlak pelajar yaitu peserta didik yang bermasalah. Jumlah peserta didik tidak menentu, tergantung dari pihak sekolah untuk menghantar peserta didik seberapa banyak jumlahnya. Biasanya program ini dijalankan di tempat khusus sesuai dengan kondisi selama tempoh yang dipersetujui oleh pihak sekolah.²⁸

6) Program Kemahiran Insaniah Dan Pendidikan Bernilai Tambah

(Elektif)

- a) Program dan aktiviti dalam Kemahiran Insaniah ini diadakan dalam bentuk kursus, bengkel atau seminar dengan kerja sama pelbagai pihak yang ada keahlian dalam bidang masing-masing.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*, h. 23.

- b) Pelbagai kemahiran yang dapat dijalankan mengikut kesesuaian dan keperluan anggota.²⁹

7) Program Khidmat Masyarakat anggota BBMCNK

- a) Program MosqueCare
- b) Program Ziarah Pesakit Di Rumah
- c) Program Rakan Hospital
- d) Program Gotong-Royong Perdana
- e) Aktiviti Cakna Masyarakat (pelbagai)³⁰

8) Program Budaya Sukan Seni Hiburan Dan Rekreasi (BUSSHRA)

- a) Program dan aktivitas dalam BUSSHRA merupakan kegiatan elektif yang merangkumi pelbagai jenis seni budaya setempat, aktivitas sukan dan rekreasi, yang patuh syariah, yang mudah diperoleh di sekitar lokasi sekolah atau daerah dan dapat dilaksanakan atau dikelola dengan kos yang minimum secara berkumpulan. Pihak pasukan BBMCNK boleh menganjurkannya dalam bentuk pertandingan antara pasukan beruniform (berseragam) di sekolah dan sebagainya. Tempo masa pelaksanaan adalah anjal dan tertakluk kepada komitmen dan keadaan semasa.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

- b) Anggota yang berkemampuan boleh memilih pelbagai aktivitas sukan luar yang dikendalikan oleh kelab-kelab sukan atau rekreasi profesional sebagai tambahan.
- c) Dari segi pelaksanaan dan bantuan teknikal dan kejurulatihan (pembinaan) pihak pasukan boleh menghubungi dan bekerjasama dengan pelbagai pertubuhan atau kelab rekreasi, sukan atau budaya, dan sebagainya yang ada di peringkat tempatan, daerah atau pun negeri mengikut kemudahan masing-masing. Contoh-contoh kegiatan sukan dan rekreasi luar yang boleh dipilih seperti aktivitas sukan darat (berkuda, memanah, berenang, *rock climbing* dan lain-lain), sukan air (kayak, merentas sungai, *water crafting*), sukan laut (*Scuba diving*, *snorkeling*, para *sailing*), Sukan Udara (*flying fox*, *sky diving*, para *gliding*).³¹

Berikut ini penulis rangkumi delapan program yang direncanakan oleh BBMCNK dan mengharapkan penerapan proses membina akhlak remaja dapat dilaksanakan sejalan dengan program yang telah direncanakan:

³¹ *Ibid.*, h. 23.

Tabel 3
Perencanaan Program BBMCNK

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
1.	Program pengembangan anggota dan team	Program ini diharapkan dapat mengukuhkan anggota dan melatih setiap perkara dengan secara berdisiplin. Pemimpin pasukan perlu dipersiapkan dengan pelbagai kemahiran yang berkaitan dengan seni kepemimpinan sama ada untuk mengurus, mentadbir, merancang dan melaksanakan setiap program dan aktiviti untuk ahli-ahli dan pasukan . Kerjasama, persefahaman, dan kesatuan matlamat serta tindakan di dalam sesuatu pasukan amatlah perlu demi membentuk kemantapan dan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membentuk pemimpin dan seni kepemimpinan yang berwibawa dan berkesan ❖ Membina dan memantapkan sahsiah dan disiplin diri serta iltizam kepada amanah kepimpinan pasukan ❖ Menjana motivasi, ketahanan diri dan semangat sepasukan ❖ Membangun dan menyuburkan aspek kerohanian dan akhlak pemimpin dan kepimpinan. 	Unit Jurulatih (pembina) dan Pengurusan Am	Semua Anggota BBMCNK

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
		kecemerlangan pasukan dan ahli-ahli pada masa akan datang.			
2.	Program Kemahiran Khusus	Sebagai satu tuntutan fardhu kifayah dan komitmen yang kuat BBMCNK rasa bertanggung jawab untuk membantu anggotanya menguasai kemahiran khusus secara lebih mendalam melalui kursus dan bengkel. Selain itu, Sebagai persiapan kemahiran ilmu bagaimana menghadapi keluarga atau masyarakat apabila ditimpa musibah yang tak terduga atau menghadapi kesakitan mendadak.	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Untuk menguji dan menilai kemahiran, kecekapan serta kepantasan peserta-peserta dalam tugas mengurus jenazah dan orang sakit di rumah secara sepasukan dalam masa yang ditentukan. ❖ Untuk membina semangat sepasukan dan daya saing yang sihat dalam kalangan peserta. ❖ Untuk mengukuhkan silaturrahi antara anggota pasukan. ❖ Memahami dan mendalami aspek-aspek 	Unit Sekolah dan Unit Jurulatih (pembina)	Semua Anggota dan Terbuka kepada umum

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
			<p>yang berkaitan POSDIR secara teori dan amali.</p> <p>❖ Persiapan ilmu bantuan pertama bagi membantu masyarakat atau seseorang bila berhadapan saat darurat.</p>		
3.	Aktivitas Berkemah Tahunan	<p>Perkemahan Perdana Pasukan Briged Bakti Malaysia Remaja Negeri Kelantan (PBBMRNK) adalah program tahunan dan pelatihan untuk menilai kemampuan anggota dan tim menghadapi tantangan, hambatan dan mendapatkan pengalaman baru dalam kegiatan berkemah. Aktivitas ini juga merupakan pertemuan utama untuk anggota PBBMR (sekolah</p>	<p>❖ Membina dan meningkatkan lagi semangat patriotisma dan kecintaan kepada negara, bangsa dan agama.</p> <p>❖ Meningkatkan persefahaman, silaturrahim dan perkongsian pengalaman antara ahli dan pasukan.</p> <p>❖ Membina, menyubur dan meningkatkan motivasi diri dari segi ilmu, pengalaman dan kemahiran dalam</p>	Unit Jurulatih (pembina)	Semua Anggota BBMCK

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
		menengah) dari seluruh Kelantan dengan campuran anggota lama dan baru. Diharapkan bahwa program berkemah ini akan memberikan dorongan kepada semangat dan menghasilkan komitmen yang lebih tinggi di antara anggota agar meningkatkan kualitas diri dan dapat melayani keluarga, sekolah, komunitas dan negara di masa kini dan masa depan.	perkemahan. ❖ Membina nilai-nilai murni dalam kepimpinan dan kepengikutan secara merentas semua aktiviti. ❖ Menyubur dan memantapkan lagi semangat ikrar, kesukarelaan dan pengorbanan serta daya saing yang sihat.		

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
4.	Pertandingan tahunan	Program ini untuk menguji sejauh mana keberhasilan selama anggota mengikuti aktivitas dan program yang telah direncanakan. format pertandingan diadakan untuk merangsang komitmen, kesungguhan dan daya saing yang sihat dalam kalangan pasukan dan anggota BBMCNK.	❖ Untuk membina semangat sepasukan dan daya saing yang sihat dalam kalangan peserta. ❖ Untuk mengukuhkan silaturrahi antara ahli dan pasukan yang bertanding. ❖ Untuk mendapatkan pendedahan dan mempelajari dari sudut pengalaman semasa pertandingan.	Unit Sekolah BBMCK dengan kerjasama Jabatan Pendidikan Negeri Kelantan dan Yayasan Islam Kelantan.	Anggota BBMCK dan Peserta Sekolah
5.	Program Suspensi Dan Pengawasan Program Tim Sahabat Embun Hidayah	Remaja merupakan generasi yang penting untuk pembangunan Negara pada masa hadapan. Mereka adalah golongan pemangkin kepada kecemerlangan dan keutuhan ummah. Bagi membolehkan para pelajar	❖ Melahirkan remaja yang bermotivasi tinggi dan rajin berusaha dan tahu perjalanan sebenar kehidupan dunia dan akhirat. ❖ Melahirkan peserta didik yang	Unit Sekolah BBMCK dan Unit Sahabat Embun Hidayah	Anggota dan Pegawai BBMCK dan Peserta Sekolah

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
		mencapai kejayaan yang sebenarnya, jiwa pelajar juga mesti diisi dengan roh rohani untuk menjadi benteng kekuatan dan ketahanan diri bagi melalui realiti kehidupan di zaman kini. Justru itu, pendedahan program membentuk akhlak remaja dan motivasi amat penting untuk memperolehi kecemerlangan dalam tujuan hidup mereka.	<p>mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap tujuan hidup dan tanggungjawab terhadap Allah, Diri, Keluarga, Bangsa, dan Negara.</p> <p>❖ Melahirkan peserta didik yang soleh dan solehah yang menyadari tentang hakikat sebenarnya kepentingan ibadah di dalam kehidupan.</p> <p>❖ Menyadarkan para peserta didik bahwa sikap negatif boleh menghalang kejayaan insan perlu dikikis dan diganti dengan sikap positif.</p>		
6.	Program Kemahiran Insaniah Dan	Bagi melahirkan pasukan jurulatih (pembina) yang berwibawa,	❖ Untuk meningkatkan kemahiran asas dan kejurulatih	Unit Jurulatih (pembina)	Pegawai dan Anggota BBMCK

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
	Pendidikan Bernilai Tambah (Elektif)	seterusnya dapat melancarkan program dan latihan unit jurulatih (pembina) dengan profesional pada masa depan.	<p>an (pembina) di kalangan anggota BBMCK.</p> <p>❖ Untuk menyelaraskan modul dan latihan unit jurulatih (pembina).</p> <p>❖ Untuk menambah baik kerjasama antara sukarelawan dan pihak pengurusan BBMCK.</p> <p>❖ Untuk mengembangkan ilmu pendidikan terhadap anggota.</p>		
7.	Program Khidmat Masyarakat anggota BBMCNK	Menjalankan program dan aktiviti kemasyarakatan dan kerja-kerja sosial seperti bantuan ketika bencana banjir dan kebakaran; program khidmat kepada institusi awam	❖ Membantu dan memberi sokongan untuk memenuhi keperluan sosial, kebajikan dan kerohanian pesakit semasa menjalani rawatan dan pemulihan di	Unit Masyarakat	Semua anggota BBMCNK dan masyarakat

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
		seperti masjid (Mosquecare), hospital (Rakan Hospital) dan bantuan kepada golongan dhaif seperti saudara baru, orang asal atau asli pendalaman hutan, ibu tunggal, golongan miskin dan sebagainya tanpa mengira kaum maupun agama.	<p>hospital.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membantu mengurangkan tekanan emosi dan psikologi pesakit dan keluarga semasa menghadapi ujian. ❖ Menjadi mentor kepada masyarakat dalam usaha memberikan kesedaran dan kefahaman tentang kepentingan program sahabat hospital dan memenuhi tuntutan fardhu kifayah. 		
8.	Program Budaya Sukan Seni Hiburan Dan Rekreasi (BUSSHRA)	Program ini bersifat terbuka dan elektif kepada semua lembaga untuk melaksanakan di peringkat sekolah sama ada secara berpasukan atau dengan kerjasama pelbagai pihak di	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dapat bekerja sama dengan semua anggota dan masyarakat dalam aktivitas <i>outbound</i> dan <i>outdoor</i> ❖ Memperluaskan pengalaman anggota 	Unit Jurulatih (pembina)	Anggota BBMCNK dan Masyarakat

No	Program	Tujuan	Objektif	Unit	Peserta
		peringkat sekolah atau agensi-agensi di luar sekolah. Pelbagai program dan aktivitas kemasyarakatan yang dapat dilaksanakan.			

g. Penerapan Proses Membina Akhlak Remaja yang Diharapkan dari Perencanaan oleh BBMCNK melalui Program yang Direncanakan

Untuk memungkinkan anggota BBMCNK dan peserta didik mencapai kesuksesan sejati mereka, jiwa para anggota dan remaja juga harus dipenuhi dengan roh spiritual untuk menjadi kekuatan dan ketahanan yang kuat terhadap realita kehidupan di zaman ini.

Oleh karena itu, paparan program pelatihan untuk membina moral remaja dan motivasi sangat penting untuk semua anggota BBMCNK dan remaja yang ingin mendapatkan keunggulan dalam tujuan hidup mereka.

Perencanaan program untuk membina moral remaja secara khusus dirancang untuk menghasilkan generasi remaja yang memiliki tingkat pertempuran yang tinggi, semangat yang kuat dan memiliki semangat sukses melalui perwujudan batin. Dalam membina akhlak remaja, pelaksanaan penerapan proses membina akhlak yang diharapkan adalah:³²

³² Hasil Penelitian, *Observasi*, 8 Juni 2018

1) Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohd Nor B. Gohar Rahaman, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja pada zaman ini dilakukan dengan menanamkan ilmu tentang akhlak itu sendiri yaitu dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui Al-Qur'an dan Hadist.

Setelah para remaja mengenal apa itu akhlak, apa saja dasar akhlak kemudian setelah itu kami terapkan dan membiasakan kepada remaja untuk selalu memiliki akhlak yang baik.³³

2) Memberikan Contoh Perbuatan yang Baik

Menurut Bapak Mohd Nor B. Gohar Rahaman, dalam proses membina akhlak remaja. Para anggota sebelumnya menjalankan tanggung jawab turun ke lapangan melaksanakan kegiatan, para anggota seharusnya memperbaiki akhlaknya diri sendiri dengan mengukuhkan disiplin diri dan menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi teladan kepada para remaja untuk mengikuti dan apa yang diharapkan berjalan dengan baik.³⁴

Hal ini dapat dilihat pada diri pegawai dan anggota BBMCNK dalam bertutur kata, mereka selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal

³³ Mohd Nor b. Gohar Rahaman, *wawancara dengan penulis*, Ketua BBMCNK, di kantor BBMCNK, 12 Juni 2018.

³⁴ Mohd Nor b. Gohar Rahaman, *wawancara dengan penulis*, Ketua BBMCNK, di kantor BBMCNK, 12 Juni 2018.

ini dimaksudkan agar para remaja dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

3) Mengadakan Kegiatan secara Berkala untuk Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Che Yob B. Mohamood, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara berkala seperti yang direncanakan oleh pihak pengurusan BBMCNK sebagai contoh, program bina ihsan, kem motivasi, kem pemantapan disiplin dan program pelajar bermasalah.³⁶

4) Membimbing Para Remaja dengan Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alias B. Ismail, beliau juga menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan membimbing mereka dengan istilah (*follow up*) dari semasa ke semasa.

Selain itu, dalam proses perkemahan dijalankan, para pegawai memotivasikan para remaja yang mengikuti kegiatan perkemahan untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Jangan hanya memfokuskan kegiatan perkemahan dan acara khusus yang direncanakan pengurusan BBMCCK.

³⁵ Hasil Penelitian, *Observasi*, 12 Juni 2018.

³⁶ Che Yob B. Mohamood, *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 1 BBMCNK, di kantor BBMCNK, 17 Juni 2018.

Beliau juga menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengalaman ibadah, pengarahan yang baik juga harus diberikan ketika berada di setiap program dan senantiasa melakukan shalat berjemaah.³⁷

5) Menegur yang Berakhlak Buruk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aziz B. Mahmood, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode teguran diberikan oleh pegawai ketika mendapati seorang anggota atau peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib disiplin atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut kedisiplinan, seperti merokok sewaktu acara dilakukan, tidak berpakaian rapi dan tidak menghormati program, maka pegawai yang bertugas secara langsung memberikan teguran kepada mereka yang melakukan pelanggaran tersebut.³⁸

6) Memotivasi Beribadah Kepada Allah SWT

Menurut Bapak Hj. Aziz B. Mahmood, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan memotivasikan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

³⁷ Hj Alias B. Ismail, *wawancara dengan penulis*, Pegawai Jurulatih Asas BBMCNK, Wakaf Che Yeh, 28 Juni 2018.

³⁸ Hj Aziz B. Mahmood, *wawancara dengan penulis*, pegawai juru latih Profesional BBMCNK, di kantor BBMCNK, 15 Juni 2018

Menurut beliau, sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan dalam masyarakat.³⁹

2. Evaluasi BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja

Dalam penerapan proses membina akhlak remaja, banyak perkara yang harus diperhatikan oleh pendidik khususnya para pegawai. Dalam kegiatan membina, para pegawai memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembinaannya. Bukan hanya menyoalkan tentang perencanaan program dan merencanakan strategi membina akhlak yang dilaksanakan ataupun target yang akan dicapai, namun pegawai juga melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap program membina akhlak remaja yang telah dilaksanakan. Evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan merupakan kegiatan agar mencapai konklusi yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai perkembangan hasil membina akhlak remaja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari

³⁹ Hj Aziz B. Mahmood, *wawancara dengan penulis*, pegawai juru latih Profesional BBMCNK, di kantor BBMCNK, 15 Juni 2018.

pembinaan yang telah dilaksanakan, dengan harapan agar dapat melakukan hal yang lebih baik untuk proses pembinaan akhlak remaja yang selanjutnya.⁴⁰

a. Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Che Yob Bin Mohamood, setelah melaksanakan program, para pegawai akan mengevaluasi keberhasilan metode yang telah dijalankan. Setiap program yang telah dilaksanakan, kami akan mengevaluasi untuk menambah baik bagi melaksanakan program yang selanjutnya.⁴¹

Mengenai program khusus untuk membina akhlak remaja yang dijalankan oleh bagian Unit Sahabat Embun Hidayah. Ini dapat dilihat oleh penulis dari hasil observasi terhadap program Unit Sahabat Embun Hidayah yang dijalankan khusus membina akhlak terhadap peserta didik ini. Setelah selesai program, para pegawai akan mengevaluasi bersama fasilitator terhadap keberhasilan dan kekurangan sepanjang tempo 3 hari 2 malam peserta didik bersama mereka. Semua laporan akan dibawa ke kantor untuk tindakan selanjutnya oleh pihak BBMCNK.⁴²

Proses evaluasi dilakukan dengan penuh tertib dan sistematis bagi keseluruhan program untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan setiap metode yang dilaksanakan. Sekiranya tidak ada perkembangan dari sudut

⁴⁰ Hasil Penelitian, *Observasi*, 21 Juni 2018.

⁴¹ Hj. Che Yob Bin Mohamood, wawancara dengan penulis, Wakil Ketua 1, Kantor BBMCNK, 21 Juni 2018.

⁴² Hasil Penelitian, *Observasi*, 20 Juli 2018

pembinaan akhlak, maka para pegawai yang bertanggungjawab akan memberikan pendekatan yang lebih efektif dan efisien.

b. Jenis Evaluasi menurut Objeknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Che Yob Bin Mohammood, beliau menyatakan jenis evaluasi yang digunakan oleh pihak BBMCNK adalah Evaluasi program ini karena kegiatan aktivitas organisasi BBMCNK mengfokoskan hasil kegiatan program yang dilaksanakan.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi yang merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.⁴³

c. Evaluasi menurut Fokusnya

Menurut hasil wawancara dengan Hj. Che Yob Bin Mohammood, beliau menyatakan pihak BBMCNK menggunakan evaluasi Asesmen Kebutuhan yaitu mengidentifikasi dan mengukur level kebutuhan yang

⁴³ Hj. Che Yob Bin Mohammood , *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 1, Kantor BBMCNK, 21 Juni 2018.

diperlukan oleh pihak BBMCNK berdasarkan pencapaian misi utama BBMCNK.

Penulis berpendapat dari hasil observasi lapangan, setiap yang dilakukan oleh para pegawai bersesuaian dengan evaluasi dari kebutuhan yang diharapkan oleh organisasi.⁴⁴

C. Hasil Perencanaan dan Evaluasi BBMCNK Dalam Membina Akhlak Remaja

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data tentang keadaan akhlak remaja setelah mengikuti program yang direncanakan oleh pihak BBMCNK, sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak remaja kepada Allah SWT. yang dimaksudkan adalah tata cara para remaja dalam hubungan dengan Allah SWT melalui, melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil observasi pada saat kesemua kegiatan sebagian besar peserta melakukan shalat secara berjemaah tanpa harus disuruh-suruh ataupun dimarahi petugasnya. Ketika sampai waktu diarahkan untuk berhenti shalat, mereka langsung bersegera mengambil air wudhu dan langsung mengatur posisi di masjid. Namun hanya sebagian kecil yang terlihat malas dan harus dimarahi terlebih dahulu oleh petugas agar mau melakukan shalat berjemaah.⁴⁵

⁴⁴ Hj. Che Yob Bin Mohamood , *wawancara dengan penulis*, Wakil Ketua 1, Kantor BBMCNK, 21 Juni 2018.

⁴⁵ Hasil Penelitian, *Observasi*, 20 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan AK, bahwa pelaksanaan ibadah para remaja cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil *follow up* setelah selesai dari program yang direncanakan oleh BBMCNK. Menurutnya, pihak BBMCNK masih berhubung dan senantiasa berhubung dengan peserta didik walaupun setelah selesai program yang telah diikuti oleh para remaja.⁴⁶

Berdasarkan pada uraian di atas, jelas bahwa pada umumnya sebagian besar peserta didik akhlakunya kepada Allah SWT dikategorikan semakin cukup baik. Sebagian dari kecil saja akhlakunya kepada Allah SWT kurang baik.

2. Akhlak kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota sukarelaan AB, diperoleh keterangan bahwa mereka sangat menghormati orang tua mereka. Mereka berupaya menjaga kelakuan mereka jangan sampai menyakiti orang tuanya.⁴⁷ Ketika itu penulis kebetulan bertemu dengan salah satu orang tua anggota BBMCNK yang datang ke kantor BBMCNK atas undangan majlis hari Raya Idul Fitri. Ketika diwawancarai tentang perilaku anaknya, orang tua tersebut memberikan keterangan bahwa anaknya memiliki akhlak yang cukup baik kepada orang tuanya. Walaupun terkadang membantah perkataan atau nasihat akan tetapi tidak sampai melakukan hal-hal yang menyakiti atau kelewatan batas.⁴⁸

⁴⁶ Responden AK, *wawancara dengan penulis*, di Kem BBMCNK, Bachok, 4 Agustus 2018

⁴⁷ Responden AB, *wawancara dengan penulis*, di Kem BBMCNK, Bachok, 4 Agustus 2018

⁴⁸ Responden OT, *wawancara dengan penulis*, di Kantor BBMCNK, 24 Juni 2018

3. Akhlak kepada guru

Berdasarkan hasil observasi tentang akhlak peserta didik kepada guru, sebagian besar peserta didik memiliki akhlak yang cukup baik kepada gurunya, seperti ketika bertemu menyapa dan memberi salam, berbincang bincang dengan bahasa yang sopan, menuruti perkataan gurunya atau jarang sekali membantah, apabila dimarahi atau dihukum tidak menunjukkan menentang atau melawan dan lain sebagainya.

Perkara ini jelas kelihatan sewaktu penulis berkesempatan datang ke Sekolah Menengah Ugama Falaiah yang didampingi pegawai BBMCNK yang kebetulan ada urusan dari kantor BBMCNK menghadiri ke sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik BBMCNK memiliki akhlak yang cukup baik dengan para gurunya di sekolah. Hanya beberapa peserta didik saja yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada gurunya.⁴⁹

4. Akhlak kepada Teman

Mengenai akhlak peserta didik BBMCNK terhadap temannya, baik itu teman satu organisasi maupun di luar lingkungan organisasi, masih banyak yang menunjukkan akhlak yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak dari kalangan para remaja yang saling menghina dan mengejek temannya ataupun menceritakan kejelekan temannya sendiri, berkelahi, saling berkata kasar, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan sebagainya.

⁴⁹ Hasil Penelitian, *Observasi*, 4 Augustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang anggota sukarelawan BBMCNK, diperoleh keterangan bahwa, terkadang antara satu teman dengan teman yang lainnya saling melontarkan kata-kata kasar dan saling memburukkan dengan perkara yang tidak jelas.⁵⁰

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perlu pembinaan lagi atas akhlak peserta didik dari anggota sukarelawan yang pangkat rendah terhadap temannya. Karena masih kelihatan anggota BBMCNK yang menunjukkan akhlak yang kurang baik terhadap temannya tersebut.

5. Akhlak kepada Diri Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak En. Mohd Syafiq B. Mohamad Fadeli, diperoleh data bahwa banyak sekali kasus atau pelanggaran yang dilakukan anggota BBMCNK khususnya anggota junior yang menunjukkan kurangnya berakhlak kepada diri sendiri, seperti berbohong, merokok, mengambil barang yang bukan miliknya, tidak mengerjakan tugas, melanggar disiplin dalam kawasan kem BBMCNK dan sebagainya.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi, jumlah peserta didik yang menunjukkan akhlak yang kurang baik kepada dirinya sendiri tersebut masih banyak. Hasil penelitian bahwa anggota sukarelawan dan peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya

⁵⁰ Responden AB, *wawancara dengan penulis*, di Kem BBMCNK, Bachok, 4 Augustus 2018

⁵¹ En. Mohd Syafiq B. Mohamad Fadeli, *wawancara dengan penulis*, Ketua Jurulatih Beruniform, di kantor BBMCNK, 12 Augustus 2018

perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*Broken Home*) dan ekonomi lemah, ketidaklancaran dana pendidikan, faktor penyimpangan perilaku ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga di sekolah peserta didik mencari perhatian dari guru maupun temanya sendiri.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa akhlak anggota junior BBMCNK dan peserta didik kepada dirinya sendiri belum baik. Berdasarkan uraian tentang keadaan akhlak anggota BBMCNK dan peserta didik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4
Keadaan Akhlak Anggota BBMCNK dan Peserta didik

No	Akhlak	Frekuensi			
		Anggota BBMCNK		Peserta Didik	
		Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Akhlak Kepada Allah SWT	✓		✓	
2.	Akhlak Kepada Orang Tua	✓		✓	
3.	Akhlak Kepada Guru	✓		✓	
4.	Akhlak Kepada Teman		✓		✓
5.	Akhlak Kepada Diri Sendiri	✓			✓

D. Faktor Pendukung dan Penghambatan dalam Penerapan Proses Membina Akhlak Remaja

Dalam penerapan proses membina akhlak remaja, pihak BBMCNK pasti berhadapan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu dari faktor pendukung atau faktor penghambatan, antaranya dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan proses membina akhlak remaja sesuai yang dijelaskan oleh kepala BBMCNK mendapati beberapa faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari wali atau orang tua para remaja dan masyarakat setempat untuk bekerja sama dengan pihak BBMCNK, terdapat juga adanya koordinasi antara orang tua dengan pihak BBMCNK secara berkesinambungan, adanya dukungan dari pemerintah setempat dan mendapat sumbangan dari pelbagai bentuk.

Untuk melancarkan perencanaan program, pihak BBMCNK telah membentuk jaringan kerja sama strategik dengan pelbagai badan dan agensi sama ada dari agensi kerajaan *Government Organisation* (GO), bukan agensi dari kerajaan *Non Government Organisation* (NGO) dan pihak swasta agar dapat membantu aktiviti utama, menggerakkan latihan asas, bantuan teknikal dan program membina akhlak terhadap remaja. Agensi-agensi tersebut boleh diminta untuk membantu dan mengendalikan pelbagai bentuk latihan kemahiran mengikut bidang kepakaran masing-masing dan dapat memenuhi keperluan ahli dan pasukan dari semasa ke semasa.

Selanjutnya, dari Tenaga kejurulatihan (pembina) dan teknikal BBMCNK terdiri daripada kumpulan sukarelawan dan jurulatih (pembina) dari kalangan anggota BBMCNK dari kem Akademi Sukarelawan Briged Bakti Malaysia (ASBAB) sendiri, agensi-agensi beruniform (berseragam) dari pemerintah seperti Angkatan Tentera Malaysia (ATM), Polis Diraja Malaysia (PDRM),

Jabatan Pertahanan Awam (JPAM) dan Jabatan Bomba dan Penyelamat (JBDP) manakala agensi dari pihak (NGO) pula terdiri daripada Persatuan Bulan Sabit Merah (PBSM), St. John Ambulance Of Malaysia (SJAM), Malaysian Relief Agency (MRA), Global Peace Mission (GPM) dan lain-lain.

Pihak organisasi tingkat nasional BBM telah membina markas latihan di semua tingkat cabang BBM bagi memudahkan mengadakan program Sahsiah Membina Akhlak Remaja, kursus dan latihan kepada ahli-ahli pasukan BBMR, BBMMd dan pasukan sukarelawan BBM dapat diadakan secara berterusan.

Sebagai badan NGO, pihak BBM tingkat nasional mempunyai sumber keuangan sendiri dan senantiasa berusaha untuk mencari dana agar menyediakan dana peruntukan keuangan untuk disalurkan kepada setiap cabang BBM bagi melaksanakan pelbagai program khusus program penerapan proses membina akhlak remaja dan aktivitas utamanya di samping memohon bantuan keuangan, kemudahan latihan dan teknikal daripada pihak agensi kerajaan yang berkaitan dan pihak swasta.⁵²

Ini secara langsung penerapan proses membina akhlak remaja yang telah direncanakan dapat dipraktikan secara konsisten tidak hanya di dalam kem malah ketika remaja berada di lingkungan masyarakat dan rumah. Dengan adanya dukungan dari pelbagai, maka keberhasilan proses membina akhlak diharapkan berjalan secara maksimal.

⁵² Hasil Penelitian, *Observasi*, 26 Juni 2018

2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan proses membina akhlak remaja dapat digunakan keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dapat digunakan oleh pegawai agar menjamin segala aktivitas yang dilakukan supaya benar-benar menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dan mengarah pada upaya untuk mencapai keseluruhan tujuan organisasi, artinya sistem pengelolaan yang dilakukan oleh kepala BBMCNK dalam upaya pengelolaan juga terdapat beberapa faktor penghambatan yaitu ada sebagian remaja yang masih lagi tidak mematuhi arahan, aturan dan lalai dengan sikap mereka.

Ini karena terdapat beberapa faktor yang dilihat seperti kondisi keluarga dan dari pengaruh gejala sosial. Sesuai dengan era modern ini, remaja yang bermasalah sering terpengaruh dengan media sosial, seperti Facebook, Twitter, BBM, Skype, WhatsApp dan permainan online. Perkara ini akan memburukkan akhlak remaja semakin rusak, karena banyak perkara negatif yang mungkin akan mempengaruhi remaja berbanding perkara positif.

Berbagai langkah boleh diambil dan dilaksanakan, tetapi apa yang lebih penting ibu bapak mestilah memainkan peranan dan tanggungjawab dalam mengatasi masalah keruntuhan akhlak di kalangan remaja. Dengan kata lain, walau apapun langkah yang diambil oleh mana-mana pihak, tanpa kerjasama daripada ibu bapak, niscaya gejala ini sukar diatasi.

Untuk melengkapi penelitian, penulis coba selidik sebagai data pendukung mengenai apakah penyebab faktor penghambatan penerapan proses perencanaan dan evaluasi BBMCNK dalam membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia belum cukup baik. Penulis memilih 2 responden sebagai pendukung untuk di wawancara, yaitu 1 pria dari anggota BBMCNK dan 1 cewek dari kalangan peserta didik. Penulis mengemukakan beberapa pertanyaan, dan perlu dijawab oleh responden “ya” atau “tidak”. Berdasarkan dari hasil interview, penulis gambarkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 5
Hasil soal selidik dari 2 orang responden

NO	Item Soal Selidik	Jawaban			
		Anggota BBMCNK (Pria)		Peserta Didik (Cewek)	
		“Ya”	“Tidak”	“Ya”	“Tidak”
1.	Saya sering mengingkari arahan ibu bapak dan ahli keluarga.		✓	✓	
2.	Saya kurang mengamalkan ajaran-ajaran agama seperti sembahyang.	✓		✓	
3.	Saya suka bergaul dengan kumpulan yang mengamalkan gaya hidup yang tidak sehat.		✓	✓	
4.	Saya senantiasa inginkan kebebasan dalam setiap perkara yang saya lakukan.	✓		✓	
5.	Saya tiada matlamat hidup dan kurang mementingkan masa hadapan.		✓	✓	
6.	Saya merasakan saya seorang yang rendah harga diri.		✓		✓
7.	Saya selalu berada dalam gangguan emosi yang berpanjangan.		✓	✓	

8.	Saya senantiasa ingin mencoba sesuatu yang baru yang tidak pernah saya lakukan.	✓		✓	
9.	Saya sering marah dan tidak puas hati apabila sesuatu kehendak saya dihalang.	✓		✓	
10.	Saya inginkan perhatian dalam apa yang saya lakukan.	✓		✓	

Berdasarkan hasil pertanyaan dari responden dalam kajian ini, mereka adalah remaja yang berumur 17 tahun. Penulis berpendapat, responden ketika usia ini berfikiran lebih positif berbanding ketika awal remaja mereka. Mereka akan berusaha mencari sebab yang munasabah bagi setiap persoalan yang mereka lihat, lantas mereka akan melakukan apa sahaja asalkan persoalan yang timbul dalam diri mereka terjawab. Mereka terus mencoba bagi mencari pengalaman yang baru walaupun terpaksa mengalami kegagalan dan kesukaran dalam kehidupan mereka.

Dengan masalah ini, menyebabkan faktor perencanaan menjadi penghambat yang di hadapi oleh pihak BBMCNK untuk penerapan proses perencanaan membina akhlak remaja. Walau bagaimanapun pihak BBMCNK masih menganggap perkara ini penting dan tindakan selanjut akan berusaha diatasi agar masalah akhlak remaja senantiasa terjaga untuk memelihara generasi remaja di era modern ini.

BAB IV

ANALISIS PERENCANAAN DAN EVALUASI BBMCNK DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA

A. Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh keterangan bahwa upaya dalam penerapan proses membina akhlak remaja yang efektif dan efisien dapat dilaksanakan oleh pihak BBMCNK dengan melakukan perencanaan dan evaluasi secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan aktivitas melalui bidang-bidang kegiatan program. Melalui penerapan proses tahapan yang demikian, pihak BBMCNK mengharapkan usaha membina akhlak remaja sejalan dengan program yang direncanakan dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

Penerapan proses membina akhlak remaja yang dilakukan oleh pihak BBMCNK yang dianggap efektif ini dapat melahirkan remaja yang berakhlak secara maksimal. Melalui berbagai proses, para pegawai mengharapkan keberhasilan serta tahap perkembangan remaja dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi remaja di era globalisasi kini.

1. Perencanaan BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja

Perencanaan adalah merupakan satu tunjang yang paling utama dan penting dalam kesuksesan sebuah organisasi. Tanpa perencanaan tidak mungkin sebuah organisasi mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Seperti yang penulis sajikan dalam teori BAB II pada halaman 26, menurut Malayu S.P Hasibuan, beliau menyatakan perencanaan itu bersifat dinamis di mana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *orrganizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.

a. Proses Perencanaan Organisasi BBMCNK

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty, beliau mengatakan bahwa proses perencanaan membina akhlak remaja disusun berdasarkan visi dan misi dari organisasi. Perencanaan dimulai oleh para pegawai akan bermusyawarah bersama kepala BBMCNK untuk merencanakan program tahunan, bulanan, dan mingguan, metode apa yang akan digunakan, kaidah pelaksanaan serta merumuskan tujuan objektif program yang direncanakan, selanjutnya

mengevaluasi kembali setelah menjalankan aktivitas program yang telah direncanakan untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Program tahunan direncanakan sebelum mulai sesi persekolahan dengan menetapkan program pokok sesuai dengan visi, misi, dan tema yang akan dibawa. Antara program tahunan seperti perkemahan perdana, kursus pengurusan jenazah dan pertolongan orang sakit di rumah (POSDIR). Manakala program bulanan dan mingguan pula bercirikan inti pokok program tahunan seperti program kemasyarakatan dan gerak kerja sukarela atau berkhidmat bakti di kalangan masyarakat, bina ihsan, seminar pembinaan akhlak, kem pelajar bermasalah (High Risk), kem remaja islam, motivasi kepemimpinan dan seminar semangat belajar.

Selain itu, dalam usaha menjadikan segala yang telah direncanakan menjadi realitas, kepala BBMCNK akan merevisi kembali peraturan-peraturan atau pelaksanaan tata tertib pada setiap awal tahun, agar peraturan tersebut sesuai dengan kondisi, lingkungan serta keadaan masa kini. Dengan perubahan tersebut, maka diharapkan semua anggota BBMCNK dan para pegawai dapat melaksanakan aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan asal yang ingin dicapai.

Berdasarkan data teori yang penulis sajikan di dalam BAB 2 pada halaman 28, mengenai proses perencanaan yang dikutip dari buku “Asas Manajemen” ditulis oleh Usman Effendi, beliau menyatakan Untuk membuat suatu perencanaan harus memperhatikan kemungkinan-

kemungkinan, karena dalam proses menetapkan sasaran di dalamnya terdapat pembuatan keputusan di mana perencanaan harus memperhatikan adanya unsur kepastian, dan mempunyai risiko. Ada beberapa tindakan yang harus dilalui dalam tingkatan proses perencanaan adalah sebagai berikut, Menetapkan Tugas Dan Tujuan, Mengobservasi Dan Menganalisis, Mengidentifikasi Alternatif, dan Membuat Sintesis.

1) Menetapkan Tugas dan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty sebagai Wakil ketua 2, pihak BBMCNK menetapkan bidang tugas pegawai bawahan dalam pasukan (operasi) akan merujuk kepada tujuan tugas tertentu semasa menjalankan tugas dan tanggung jawab mengendalikan aktivitas–aktivitas khusus seperti program berkaitan pasukan beruniform (berseragam), perkemahan tahunan dan lain-lain. Menurut beliau, bidang tugas disusun mengikut kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak BBMCNK, seperti menetapkan bidang tugas yang jelas kepada pegawai yang bertugas mengendalikan aktivitas–aktivitas khusus seperti program berkaitan pasukan beruniform (berseragam), perkemahan tahunan dan lain-lain.

Menurut teori yang penulis sajikan mengenai menetapkan tugas didalam BAB II pada halaman 28 dikutip dalam buku “Asas Manajemen” yang ditulis oleh Usman Effendi menyatakan, Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat, bila melaksanakan tugas pasti ada

yang menjadi tujuan kegiatan. Dalam membuat perencanaan harus menetapkan tugas. Yang dimaksudkan tugas bahwa kegiatan yang harus dijalankan. Tegasnya bahwa perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Penetapan tujuan perusahaan merupakan landasan dari pembuatan rencana, betapa pentingnya penetapan tujuan.

Penulis berpendapat, pihak BBMCNK telah melakukan perencanaan dan evaluasi yang tepat dan lebih efektif dan efisien mengikut teori. Ini jelas dilihat dari perencanaan menetapkan tugas, pihak BBMCNK merencanakan penetapan bidang tugas terhadap pegawai bawahan agar apa yang diinginkan BBMCNK mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien sesuai dengan objektif penubuhan organisasi.

2) Mengobservasi Dan Menganalisis

Menurut sekertaris bapak En. Mohd Puzi Bin Mat Nor, Untuk tujuan rekod dan dokumentasi yang kemas dan sistematik, pegawai yang bertugas hendaklah membuat laporan tahunan pasukan yang merangkumi aspek tingkah laku akhlak keanggotaan, keuangan, program dan kondisi aktivitas, hasil pencapaian semasa tim BBMR dan BBMd, album pasukan dan seumpamanya. Satu salinan Laporan tahunan tersebut hendaklah dihantar kepada Pejabat BBMCNK untuk mengevaluasikan dari hasil kegiatan program dijalankan.

Sedangkan mengikut teori mengobservasi dan menganalisis di dalam BAB II pada halaman 29 yang penulis sajikan, menurut Usman Effendi setelah tugas dan tujuan suatu perusahaan sudah ditetapkan langkah berikutnya ialah mencapai atau mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Segala kekuatan, kelemahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Bila faktor itu sudah diketahui, dianalisis sebagai antisipasi, maka akan dapat membantu organisasi mencapai sasaran yang diinginkan.

3) Mengidentifikasi Alternatif dan Membuat Sintesis

Menurut bapak Che Yob Bin Mohamood, untuk melancarkan perencanaan program, pihak BBMCNK telah melakukan identifikasi alternatif melalui rapat tahunan yaitu Mesyuarat Agung Tahunan (MAT) atau musyawarah besar tahunan.

Mengidentifikasi keputusan adalah pola berpikir sistematis dalam pengambilan keputusan, bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang harus dilakukan, pengembangan kriteria khusus untuk mencapai tujuan, mengevaluasi alternatif tindakan yang berhubungan dengan kriteria dan mengidentifikasi kemungkinan resiko yang melekat pada suatu keputusan tersebut.

Untuk mencapai beberapa sasaran pihak BBMCNK diperlukan adanya suatu keputusan tindakan yang akan dilakukan dalam Rapat yaitu

Mesyyarat Agung Tahunan (MAT) berdasarkan dari beberapa alternatif. Untuk itu, menurut beliau inti dari analisis keputusan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Pernyataan Keputusan

Tujuan merumuskan pernyataan keputusan adalah untuk memusatkan perhatian pada tindakan yang terpilih dalam mengidentifikasi tindakan sebagai dasar untuk melaksanakan keputusan yang akan ditempuh dalam usaha mengembangkan organisasi BBMCNK.

b) Menetapkan Alternatif Keputusan

Alternatif keputusan adalah kemungkinan-kemungkinan pilihan bagi pencapaian tujuan dari pernyataan keputusan. Dari berbagai alternatif, akan dipilih yang terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Pertimbangan pokoknya adalah mana yang paling memenuhi kriteria dan paling kecil resikonya bila alternatif itu dijalankan.

c) Menetapkan Kriteria Keputusan

Kriteria keputusan adalah kemampuan memberikan gambaran mengenai suatu keadaan yang lebih terperinci tentang hasil keputusan yang diambil. Tujuan penetapan kriteria adalah untuk menyaring sejumlah alternatif lain yang pada akhirnya akan muncul satu alternatif terbaik.

d) Menentukan Bobot Masing-Masing Kriteria

Penentuan bobot berdasarkan besar-kecilnya pengaruh kriteria terhadap alternatif keputusan. Semakin besar pengaruhnya maka bobotnya lebih besar dan sebaliknya. Jumlah bobot untuk seluruh kriteria adalah satu.

e) Membuat Matriks Penilaian

Matriks penilaian bertujuan untuk mengevaluasi alternatif-alternatif yang paling baik yang dapat memenuhi sasaran. Dalam matriks ini digunakan sistem pembobotan, di mana kriteria dari alternatif keputusan diberi bobot kemudian dijumlahkan.

f) Menentukan Tindakan Terpilih

Hasil perjumlahan dari kriteria alternatif keputusan, yang memiliki bobot tertinggi merupakan alternatif prioritas. Alternatif yang menjadi prioritas merupakan tindakan terpilih untuk mencapai sasaran utama.

Menurut pendapat penulis, proses indentifikasi alternatif yang dilakukan oleh BBMCNK sudah efektif dan efisien sehingga menghasilkan perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manakala, proses membuat sintesis dilakukan dengan pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing alternatif selalu mengandung unsur yang baik di samping adanya sela-sela negatifnya. Dalam masalah ini BBMCNK melakukan rencana

dengan membuat berbagai kemungkinan. Dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi BBMCNK, penilaian dari alternatif tersebut pilih yang paling terbaik sebagai prioritas utama.

b. Jenis Perencanaan

1) Jenis Perencanaan Menurut Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Che Yob Bin Mohamood, menurut keterangan beliau Jenis Perencanaan menurut pengguna yang digunakan oleh pihak BBMCNK adalah *Standing Plans*, dilihat perencanaan tahunan pihak BBMCNK dilakukan sebelum memulai sesi persekolahan. Menurut beliau, perencanaan ini akan digunakan setiap tahun dan berulang-ulang. Antara program tahunan seperti perkemahan perdana, kursus pengurusan jenazah dan pertolongan orang sakit di rumah (POSDIR).

Manakala program bulanan dan mingguan pula bercirikan inti pokok program tahunan, pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan *Single use planning*, yaitu perencanaan untuk sekali pakai. Jika pelaksanaannya telah selesai, perencanaan tersebut tidak akan digunakan kembali. Ini kerana disebabkan faktor kondisi tingkah laku remaja berubah mengikut zaman ini menyebabkan pihak BBMCNK memerlukan perencanaan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan teori yang penulis sajikan dalam BAB II pada halaman 30 mengenai jenis perencanaan menurut pengguna yang di kutip dari buku

“Manajemen” di tulis oleh Handoko, beliau menyatakan ada dua jenis perencanaan menurut pengguna. Pertama, *Single use planning*, perencanaan untuk sekali pakai. Jika pelaksanaannya telah selesai, perencanaan tersebut tidak akan digunakan kembali. Kedua, *Standing Plans*, perencanaan yang dipergunakan untuk keperluan yang berulang-ulang atau merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan Bapak Che Yob Bin Mohamood, beliau menyatakan pihak BBMCNK menggunakan kesemua jenis perencanaan menurut pengguna seperti yang penulis nyatakan dalam teori BAB II. Ini jelas kelihatan BBMCNK melakukan perencanaan lebih efektif dan efisien agar hasil dari perencanaan program tahunan dan bulanan mendapat hasil dan keberkesanan sesuai dengan objektif organisasi.

2) Jenis Perencanaan Menurut Proses

Menurut Bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan dalam bentuk program. Berdasarkan keterangan beliau jenis perencanaan menurut prosesnya adalah *Program planning*, yaitu perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*. Ini karena secara umum, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan kepanduan, aktivitas perkemahan, aktivitas *outbound* dan *outdoor*, dan kegiatan sosial masyarakat. Pihak BBMCNK mengharapkan dengan melaksanakan program tersebut dapat melakukan

penerapan proses membina akhlak remaja sejalan dengan perencanaan program menurut prosesnya.

Berdasarkan teori yang penulis sajikan dalam BAB II pada halaman 31, mengenai jenis perencanaan menurut proses menurut Malayu S.P Hasibuan, beliau menyatakan ada dua jenis yaitu pertama, *Policy planning* (merupakan kebijakan), yaitu suatu perencanaan yang berisi kebijaksanaannya saja tanpa dilengkapi oleh teknis pelaksanaannya secara sistematis. Kedua, *Program planning*, yaitu perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*. Program *planning* dibuat oleh badan-badan khusus yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan *policy planning*.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan Bapak Kamarulzaman B. Mohd Kutty, beliau menyatakan pihak BBMCNK menggunakan jenis *Program planning*, yaitu perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*. Ini karena secara umum, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan kepanduan, aktivitas perkemahan, aktivitas *outbound* dan *outdoor*, dan kegiatan sosial masyarakat.

Dari dua teori yang penulis sajikan hanya satu saja yang menepati perencanaan BBMCNK. Pendapat penulis, dari teori pertama yaitu *policy plaining*, pihak BBMCNK tidak mahu mengambil risiko terhadap kegagalan keberhasilan keputusan dari setiap program yang direncanakan. Makanya

dari 2 jenis teori yang di kutip dari buku Malayu S.P Hasibuan, hanya satu yang menepati yaitu *Program planning*, perencanaan yang merupakan penjelasan dan perincian dari *policy planning*. Karena, apa yang di harapkan oleh pihak BBMCNK dengan melaksanakan program tersebut dapat melakukan penerapan proses membina akhlak remaja sejalan dengan perencanaan program menurut prosesnya.

3) Jenis Perencanaan Menurut Jangka Waktunya

Berdasarkan wawancara dengan Bapak En. Kamarulzaman B. Mohd Kutty, jenis perencanaan menurut jangka waktunya berdasarkan perencanaan program tahunan menggunakan jenis perencanaan *Long range planning* (LRP), yaitu suatu perencanaan jangka panjang yang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya.

Manakala bagi program bulanan dan mingguan pula pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan menurut jangka waktunya adalah *Short range planning* (SRP) atau perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dalam jangka waktu yang singkat.

Sedangkan, menurut teori jenis perencanaan menurut jangka waktunya yang penulis sajikan dalam BAB II pada halaman 31 terdapat 3 jenis teori yang dikutip dalam buku “Manajemen” ditulis oleh Handoko yaitu, pertama, *Long range planning* (LRP), yaitu suatu perencanaan jangka panjang yang membutuhkan waktu yang agak lama dalam pelaksanaannya. Kedua, *Intermediate planning* (perencanaan jangka menengah), yaitu perencanaan

yang dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama. Biasanya dalam jangka waktu lima tahun. Ketiga, *Short range planning* (SRP) atau perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang dipersiapkan dengan tergesa-gesa dan mendadak karena dianggap penting dan waktu yang tersedia sangat sempit. Biasanya, pelaksanaannya memerlukan waktu kurang dari satu tahun.

Dari 3 jenis teori tersebut, hanya 2 saja yang menepati perencanaan yang dilakukan oleh pihak BBMCNK, yaitu, berdasarkan perencanaan program tahunan menggunakan jenis perencanaan *Long range planning* (LRP) dan Manakala bagi program bulanan dan mingguan pula pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan menurut jangka waktunya adalah *Short range planning* (SRP) atau perencanaan jangka pendek.

Bagi pendapat penulis, ini hanya sesuai dengan objektif organisasi hanya menjalan kegiatan program untuk kegiatan remaja sekolah. Kesemua rencana tidak membutuhkan waktu yang terlalu panjang untuk dilaksanakan, hanya perencanaan di rencana mengikut kondisi sekitar pembesaran remaja mengikut era globalisasi.

4) Jenis Perencanaan Menurut Wilayah Pelaksanaannya.

Menurut bapak En. Kamarulzaman B. Mohd Kutty, berdasarkan jenis perencanaan menurut wilayah pelaksanaan pihak BBMCNK menggunakan jenis perencanaan *Regional planning*, yaitu perencanaan tingkat daerah kabupaten ataupun kota.

Ini sesuai dengan teori penulis sajikan di dalam BAB II pada halaman 31, dikutip dari buku “Manajemen” ditulis oleh Handoko, beliau menyatakan terdapat 4 teori jenis perencanaan menurut wilayah pelaksanaannya yaitu, Pertama, *Rural planning*, yaitu perencanaan pedesaan. Kedua, *City planning*, yaitu perencanaan untuk suatu kota. Ketiga, *Regional planning*, yaitu perencanaan tingkat daerah kabupaten ataupun kota. Keempat, *National planning*, yaitu suatu perencanaan tingkat nasional yang mencakup segenap wilayah negara.

Dari keempat teori yang penulis sajikan, hanya satu yang sesuai dan menepati perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak BBMCNK yaitu jenis perencanaan *Regional planning*, maksud perencanaannya tingkat daerah kabupaten ataupun kota.

Pendapat penulis, ini karena setiap negeri pihak BBM tingkat nasional mempunyai cabang, setiap cabang mempunyai perbedaan perencanaan yang dilaksanakan. Ini termasuk cabang yang penulis melakukan penelitian yaitu Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan (BBMCNK). BBMCNK ini hanya memfokuskan dan mengharapkan perencanaan dari sasaran anggota dan remaja peserta didik di sekitar wilayah Negeri Kelantan dan khususnya daerah Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

5) Jenis Perencanaan Menurut Materinya

Pihak BBMCNK melakukan perencanaan menurut materinya berdasarkan jenis *Educational planning*, yaitu suatu perencanaan dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan teori jenis perencanaan menurut materinya yang penulis sajikan dalam BAB II pada halaman 32, yang dikutip dari On Line [http:](http://) “Perencanaan” ditulis oleh Ema Rakhmawati, beliau menjelaskan jenis perencanaan menurut materinya terdapat 4 yaitu, *Personal planning*, yaitu suatu perencanaan mengenai masalah-masalah kepegawaian, *Financial planning*, yaitu suatu perencanaan mengenai masalah-masalah keuangan ataupun permodalan, *Industrial planning*, yaitu perencanaan yang menyangkut kegiatan industri yang direncanakan sedemikian rupa agar terhindar dari hambatan dan rintangan dalam pencapaian tujuan, dan *Educational planning*, yaitu suatu perencanaan dalam kegiatan pendidikan. Dari keempat teori tersebut hanya satu saja yang sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak BBMCNK.

Bagi pendapat penulis, ini karena kesemua anggota dan peserta didik yang terlibat adalah kesemuanya masih tanggung jawab sebagai pelajar sekolah dan Universitas. BBMCNK perlu melakukan perencanaan Materinya sesuai dengan kondisi anggota dan peserta didik.

c. Proses Pelaksanaan perencanaan yang di rencanakan oleh BBMCNK

Selanjutnya proses pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya untuk menghasilkan rencana yaitu *plaining* yang telah tersusun sebelumnya. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang oleh pihak BBMCNK dengan lebih terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Jika dilihat secara umum, perencanaan organisasi BBMCNK melaksanakan kegiatan kepanduan, aktivitas perkemahan, aktivitas *outbound* dan *outdoor*, dan kegiatan sosial masyarakat namun apa yang diharapkan oleh para pegawai setiap kegiatan aktivitas dijalankan dengan melakukan penerapan proses membina akhlak sejalan dengan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Che Yob Bin Mohamood, pelaksanaan program yang direncanakan oleh pihak BBMCNK secara umumnya adalah sama seperti organisasi beruniform (berseragam) yang lain namun terdapat beberapa kelainan seperti program pengurusan jenazah, pengurusan orang sakit di rumah (POSDIR) dan pelbagai kegiatan kemasyarakatan. Pihak BBMCNK mengharapkan setiap kegiatan aktivitas dijalankan dengan melakukan penerapan proses membina akhlak sejalan dengan program yang telah direncanakan.

Setiap program yang direncanakan BBMCNK dilaksanakan dengan penuh keislaman dan disertakan dengan kerohanian yang sasaran akhirnya

membina watak, akhlak, dan budi pekerti luhur di kalangan pegawai, para anggota dan peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan, pegawai telah memainkan peranan penting dalam pengawalan yang efektif dan efisien. Ini dapat dilihat dengan beberapa upaya dilakukan antaranya adalah sebelum proses penerapan membina akhlak dijalankan para pegawai dan atasan pihak BBMCNK akan memperbaiki tingkah laku dan akhlak mereka supaya menjadi teladan kepada anggota BBMCNK dan para peserta didik agar diikuti dengan lancar.

Menurut beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara berkala seperti yang direncanakan oleh pihak pengurusan BBMCCK sebagai contoh, program bina ihsan, kem motivasi, kem pemantapan disiplin dan program pelajar bermasalah.

Manakala dalam bentuk proses pelaksanaan perkemahan dijalankan, para pegawai memotivasikan para remaja yang mengikuti kegiatan perkemahan agar senantiasa melakukan ibadah kepada Allah SWT. Jangan hanya memfokuskan kegiatan perkemahan dan acara khusus yang direncanakan pengurusan BBMCCK.

d. Perencanaan Program yang direncanakan oleh BBMCNK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohd Puzi B. Mat Nor, pada dasarnya program dan kegiatan BBMCNK memiliki cakupan yang sangat luas untuk memudahkan para pegawai membuat pilihan berdasarkan kebutuhan dan

kesesuaian anggota. Sedangkan metode pelaksanaannya juga elastis. Beberapa dari program dan kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah, distrik, tingkat provinsi dan tingkat nasional. Secara keseluruhan program yang direncanakan oleh BBMCNK pesertanya tidak menentu, ada dari kalangan anggota BBMCNK, dari pelajar sekolah dan masyarakat umum. Inilah kesempatan baik bagi pihak BBMCNK untuk melaksanakan penerapan dan membina akhlak terhadap peserta yang terlibat dengan program yang direncanakan. Sebanyak delapan program utama yang telah diidentifikasi dan ditetapkan untuk implementasi bagi meningkatkan organisasi BBMCNK sepertimana yang penulis sudah jelaskan di dalam BAB III pada halaman 84-96.

Bagi pendapat penulis, pada BAB III penulis menjelaskan dari hasil data yang diperolehi, kesemua perencanaan program yang dilakukan oleh pihak BBMCNK dalam usaha membina akhlak remaja sangat sesuai dilaksanakan.

e. Penerapan proses membina akhlak remaja yang diharapkan dari perencanaan oleh BBMCNK melalui program yang direncanakan

Berdasarkan hasil observasi dan interview, diperolehi keterangan bahwa upaya penerapan proses membina akhlak remaja yang diharapkan dari perencanaan oleh BBMCNK melalui program yang direncanakan adalah:

1) Menanamkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohd Nor B. Gohar Rahaman, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja pada zaman ini dilakukan dengan menanamkan ilmu tentang akhlak itu sendiri

yaitu dengan memberikan dalil-dalil atau dasar-dasar pada akhlak itu sendiri melalui Al-Qur'an dan Hadist.

Setelah para remaja mengenal apa itu akhlak, apa saja dasar akhlak kemudian setelah itu kami terapkan dan membiasakan kepada remaja untuk selalu memiliki akhlak yang baik.

Bagi pendapat penulis, Menanamkan nilai-nilai agama terhadap anggota BBMCNK dan peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian teori tentang nilai-nilai ajaran Islam kepada anggota dan peserta didik terarah dan mempunyai dasar dalam melakukan segala hal khususnya yang terkait dengan teori tersebut.

2) Memberikan Contoh Perbuatan Yang Baik

Menurut Bapak Mohd Nor B. Gohar Rahaman, dalam proses membina akhlak remaja. Para anggota sebelumnya menjalankan tanggungjawab turun ke lapangan melaksanakan kegiatan, para anggota seharusnya memperbaiki akhlaknya diri sendiri dengan mengukuhkan disiplin diri dan menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi teladan kepada para remaja untuk mengikuti dan apa yang diharapkan berjalan dengan baik.

Bagi pendapat penulis, sekiranya kita menunjukkan perbuatan yang baik masyarakat akan menghormati kita dan jika baik pada pandangan mereka sudah pasti perbuatan kita akan menjadi teladan untuk semua orang.

Begitulah sebaliknya apa yang diinginkan oleh pihak BBMCNK, hal ini dapat dilihat pada diri pegawai dan anggota BBMCNK dalam bertutur

kata, mereka selalu lemah lembut, sopan dan ramah, hal ini dimaksudkan agar para remaja dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mengadakan Kegiatan Secara Berkala untuk Remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Che Yob B. Mohamood, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara berkala seperti yang direncanakan oleh pihak pengurusan BBMCNK sebagai contoh, program bina ihsan, kem motivasi, kem pemantapan disiplin dan program pelajar bermasalah.

Bagi pendapat penulis, sangat bagus sekiranya apa yang direncanakan oleh pihak BBMCNK mengadakan kegiatan program secara berkala untuk remaja. Karena kehidupan remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan tidak terarah kepada kegiatan yang merosakan diri mereka. Setidaknya, sekiranya pihak BBMCNK, mengadakan program sudah pasti jadwal mereka akan terpenuhi mengikuti kegiatan yang dianjurkan oleh BBMCNK.

4) Membimbing para Remaja dengan Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alias B. Ismail, beliau juga menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan membimbing mereka dengan istilah (*follow up*) dari semasa ke semasa.

Beliau juga menyatakan bahwa dalam meningkatkan pengalaman ibadah, pengarahan yang baik juga harus diberikan ketika berada di setiap program dan senantiasa melakukan shalat berjemaah.

Pendapat penulis, Membimbing para remaja dengan beribadah sangat bagus dilaksanakan. Selain itu, dalam proses perkemahan dijalankan, para pegawai memotivasikan para remaja yang mengikuti kegiatan perkemahan untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Jangan hanya memfokuskan kegiatan perkemahan dan acara khusus yang direncanakan pengurusan BBMCK.

Teori tanpa praktik bagaikan pohon tanpa buah, hal ini juga bermakna ilmu dunia kepanduan yang dipelajari tidak bermanfaat di akhirat kelak. Dengan demikian mengamalkan ajaran Islam sangatlah penting agar anggota dan peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik dan terbiasa dan mempunyai rasa konsistensi tinggi dalam menjalankannya.

5) Menegur yang Berakhlak Buruk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aziz B. Mahmood, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan metode pembiasaan, paksaan dan teguran.

Metode teguran diberikan oleh pegawai ketika mendapati seorang anggota atau peserta didiknya melakukan kesalahan yaitu melanggar tata tertib disiplin atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut kedisiplinan, seperti merokok sewaktu acara dilakukan, tidak berpakaian rapi

dan tidak menghormati program, maka pegawai yang bertugas secara langsung memberikan teguran kepada mereka yang melakukan pelanggaran tersebut.

Bagi pendapat penulis, apabila pendidikan tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberi nasehat, arahan, petunjuk, kelembutan ataupun suri tauladan maka dalam hal ini sangat bagus kita menegur agar dengan teguran itu bisa menyadarkan sekiranya mereka jelas menunjukkan akhlak yang buruk.

6) Memotivasi Beribadah kepada Allah SWT

Menurut Bapak Hj. Aziz B. Mahmood, beliau menyatakan bahwa dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan memotivasikan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Menurut beliau, sangat penting dilakukan agar peserta didik terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan menurut ajaran agama Islam dan nantinya agar dibawa pada saat mereka menempuh kehidupan dalam masyarakat.

2. Evaluasi BBMCNK dalam Membina Akhlak Remaja

Setelah dilakukan pengendalian semua perencanaan kegiatan aktivitas, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi ini dirancang untuk memberikan penilaian hasil yang telah direncanakan terhadap manajemen

organisasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi yang evaluatif dan memberi pertimbangan mengenai perkembangan hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan teori evaluasi yang penulis sajikan dalam BAB II, Menurut Gronlund yang dikutip oleh Djaali & Pudji Muljono *evaluation* adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.

Dalam proses membina akhlak remaja yang berkesan, berbagai perkara harus diambil berat terutama berkaitan dengan pengurusan bermula dari pihak atasan sehingga pihak bawahan. Dalam sebuah organisasi, jika menginginkan segala tujuan dan program dapat tercapai maka penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan harus dilakukan dengan baik dan teratur.

a. Pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Che Yob Bin Mohamood, setelah melaksanakan program, para pegawai akan mengevaluasi keberhasilan metode yang telah dijalankan. Setiap program yang telah dilaksanakan, kami akan mengevaluasi untuk menambah baik bagi melaksanakan program yang selanjutnya.

Setelah perencanaan dan proses pelaksanaan di jalankan dalam membina akhlak remaja, para pegawai akan mengevaluasi keberhasilan metode yang dijalankan. Penilaian keberhasilan proses membina akhlak

remaja dapat di peroleh dengan melihat kesuksesannya melalui peningkatan dalam aktivitas program serta peningkatan individual remaja dalam bekerja secara tim. Ini secara langsung dapat memudahkan proses penerapan membina akhlak remaja dan memudahkan pegawai untuk mengawasi dengan lebih terperinci serta mengenal karakter remaja secara lebih mendalam.

Proses evaluasi dilakukan dengan penuh tertib dan sistematis bagi mengetahui kelemahan dan kekurangan setiap perencanaan yang dilaksanakan dan penerapan metode dijalankan sewaktu kesemua program dibuat. Ini karena setiap individu remaja mempunyai perbedaan latar belakang dengan mengambil kira dari sudut faktor keluarga, lingkungan, ilmu pengetahuan dan sebagainya yang harus diberi perhatian.

Setelah selesai tugas perencanaan dan mengevaluasikan perencanaan yang direncanakan langkah berikutnya ialah mencapai atau mengobservasi semua perkara untuk mencapai faktor yang mempermudah agar mencapai tujuan pihak BBMCNK. Segala kekuatan, kelemahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi BBMCNK dalam mencapai tujuannya. Bila faktor itu sudah diketahui, dianalisis sebagai antisipasi, maka akan dapat membantu harapan organisasi BBMCNK mencapai tujuan sasaran yang diinginkan.

b. Jenis Evaluasi menurut Objeknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hj. Che Yob Bin Mohammood, beliau menyatakan jenis evaluasi yang digunakan oleh pihak BBMCNK adalah Evaluasi program ini karena kegiatan aktivitas organisasi BBMCNK memfokuskan hasil kegiatan program yang dilaksanakan.

Sedangkan berdasarkan teori jenis evaluasi menurut objek yang penulis sajikan dalam BAB II pada halaman 36 yang dikutip dalam buku “Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi”, yang ditulis oleh Wirawan ada 4 yaitu Evaluasi Kebijakan, Evaluasi Program, Evaluasi Proyek, dan Evaluasi Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis hanya mendapati satu saja yang sesuai dengan jenis pelaksanaan evaluasi menurut objek dilakukan oleh BBMCNK yaitu Evaluasi Program suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.

Bagi pendapat penulis, Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan oleh BBMCNK sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi yang merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan ataupun program yang dijalankan, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi.

c. Evaluasi menurut Fokusnya

Menurut hasil wawancara dengan Hj. Che Yob Bin Mohammood, beliau menyatakan pihak BBMCNK menggunakan evaluasi Asesmen Kebutuhan yaitu mengidentifikasi dan mengukur level kebutuhan yang diperlukan oleh pihak BBMCNK berdasarkan pencapaian misi utama BBMCNK.

Penulis berpendapat dari hasil observasi lapangan, setiap yang dilakukan oleh para pegawai bersesuaian dengan evaluasi dari kebutuhan yang diharapkan oleh organisasi.

Proses perencanaan dan evaluasi yang dilakukan organisasi BBMCNK dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia yaitu dengan sikap bekerja sama sesama pegawai atasan dengan penuh keislaman dan kerohanian ini jelas kelihatan berdasarkan ayat dalam Al-Qur'an mengenai bekerja sama secara manajemen dalam surat Ash Shaff Ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

B. Hasil Perencanaan dan Evaluasi BBMCNK Dalam Membina Akhlak Remaja

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data tentang keadaan akhlak remaja setelah mengikuti program yang direncanakan oleh pihak BBMCNK, sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil observasi pada saat kesemua kegiatan sebagian besar peserta melakukan shalat secara berjemaah tanpa harus disuruh-suruh ataupun dimarahi petugasnya. Ketika sampai waktu diarahkan untuk berhenti shalat, mereka langsung bersegera mengambil air wudhu dan langsung mengatur posisi di masjid. Namun hanya sebagian kecil yang terlihat malas dan harus dimarahi terlebih dahulu oleh petugas agar mau melakukan shalat berjemaah.

Penulis mendapatkan hasil wawancara dengan responden AK, bahwa pelaksanaan ibadah para remaja cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil *follow up* setelah selesai dari program yang direncanakan oleh BBMCNK. Menurutnya, pihak BBMCNK masih berhubungan dan senantiasa berhubungan dengan peserta didik walaupun setelah selesai program yang telah diikuti oleh para remaja.

Bagi pendapat penulis, dengan usaha yang dilakukan oleh pihak BBMCNK sangat bagus untuk membina akhlak remaja terhadap Allah SWT. Dari hasil kegiatan yang di rencanakan oleh pihak BBMCNK, para remaja mendapat manfaat dari perubahan terhadap membina akhlak terhadap Allah SWT. Mereka semua sadar, sholat berjemaah amat penting bagi seluruh umat

Islam. Namun, hanya segelintir aja dari anggota dan peserta didik masih kurang sadar dan perlu lebih diberi perhatian untuk usaha mendidik mereka.

2. Akhlak Kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota sukarelaan AB, diperoleh keterangan bahwa mereka sangat menghormati orang tua mereka. Mereka berupaya menjaga kelakuan mereka jangan sampai menyakiti orang tuanya.

Perubahan ini sangat bagus bagi penulis, karena orang tua sangat penting dalam kehidupan kita. Orang tua kunci segala dalam kehidupan kita, akhlak kita harus baik terhadap mereka.

3. Akhlak kepada Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang akhlak peserta didik kepada guru, sebagian besar peserta didik memiliki akhlak yang cukup baik kepada gurunya, seperti ketika bertemu menyapa dan memberi salam, berbincang bincang dengan bahasa yang sopan, menuruti perkataan gurunya atau jarang sekali membantah, apabila dimarahi atau dihukum tidak menunjukkan menentang atau melawan dan lain sebagainya.

Sebagai seorang pelajar yang sedang mencari ilmu, para guru juga perlu kita hormati agar ilmu yang kita dapatkan dari mereka diberkati oleh Allah SWT. Akhlak kita harus baik terhadap mereka supaya kita mendapat kejayaan yang kita kejar.

4. Akhlak kepada Teman

Mengenai akhlak peserta didik BBMCNK terhadap temannya, baik itu teman satu organisasi maupun di luar lingkungan organisasi, masih banyak yang menunjukkan akhlak yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak dari kalangan para remaja yang saling menghina dan mengejek temannya ataupun menceritakan kejelekan temannya sendiri, berkelahi, saling berkata kasar, acuh tak acuh terhadap orang lain, dan sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perlu pembinaan lagi atas akhlak peserta didik dari anggota sukarelawan yang pangkat rendah terhadap temannya. Karena masih kelihatan anggota BBMCNK yang menunjukkan akhlak yang kurang baik terhadap temannya tersebut.

5. Akhlak kepada Diri Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak En. Mohd Syafiq B. Mohamad Fadeli, diperoleh data bahwa banyak sekali kasus atau pelanggaran yang dilakukan anggota BBMCNK khususnya anggota junior yang menunjukkan kurangnya berakhlak kepada diri sendiri, seperti berbohong, merokok, mengambil barang yang bukan miliknya, tidak mengerjakan tugas, melanggar disiplin dalam kawasan kem BBMCNK dan sebagainya.

Bagi pendapat penulis, bahwa akhlak kepada diri sendiri segelintir anggota sukarelawan dan peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya perhatian orang tua

peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*Broken Home*) dan ekonomi lemah, ketidaklancaran dana pendidikan, faktor penyimpangan perilaku ini adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga di sekolah peserta didik mencari perhatian dari guru maupun temanya sendiri.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam Membina Akhlak Remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

Proses perubahan akhlak remaja akan senantiasa berlangsung sepanjang kehidupan di era globalisasi kini. Namun begitu, dalam usaha proses perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia sudah pasti akan mengalami faktor pendukung dan penghambatnya. Namun begitu, berlangsung lancar atau tidaknya proses penerapan membina akhlak remaja akan sangat tergantung dari sedikit banyak bentuk dari segi faktor-faktor yang diduga atau tidak diduga dapat mendorong atau menghambatnya. Apabila dalam proses penerapan membina akhlak remaja terdapat banyak faktor pendorongnya maka proses penerapan membina akhlak remaja akan cepat berlangsung perubahannya, atau apabila telah berlangsung mengikut perencanaannya maka akan semakin cepat atau lancar pula apa yang diharapkan oleh pihak BBMCNK agar proses berlangsungnya perubahan terhadap dari sudut akhlak remaja berhasil diterapkan. Namun sebaliknya, jika proses penerapan membina akhlak remaja banyak sekali berhadapan dengan

faktor-faktor yang menghambatnya, maka akan semakin sulit atau terhambat pula proses-proses perencanaan membina akhlak remaja yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil data yang penulis dapati dari hasil wawancara dengan kepala organisasi BBMCNK dalam proses membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu Kelantan, Malaysia terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung perencanaan pihak BBMCNK dalam membina akhlak remaja sesuai yang dijelaskan kepala organisasi adalah ada beberapa berdasarkan faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak organisasi yang lain untuk dukungan usaha yang dilakukan oleh pihak BBMCNK. Selain itu, adanya koordinasi antara orang tua dengan pihak BBMCNK secara kesinambungan, dan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah dan agensi-agensi lain untuk menjayakan usaha membina akhlak remaja di sekitar Kota Bharu, Kelantan.

Untuk proses membina akhlak remaja, pihak unit Sahabat Embun Hidayah dan pihak BBMCNK sendiri berkerja sama dengan pelbagai pihak dalam usaha menjaga generasi remaja di era globalisasi ini. Menurut beliau Sebagai badan NGO, pihak BBM tingkat nasional mempunyai sumber keuangan sendiri dan senantiasa berusaha untuk mencari dana agar menyediakan dana peruntukan keuangan untuk disalurkan kepada setiap cabang

BBM bagi melaksanakan pelbagai program khusus program penerapan proses membina akhlak remaja dan aktiviti utamanya di samping memohon bantuan keuangan, kemudahan latihan dan teknikal daripada pihak agensi kerajaan yang berkaitan dan pihak swasta.

Ini secara langsung usaha proses membina akhlak remaja yang telah diterapkan dapat dipraktikkan secara konsisten tidak hanya dalam organisasi BBMCNK malah ketika remaja berada di lingkungan masyarakat dan berada bawah jagaan keluarga. Dengan adanya dukungan dari pelbagai pihak, maka keberhasilan proses membina akhlak diharapkan berjalan secara maksimal.

2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan proses membina akhlak remaja sudah banyak usaha dilakukan dengan pelbagai cara. Namun selain terdapat faktor-faktor yang dapat mendorong bagi berlangsungnya proses penerapan membina akhlak remaja, juga terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menghalangi atau menghambatnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab III, ditemukan bahwa faktor utama responden yang terlibat dalam masalah sosial adalah keinginan untuk mencuba sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka lakukan. Analisis menunjukkan bahwa aspek ini memiliki persentase yang relatif tinggi dibandingkan dengan aspek lain. Penulis berpendapat bahwa pada usia remaja, mereka mengalami perubahan dalam hal usia, pemikiran dan keadaan. Ketika melewati proses pengembangan di sekitarnya, akan wujud dengan perkara-

perkara yang belum pernah mereka lihat atau alami. Karena itu, remaja akan memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal yang tidak yang pernah mereka alami.

Sejumlah besar responden dalam penelitian ini adalah remaja berusia 17 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa responden pada usia ini lebih positif daripada ketika mereka masih muda. Mereka akan mencoba mencari penyebab yang masuk akal untuk setiap pertanyaan yang mereka lihat, kemudian mereka akan melakukan apa saja selama pertanyaan yang muncul di dalamnya akan terjawab.

Situasi ini adalah kondisi yang baik jika mereka mengarahkan sifat ini secara lebih positif. Namun, penelitian menemukan bahwa responden lebih cenderung menggunakan pikiran negatif pada hal-hal buruk, mencoba melakukan hal-hal buruk untuk mencari tahu mengapa. Dari hasil penulis, responden yang terlibat dalam masalah sosial adalah karena aspek kebebasan berekspresi dalam setiap hal yang mereka lakukan. Faktor ini juga menunjukkan persentase yang tinggi.

Penulis berpikir bahwa ketika mereka remaja, mereka akan mulai merasakan apa adanya mereka melakukan yang benar dan mereka tidak ingin terjebak dalam setiap hal yang mereka lakukan sehingga keinginan mereka dapat tercapai. Saat ini, mereka akan mulai mengembangkan kematangan mental, sosial, intelektual dan emosional.

Inilah terjadinya puncak penghambatan proses penerapan dalam usaha membina akhlak remaja yang dihadapi oleh pihak BBMCNK. Namun, apa yang dihadapi dari faktor penghambat itu tidak akan menjadi penghalang dalam usaha untuk membina akhlak remaja. Pihak BBMCNK meng orang tua harus memainkan peran penting dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah keruntuhan moral di kalangan remaja. Dengan kata lain, tidak peduli apa langkah yang diambil oleh pelbagai pihak manapun, tanpa kerja sama dari orang tua, gejala-gejala ini sulit diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian secara umum tentang perencanaan dan evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia setelah di analisa dengan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan baik. Selanjutnya, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan proses membina akhlak remaja berasal dari faktor internal dan eksternal, hal tersebut dapat terlihat dengan indikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Evaluasi

- a. Perencanaan Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan dalam membina akhlak remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia sudah cukup baik diterapkan dalam berbagai aspek sehingga perencanaan dan evaluasi yang direncanakan merupakan satu sumber yang amat penting dilaksanakan.
- b. Proses perencanaan dilakukan dengan awal pertemuan pegawai dan kepala BBMCNK untuk bermusyawarah sesama mereka bagi melakukan perencanaan berdasarkan revisi matlamat, tujuan, visi, dan misi dari organisasi BBMCNK dan menetapkan bidang tugas pegawai bawahan mengikut kepada tugas tertentu.

- c. Proses evaluasi dilakukan secara dokumentasi yang rapi dan sistematis. Satu salinan laporan tahunan tersebut hendaklah dihantar kepada kantor BBMCNK untuk mengevaluasi dari hasil kegiatan program dijalankan.
- d. Proses perencanaan pembinaan akhlak remaja dilaksanakan dengan menerapkan keteladanan (*uswah*), nasihat (*mau'izah*), dan pembiasaan (*ta'widiyah*) dengan melibatkan seluruh elemen dari pihak BBMCNK dan nilai-nilai agama diberikan pada saat proses kegiatan program yang dijalankan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan proses pembinaan akhlak remaja.

a. Faktor Pendukung

- 1) Untuk melancarkan perencanaan BBMCNK membentuk jaringan kerja sama strategik dengan berbagai organisasi dan agensi agar dapat membantu perencanaan aktivitas.
- 2) BBM tingkat nasional mempunyai sumber keuangan sendiri dan berusaha mencari dana agar menyediakan peruntukan keuangan untuk disalurkan kepada setiap cabang BBM bagi melaksanakan pelbagai program.

b. Faktor Penghambat

- 1) Remaja ingin mencoba sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka lakukan.
- 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*Broken Home*) dan ekonomi lemah sehingga para

remaja masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri mereka mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi dengan harapan agar usaha membina akhlak remaja mencapai dari tujuan organisasi. Adapun beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pihak BBMCNK khususnya para pegawai agar sentiasa tetap istiqomah dan komitmen terhadap usaha membina akhlak remaja, karena hal tersebut merupakan prinsip dan fundamental dalam membina watak dan perilaku remaja.
2. Perencanaan dalam usaha membina akhlak remaja disekitar Kota Bharu kelantan, Malaysia yang dilakukan oleh pihak BBMCNK harus dipertahankan, sekiranya perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai kreatifitas yang mampu menunjang pembinaan akhlak remaja. Evaluasi perlu dilakukan agar mendapatkan masukan tentang berbagai upaya dalam pelaksanaan proses membina akhlak remaja terhadap program selanjutnya.
3. Pelaksanaan proses membina akhlak remaja sudah maksimal dilakukan oleh pihak BBMCNK dan pelbagai pihak yang turut membantu dalam menjaga generasi muda. Selanjutnya, perlu diinovasikan dengan semakin menggali potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia agar digunakan untuk proses membina akhlak sehingga berkelanjutan.

4. Kepada orang tua remaja diharapkan lebih meningkatkan kualitas dan intensitas perhatian, bimbingan, pengawasan kepada anak-anaknya agar terjaga dengan masalah keruntuhan akhlak di era globalisasi. Ibu bapa mestilah memainkan peranan dan tanggungjawab dalam mengatasi masalah keruntuhan akhlak di kalangan remaja. Dengan kata lain, walau apapun langkah yang diambil oleh mana-mana pihak, tanpa kerjasama daripada ibu bapa, nescaya gejala ini sukar diatasi.
5. Kepada pihak BBMCNK dan pihak sekolah harus lebih interaktif berkomunikasi kepada wali murid atau orang tuanya sehingga terjalin komunikasi yang baik sehingga tujuan membina akhlak remaja dapat terlaksana dengan baik dan harapan orang tua agar anak dapat menjadi kebanggaan orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Latif. *Kamus Jauhari*, Kuala Lumpur: Al-Hidayah publishers, 1998.
- Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, Bandung: 2001.
- Husain, Muhammad Abu. *Syarah Sunnah Al-Baghawi*. Beirut: Maktabah Al-Islami, 1983.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Acep Aripudin. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Choiruddin Hadhiri. *Akhlak & Adab Islami*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015.
- Djudju Sudjana. *Evaluasi Program pendidikan luar sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Djaali & Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta 2004
- Departmen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Fuad Asy Syalhub. *Guruku Muhammad S.A.W*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2006.
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- James Drever. *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Jawahir Thantowi. *Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Husna, 1983.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: 2008.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

- Muhammad. *Maal Muallimin (Penerjemah, Ahmad Syaikh)*, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Munir. *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasharuddin. *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna* (cet. Ke-1). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Saujana, 2004
- Kamaludin, Nurul Adlina dan Hafizah Iszahanid. “*Jiwa Kosong, Dahaga Perhatian*”, Malaysia: Koran Berita Mingguan, 2017.
- Ralp Linton. *Antropologi Suatu Penyelidikan Tentang Manusia*, Bandung: Jemmars, 1984.
- Redwan Majid. *Remaja Yang Berwawasan*. Kuala Lumpur: Utusan Publications Sdn Bhd, 2004.
- Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksiara, 2009
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- T. Hani Handoko. *Manajemen* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2009.
- Usman Effendi. *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wayan Nurkancana dan Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990
- Wibowo. *Perilaku Dalam Organisasi Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- William. *Media Massa & Masyarakat Moderan Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2003.

Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Buku *Manual Pengurusan Briged Bakti Malaysia*, yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan Kota Bharu: Pejabat BBMCK.

Buku *Perlembagaan Briged Bakti Malaysia*, yang diselenggarakan oleh Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan Kota Bharu: Pejabat BBMCK.

KOTA BHARU" (On Line), tersedia di:
https://ms.m.wikipedia.org/wiki/kota_bharu (26 Maret 2018)

PERENCANAAN" (On Line), tersedia di:
http://emarakhmawati.blogspot.co.id/2013/05/perencanaan_4.html (3 Mei 2018)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 63 a . TAHUN 2018

TENTANG

PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KPI, MD, PMI dan BKI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN
RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan penunjukan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. KMA. RI. No. 397 Tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung
4. KMA. RI No. 30 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 122 tahun 2011 tentang pedoman IAIN Raden Intan Lampung
6. Kalender Akademik IAIN Raden Intan Lampung TA. 2016/2017
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung no. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen IAIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017

Memperhatikan: Hasil keputusan tim Sidang Judul tanggal 12 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KPI, MD, PMI dan BKI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2017/2018
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa jurusan KPI, MD, PMI dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi

minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.

Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA UIN Raden Intan Lampung tahun 2016

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

pada tanggal : 22 Januari 2018

Rektor Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,



[Signature]
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

Tembusan :

Rector UIN Raden Intan Lampung

			Bandar Lampung.		
21.	Julia Suri/ 1441030094	MD	<ul style="list-style-type: none">Segmentasi dan Targeting Busana Muslim Siti Aiyah Di Antasari Bandar Lampung.b	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag	IV/a III/b
22.	Ahmad Dwi Hidayat/ 1441030002	MD	<ul style="list-style-type: none">Manajemen Remaja Masjid Istiqlal Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag, MM 2. Mulyadi, S.Ag.M.Sos.	IV/c III/d
23.	Antoni/ 1241030083	MD	<ul style="list-style-type: none">Peran Kepemimpinana Hj. Eva Dwiana Herman HN dalam Majlis Ta'li, Rahmat Hidayat Provinsi Lampung	1. Dr. Jasmadi, M.Ag 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/b IV/b
24.	Ahmad Kudri Bin Kamaruddin/ 1441030056	MD	<ul style="list-style-type: none">Perencanaan dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.	1. Hj. Rodiyah S.Ag.MM 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/c IV/b
25.	Juanita Rahmawati/ 1441030132	MD	<ul style="list-style-type: none">Manajemen Koperasi Kelompok Wanita Tani Di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, MT	IV/a III/d
26.	Afrizal Efendy/ 1241030093	MD	<ul style="list-style-type: none">Manajemen Kepemimpinan Ansor Kota Bandar Lampung.	1. Drs. H.M.Syaifuddin, M.Pd 2. Hj. Rodiyah, S.Ag.MM	IV/b IV/c
27.	Sari Damayanti/ 1441030150	MD	<ul style="list-style-type: none">Strategi Koperasi BMT El-Mu Dalam Menjaga Loyalitas Anggota di Purwodadi Simpang Lampung Selatan.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M.Husaini, MT	IV/a III/d
28.	Suci Novelia/ 1441030098	MD	<ul style="list-style-type: none">Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Lampung.	1. Hj. Rodiyah, S.Ag., MM 2. Hj. Suslina, M.Ag	IV/c IV/b
29.	Gusti Gita Vita/ 1441030079	MD	<ul style="list-style-type: none">Manajemen Pemasaran Duta Hijab Tanjung Karang Bandar Lampung.	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. Badarudin, S.Ag., M.Ag	IV/b IV/a
30.	Ade Suryadi Putra/ 1441030173	MD	<ul style="list-style-type: none">Gaya Kepemimpinan Ketua Umum Resimen Mahasiswa (MENWA) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung periode 2016-2017 dalam meningkatkan prestasi akademik Kader	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Hj. Rodiyah, S.Ag.MM	IV/b IV/c
31.	Elkat Dinata/ 1441030177	MD	<ul style="list-style-type: none">Motivasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 Di Bandar Lampung.	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Mubasit, MM	IV/a III/d
32.	Chahyu Reekha Ningsih/	MD	<ul style="list-style-type: none">Strategi Pemasaran Layanan Jasa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ikhwan Bandar	1. Dr. H.Rosidi, MA 2. Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I	IV/b IV/a

	1441030068		Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan pada Remaja di Kebon Jeruk Tanjung Karang Timur Bandar Lampung.	2. Badaruddin, M.Ag	IV/a
44.	Siti Khoiriah/ 1441030154	MD	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Pengawasan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada Pondok Pesantren Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Daya Murni Tulang Bawang Barat. 	1. Prof Dr. H. Khomsahrial Romli, M Si 2. Mubasit, S.Ag., MM	IV/e III/d
45.	Sahrul Huda/ 1441030034	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pengorganisasian Yayasan Pondok Pesantren Darussolihin, Marang Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. 	1. Hj. Suslina, M.Ag 2. M. Husaini, MT	IV/b III/d
46.	Satria Nusa Putra/ 1441030035	MD	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Evaluasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan. 	1. Dr. Hasan Mukmin, M. Ag 2. Eni Amaliah, S.Ag. SS. M. Ag	IV/b III/d

Bandar Lampung, Januari 2018
Dekan,



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

Nomor : B-72/ /Un.16/DD/PP.00.9/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : **Mohon Izin Penelitian/Survey**

31 Mei 2018

Kepada Yth:

Pengurus Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan
Pejabat Sekretariat Briget Bakti Malaysia Cawangan Kelantan
284-A, Tingkat 2, Wisma Al-Hikmah, Tanjong Mas,
Jl. Pangkalan Chepa 15400, Kota Bharu, Kelantan, Malaysia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 03.a Tahun tentang Penetapan Judul Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Ahmad Kudri Bin Kamaruddin**
NPM : 1441030056
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
No KTP (I/C Malaysia) : 920822-03-5213
Judul Skripsi : Perencanaan Dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia
Cawangan Kelantan Dalam Membina Akhlak Remaja
Di Kota Bharu, Kelantan , Malaysia.

Mohon kiranya Bapak dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian/survey guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Jasmadi, M.Ag.

NIP. 1961061819990031003



No. Pendaftaran: PPM-014-05-30071997-05

BRIGED BAKTI MALAYSIA

Benevolent Brigade of Malaysia

CAWANGAN NEGERI KELANTAN

2864-A, Tingkat 2, Wisma Al-Hikmah, Tanjong Mas
Jalan Pengkalan Chepa, 15400 Kota Bharu
Kelantan Darul Naim
eMail: bbmkelantan@gmail.com Blog: <http://brigedbaktikelantan.blogspot.my>
facebook: Brigid Bakti Kelantan

Tel : 09-771 4375
Faks: 09-771 4377



BBM(D)100-19/3 (01)

20 ZULKAEDAH 1439H
02 OGOS 2018

Kepada,

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung,
35131, Indonesia.
(U.P: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si)

Tuan,

KEIZINAN KAJIAN MAHASISWA DI PEJABAT BRIGED BAKTI MALAYSIA CAWANGAN NEGERI KELANTAN (BBMCNK)

Dengan hormatnya perkara di atas dirujuk.

2. Sukacita dimaklumkan bahawa pihak pentadbiran Pejabat BBMCNK memberi keizinan kepada mahasiswa ini untuk menjalankan kajian tersebut:

- | | | |
|------|--------------|---|
| 2.1. | Nama | : Ahmad Kudri Bin Kamaruddin |
| 2.2. | NPM | : 1441030056 |
| 2.3. | Semester | : VIII (Delapan) |
| 2.4. | Jurusan | : Manajemen Dakwah (MD) |
| 2.5. | No. K/P | : 920822-03-5213 |
| 2.6. | Tajuk Kajian | : Perencanaan Dan Evaluasi Brigid Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia |

3. Sehubungan dengan itu, pihak pentadbiran ini mengucapkan jutaan terima kasih di atas kesudian pihak tuan untuk menjalankan kajian tersebut.

Sekian, harap maklum.

"SEDIA BERBAKTI"

'ILTIZAM KAMI: UNTUK MELAHIRKAN SUKARELAWAN PROFESIONAL'

#BERSAMA MENJANA KEMENJADIAN INSAN BERBAKTI

Yang menjalankan amanah,

MOHAMED PUZY B. MAT NOR

Setiausaha

bp. Pengerusi Brigid Bakti Malaysia Cawangan Kelantan

- s.k.
- Pengerusi Brigid Bakti Malaysia Cawangan Kelantan
 - Setiausaha Agung BBM
 - Fail

C:\M\Inhal\kebenaranmenjalankankajian2018



Sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat kepada orang lain

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Narasumber	Instrumen
1.	Perencanaan	Visi, Misi, Tujuan	Ketua BBMCNK	1. Apakah Visi dan misi Briged Bakti Malaysi Cawangan Kelantan? 2. Apa alasan BBMCNK merumuskan visi dengan " <i>Masyarakat Berbakti</i> "? 3. Apakah alasan tujuan penubuhan BBMCNK? 4. Apakah Perencanaan BBMCNK dalam membina akhlak remaja?
		Perencanaan Program BBMCNK	Wakil Ketu 1 BBMCNK	1. Apakah harapan penubuhan organisasi BBMCNK? 2. Adakah BBMCNK melakukan identifikasi alternatif dan Membuat sintesis?
			Wakil Ketua 2	1. Bagaimanakah proses perencanaan organisasi BBMCNK? 2. Bagaimanakah proses perencanaan organisasi dilaksanakan? 3. Adakah BBMCNK menetapkan Tugas dan Tujuan?
			Sekretaris	Adakah BBMCNK melakukan proses Observasi dan menganalisis data?
			Sekertaris	Apakah perencanaan program yang dijalankan oleh BBMCNK?
	Jenis Perencanaan	Menurut Pengguna	Wakil Ketua 1 BBMCNK	Apakah jenis perencanaan menurut pengguna yang digunakan oleh BBMCNK?
		Menurut Proses		
		Menurut Jangka Waktu		
		Menurut Wilayah		

			Wakil Ketua 2 BBMCNK	1. Apakah jenis perencanaan menurut proses yang digunakan oleh BBMCNK? 2. Apakah jenis perencanaan menurut jangka waktunya? 3. Apakah jenis perencanaan menurut wilayah?
	Proses pelaksanaan perencanaan yang direncanakan	Perencanaan Program yang direncanakan	Wakil Ketua 1 BBMCNK	Apakah proses pelaksanaan perencanaan yang di rencanakan oleh BBMCNK?
	Penerapan Proses Membina Akhlak Remaja		Sekretaris	Apakah perencanaan program yang di rencanakan oleh BBMCNK?
			Wakil Ketua 2 BBMCNK	Bagaimanakah penerapan proses membina akhlak remaja dijalankan?
			Wakil Ketua 1 BBMCNK	Apakah metode pelaksanaan penerapan proses membina akhlak remaja dilaksanakan?
			Ketua Jurulatih Asas	Apakah pelaksanaan penerapan proses membina akhlak remaja dijalankan?
			Ketua Jurulatih Profesional	Bagaimanakah metode penerapan proses membina akhlak dilaksanakan?
2.	Evaluasi BBMCNK dalam membina akhlak remaja?	Pelaksanaan Evaluasi Jenis Evaluasi menurut objek Jenis Evaluasi Menurut Fokusnya	Wakil Ketua 1 BBMCNK	1. Bagaimanakah proses pelaksanaan evaluasi dijalankan? 2. Setelah mendapatkan hasil dari proses evaluasi, apakah tindakan selanjutnya untuk membina akhlak remaja? 3. Apakah fungsi evaluasi dengan proses membina akhlak remaja? 4. Apakah jenis evaluasi menurut objek? 5. Apakah jenis evaluasi menurut fokusnya?
5.	Pelaksanaan Program	Harapan pelaksanaan program	Ketua	1. Apa harapan pihak BBMCNK setelah program dijalankan? 2. Apakah pengaruh pembinaan akhlak dalam organisasi terhadap perubahan akhlak anggota?

			Pegawai Jurulatih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tugas dan tanggung jawab jurulatih dalam proses membina akhlak remaja? 2. Apakah nilai-nilai yang dibina dalam jiwa setiap anggota? 3. Bagaimana keadaan anggota sewaktu dilapangan? 4. Menurut anda, apakah pembinaan-pembinaan yang telah diupayakan oleh pegawai atasan dalam membina akhlak remaja sudah berhasil?
6.	Faktor pendorong dan penghambatan Data pendukung	Hasil perencanaan dan proses evaluasi Penelitian masalah responden	Ketua Jurulatih	Adakah akhlak anggota cukup baik sewaktu menjalani kegiatan?
			Ketua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor pendorong dan penghambatan mengenai keberhasilan perencanaan dan proses evaluasi dalam membina akhlak remaja? 2. Apakah faktor-faktor pendorong dan penghambatan dalam kerjasama usaha membina akhlak remaja?
			Responden Ak (Anggota BBMCNK)	Adakah pelaksanaan ibadah remaja cukup baik sewaktu menjalani program yang direncanakan oleh pihak BBMCNK?
7.			Responden AB (Anggota BBMCNK)	Adakah para remaja mayoritas menghormati orang tua mereka?
8.			Responden OT (Orang tua Anggota)	Adakah anak anda akhlaknya cukup baik setelah mengikuti kegiatan yang direncanakan oleh pihak BBMCNK?
			Responden AB (Anggota BBMCNK)	Adakah akhlak antara teman cukup baik?
			Responden AZ (Anggota BBMCNK)	Pertanyaan berdasarkan Tabel 3
			Responden PS (Peserta Didik)	

LEMBAR DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan berkembang organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
2. Visi, Misi, dan Tujuan penubuhan Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
3. Struktur organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
4. Perencanaan Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
5. Kegiatan program Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
6. Sarana, prasarana dan fasilitas yang disediakan.

PENDOMEN OBSERVASI

1. Letaknya geografi kantor organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
2. Keadaan organisasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Negeri Kelantan.
3. Keadaan akhlak anggota BBMCNK semasa menjalani kegiatan.
4. Kegiatan penunjang program dan pembinaan akhlak remaja.
5. Pelaksanaan perencanaan pegawai dalam penerapan proses membina akhlak remaja
6. Proses pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di lapangan dan sewaktu bersama masyarakat.
7. Hasil pelaksanaan penerapan proses membina akhlak remaja dari kesemua program yang dijalankan.
8. Hubungan pihak BBMCNK dengan pihak lain serta masyarakat lingkungan.
9. Interaksi anggota sewaktu menjalani kesemua aktiviti.
10. Interaksi anggota sesama teman, keluarga dan pihak BBMCNK



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Letnan Kolonel H. Endro Suratmin ☎ (0721) 704030 Sukarama Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI

Nama : Ahmad Kudri Bin Kamaruddin
NPM : 1441030056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Pembimbing I : Hj. Rodiyah S.Ag, MM
Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
Judul Skripsi : Perencanaan Dan Evaluasi Briged Bakti Malaysia Cawangan Kelantan Dalam Membina Akhlak Remaja di Kota Bharu, Kelantan, Malaysia.

No	Pembimbing	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	I	13/04/2018	ACC Seminar Proposal	1.
2.	II	13/04/2018	ACC Seminar Proposal	2.
3.	I	24/04/2018	Perbaikan BAB I - II	1.
4.	II	03/05/2018	Bimbingan BAB I - II	2.
5.	I	10/05/2018	ACC BAB I - II	1.
6.	II	10/05/2018	ACC BAB I - II	2.
7.	I	16/05/2018	Bimbingan Instrumen Wawancara	1.
8.	II	18/05/2018	Bimbingan Instrumen Wawancara	2.
9.	I	09/07/2018	Bimbingan BAB III	1.
10.	II	12/07/2018	Bimbingan BAB III	2.
11.	I	16/07/2018	ACC BAB III	1.
12.	II	18/07/2018	ACC BAB III	2.
13.	I	06/08/2018	Bimbingan BAB IV - V	1.
14.	II	09/08/2018	Bimbingan BAB IV - V	2.
15.	I	27/08/2018	ACC Munaqasah	1.
16.	II	30/08/2018	ACC Munaqasah	2.

Bandar Lampung, 30 September 2018
Kajur MD

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197206161997032002

LAMPIRAN

**SENARAI UMUM PEGAWAI
BRIGED BAKTI MALAYSIA TINGKAT NASIONAL
SESI 2018-2021**

NO	JAWATAN		NAMA
1.	Ketua	(Pengurusan Tertinggi & Majlis Pengurusan Cawangan)	Dato' Dr. Hj. Abdul Razak b. Hj. Kechik
2.	Wakil Ketua	(Bahagian Latihan & Kepimpinan)	Hj. Che Yob B. Mohamood
3.	Naib Wakil Ketua	(Ketua Bahagian Masyarakat)	Hj. Shirajuddin b. Hj. Sirat
4.	Naib Wakil Ketua	(Ketua Bahagian Pasukan Beruniform)	Hj. Zulfekar b. Hj. Gohar Rahman
5.	Naib Wakil Ketua	(Ketua Bahagian Jaringan Global)	Prof. Dr. Khalib b. Abdul Latip
6.	Naib Wakil Ketua	(Ketua Bahagian Kelab BBM IPT)	Dr. Mohd Fadzillah B. Abdul Razak
7.	Naib Wakil Ketua	(Pengerusi Bahagian Hal Ehwal Wanita i-SARA)	Pn. Rozana bt. Abdul Rahman
8.	Sekertaris Jenderal	(Pengerusi Bahagian Pentadbiran & Pengurusan)	Pn. Zawiah bt. Abdul Shukor
9.	Pen Sekertaris Jenderal		Pn. Faridah Bt. Abdul Karim
10.	Bendahari		Pn. Rozita bt. Mohd Fajar Ali
11.	Pen Bendahari		Pn. Rokiah bt. Mansor
12.	Kordinator		Ust. Zahari b. Abdul Latif
13.	Kordinator		Dr. Ihsan b. Abdul Razak
14.	Kordinator		En. Khairun Nizam b. Mohamad Yusoff
15.	Kordinator		Hj. Aziz b. Mahmood
16.	Kordinator		Hj. Addnan b. Din
17.	Kordinator		Hj. Abdul Menim Syakir b. Amran
18.	Kordinator		Datuk Abdullah b. Mohd Taha
19.	Kordinator		Dr. Daud b. Awang
20.	KETUA CABANG	Perlis	Dr. Radzman b. Ramli
21.		Kedah	En. Mohd Tahir b. Saad
22.		P.Pinang	En. Ismail Bin Ali
23.		Perak	Hj. Addnan b. Din
24.		Selangor	Prof Madya Dr. Nordin B. Abdul Rahman
25.		Wpkl	Dr. Kamarul Azhar B. Razali
26.		N9	En. Zainal Ariffin b. Omar
27.		Melaka	Dato' Abdullah b. Mohd Taha
28.		Pahang	Hj. Hamazah b. Mohamad
29.		Trg	En. Norhilmi b. Mohd Noor
30.		Kelantan	Dr. Mohd Noor Bin Gohar Rahaman
31.		Sabah	En. Suhaidi b. Saidi
32.		Sarawak	Hj. Marzuki b. Omar
33.	WAKIL KETUA CABANG	Perlis	En. Wan Ahmad Sabri b. Yusof
34.		Kedah	En. Ahmad Isa b. Mahmud
35.		P.Pinang	Mejar (B) Harun b. Karim
36.		Perak	En. Ahmad Shahrizan b. Mohamad Nazari
37.		Selangor	En. Habibullah b. Bahtiar

38.		Wpkl	Hj. Mohd Aminuddin bin Mohd Yusof
39.		N9	Dr. Mohd Daud bin Awang
40.		Melaka	Hj. Hanafiah b. Othman
41.		Pahang	Pn. Rosni bt. Sulong
42.		Trg	En. Mohd Hafiz b. Sidik
43.		Kelantan	En. Kamarulzaman b. Mohd Kutty
44.		Sabah	En. Saridih @ Seridih b. Ahmad
45.		Sarawak	En. Wan Syami b. Wan Zain
46.	SEKERTARIS CABANG	Perlis	Shuhailiza bt. Ramly
47.		Kedah	Mohd Zulkifli b. Sulaiman
48.		P.Pinang	Suhaimi b. Chee Mugther
49.		Perak	Dr. Fazillah bt. Nordin
50.		Selangor	Juraj b. Othman
51.		Wpkl	Zulfekar b. Gohar Rahaman
52.		N9	Ahmad Hafizuddin b. Hashim
53.		Melaka	En. Zulkifli b. Ahmad
54.		Pahang	Abdul Rahman b. Abdullah
55.		Trg	Mohd Ridzuwan b. Mohamed Juhari
56.		Kelantan	En. Mohd Puzi b. Mat Noor
57.		Sabah	Mohd. Sabri b. Abdullah
58.		Sarawak	Ismail b. Bakar

**LAPORAN TAHUNAN
BRIGED BAKTI MALAYSIA CAWANGAN NEGERI KELANTAN
TAHUN 2017
(SEHINGGA MAC 2018)**

1. SENARAI JAWATANKUASA SESI (2018-2020)

Pengerusi	: Dato' Dr. Rusdi b. Abd. Rahman	sehingga April 2017
	: Dr. Mohd Nor b. Gohar Rahaman	mulai Ogos 2017
Timb. Pengerusi 1	: Hj. Che Yob b. Mohamood	
Timb. Pengerusi 2	: En. Kamarulzaman b. Mohd Kutty	
Setiausaha	: En. Mohd Puzi b. Mat Noor	
Pen. Setiausaha	: En. Mohd Fakaruddin b. Mohd Hatta	
Bendahari	: Hj. Abdullah b. Yusoff	
Ahli	: Hj. Aziz b. Mahmood	
	: Hj. Alias b. Ismail	
	: En. Mohd Syafiq b. Mohamad Fadeli	
	: En. Mohd Noor Alami b. Salleh	
Juru Audit	: Hj. Mohd Hazazi b. Hasni	
	: Hj. Abd Fatah b. Muhammad	

2. SENARAI JAWATANKUASA (tambahan) SESI (2018-2020)

- En. Nor Kamarul Azman b. Mustaffa
- En. Nik Mohd Bizal b. Ismail
- Puan Zeehana bt. Mohamed
- En. Mohd Arif b. Mustapha
- Ahmad Hanan b. Abdul Fatah
- Ahmad Ziyad b. Mohd Omaran@Amran
- Nurul Nabelah bt. Abdullah
- Mohd Faizal b. Omar

3. LAPORAN BAHAGIAN PENGURUSAN DAN PENTADBIRAN SESI 2016 DAN SEHINGGA MAC 2017

1) JAWATANKUASA PENGURUSAN DAN PENTADBIRAN SESI 2016

Pengerusi	: Hj. Che Yob b. Mohamood
Timbalan Pengerusi	: En. Mohd Puzi b. Mat Noor
Setiausaha	: En. Che Abdul Fatah b. Che Mohd Noor <small>sehingga Januari 2017</small> : Cik Nurul Husna bt. Abdul Halim <small>mulai Mac 2017</small>
Bendahari	: Hj. Abdullah b. Yusuff
Peg. Eksekutif Pentadbiran/Latihan	: En. Che Abdul Fatah b. Che Mohd Noor <small>sehingga Januari 2017</small> : En. Muhammad Farhan b. Rosli <small>mulai Februari 2017</small>
Peg. Eksekutif Kewangan	: Cik Hasnah bt Mamat
Peg. Eksekutif Bhg. Masyarakat	: En. Mohd Fakaruddin b. Mohd Hatta
Pen. Peg. Eksekutif BPB	: En. Mohd Farhan b. Rosli <small>Februari 2017</small> : Cik Rasyidatul Asyiqin bt. Roslan <small>mulai Ogos 2017</small>
Pen. Peg. Data, Pendaftaran dan ICT	: Cik Nurul Husna bt. Abdul Halim <small>mulai Mac 2017</small>

2) MESYUARAT

Sepanjang sesi 2016 BBMCK sempat mengadakan mesyuarat seperti berikut:

a. Mesyuarat AJK/Khas BBMCK : 4 kali

3) USRAH BBMCK (AJK dan sukarelawan) : 5 kali

4) KEAHLIAN BERDAFTAR BBMCK BAGI TEMPOH 2017

a) Keahlian Baharu :

Ahli Biasa/Dewasa	: 96 orang
Ahli Remaja	: 363 orang
Ahli Muda	: 229 orang
Ahli Bersekutu	: -
Ahli Seumur Hidup	: -

b) KEAHLIAN SEUMUR HIDUP :

Sehingga tahun 2016 jumlah keahlian seumur hidup BBMCK ialah seramai 6 orang daripada 2061 ahli keseluruhannya:

5) PROGRAM KHAS

BIL	TARIKH	AKTIVITI	TEMPAT	PESERTA
1.	28 November 2017	Kunjungan Hormat ke SMKA Naim Lil Banat	SMKA Naim Lil Banat	Hj. Che Yob
2.	04 Disember 2017	Kunjungan Hormat Ke SMKA Falahiah	SMKA Falahiah	Hj. Che Yob
3.	05 Disember 2017	Kunjungan Hormat Ke SMKA Tok Bachok	SMKA Tok Bachok	Hj. Che Yob, En. Mohamed Puzi, Hj. Alias
4.	06 Disember 2017	Kunjungan Hormat Ke SMKA Lati	SMKA Lati	Hj. Che yob, Hj. Abdullah, En. Kamarulzaman, En. Puzi

16.	28 Disember 2017	Bantuan Pakaian Terpakai	Pulau Seratus	6 sukarelawan
17.	16 Januari 2018	Derma Darah	HUSM	20 ukarelawan

5. BAHAGIAN PASUKAN BERUNIFORM

1) AHLI JAWATANKUASA BAHAGIAN PASUKAN BERUNIFORM BBMCK 2017

Pengerusi	: En. Kamarulzaman b. Mohd Kutty
Naib Pengerusi	: En. Mohd Syafiq b. Mohd Fadeli
Setiausaha	: En. Mohd Noor Alami b. Salleh
Bendahari	: En. Abdullah b. Yusuf
Pegawai Teknikal/Penyelarasan PBBMR	: En. Mohd Syafiq b. Mohd Fadeli
Pegawai Teknikal/Penyelarasan PBBMMd	: En. Mohd Noor Alami b. Salleh
Ketua unit Latihan Asas	: Hj. Alias b. Ismail
Bhg. Kejurulatihan Dan Teknikal Negeri	: Hj. Che Yob b. Mohamood Ketua Unit
Latihan Profesional/BBM Pra U	: Hj. Aziz b. Mahmood
Pen. Pegawai Eksekutif BPB	: Cik Rasyidatul Asyiqin bt. Roslan
SSR17	: Muhd Harith Zakwan b. Wan Yaacob
AJK	: En. Mohd Arif b. Mustafa
	: En. Nik Mohd Bizal b. Yusoff
	: Ahli-ahli tambahan yang dilantik

2) PROGRAM DAN AKTIVITI BAHAGIAN PASUKAN BERUNIFORM BBMCK 2017

BIL	TARIKH	AKTIVITI	TEMPAT	PESERTA
1.	03-04 Mac 2017	Kursus Intensif Sehari Ahli Baharu	SMK Tg. Indera Petra 2	7 jurulatih
2.	12 Mac 2017	Mesyuarat Guru Pemimpin JPN dan YIK	JPN Kelantan	En. Kamarulzaman, En. Mohamed Puzi, Hj Alias
3.	06 - 08 April 2017	Perkemahan SMK Tanah Merah 1	Kem BBM Telong	150 Peserta
4.	12-13 April 2017	Kursus Induksi Guru Pemimpin	Institut Perguruan Kota Bharu	26 peserta
5.	15 April 2017	Kursus Intensif Ahli Baharu Daerah KB-SEK SIC	Maktab Sultan Ismail	28 Peserta 3 fasilitator
6.	22 - 24 April 2017	Perkemahan SMU(A) Al-Yunusiah	Kem BBM Telong	300 peserta
7.	30 April – 04 Mei 2017	Kursus ALLP dan Perkemahan Perdana	Kem BBM Telong	70 peserta
8.	03 – 06 Julai 2017	Program SMART Perdana Kolej Komuniti	Kem BBM Telong	250 peserta
9.	12 Ogos 2017	Bengkel Pengurusan Jenazah IPGKB	Institut Perguruan Kota Bharu	32 peserta
10.	14 Ogos 2017	Bengkel Memurnikan Kurikulum Kelab BBM PRA-U	Pejabat BBMCK	10 orang
11.	22 Ogos 2017	Sambungan Bengkel Kurikulum BBM PRA-U	Pejabat BBMCK	8 orang
12.	11 September 2017	Bengkel Kurikulum/ Modul Kelab BBM IPT	Pejabat BBMCK	9 peserta
13.	14-16 September 2017	SMK Kota (Kursus Asas BBM)	Kem BBM Telong	37 peserta 6 fasilitator
14.	19 November 2017	Tahsin Solat	SJK(C) Chong Cheng	10 Fasilitator

15.	15 Januari 2018	Mesyuarat Unit Beruniform	JPN Kelantan	En. Muhammad Farhan b. Rosli
16.	28 Januari 2018	Mesyuarat Penyelaras PBBMR JPN/YIK	Bilik Mesyuarat SRI-Alhikmah	22 orang
17.	04-07 Februari 2018	Kursus ALLP 2018	Kem BBM Telong	192 Peserta 24 Urusetia/JL

6. BAHAGIAN SUKARELAWAN & BUDAYA, SENI, HIBURAN DAN REKREASI (BUSSHRA)

1) AHLI JAWATANKUASA BAHAGIAN SUKARELAWAN & BUSSHRA BBMCK 2017

Pengurus/Penyelaras : En. Mohd Fakaruddin b. Mohd Hatta

2) PROGRAM DAN AKTIVITI BAHAGIAN SUKARELAWAN & BUSSHRA

BIL	TARIKH	AKTIVITI	TEMPAT	PESERTA
1.	18 Mac 2017	Sukaneka SSR17 dan Tadika Shafika	Tadika Shafika	70 peserta 20 fasilitator
2.	16 Februari 2018	Program Berkayak	Pulau Melaka	31sukarelawan

7. SAHABAT EMBUN HIDAYAH

1) AHLI JAWATANKUASA SAHABAT EMBUN HIDAYAH BBMCK 2017

Pengurus/Penyelaras : Hj. Alias b. Ismail (Ketua Unit Latihan Asas BBMCK)

Setiausaha : En. Muhammad Farhan b. Rosli

Ahli Jawatankuasa : En. Ahmad Rafiq Mustaqim b. Ahmad

: En. Ahmad Irfan Arifi b. Zawawi

2) PROGRAM & AKTIVITI SAHABAT EMBUN HIDAYAH BBMCK 2017

BIL	TARIKH	AKTIVITI	TEMPAT	PESERTA
1.	1-3 Februari 2017	Kem Kepimpinan RPH Yaatin 2017	Kem BBM Telong	43 peserta 11 fasilitator
2.	10-11 Mac 2017	Program Motivasi SMK Ketengah Jaya	SMK Ketengah Jaya	63 peserta 8 fasilitator
3.	16-18 Mac 2017	Kursus Kepimpinan Maahad Ahmadi	Kem BBM Telong	54 peserta 10 fasilitator
4.	13-14 April 2017	Kem Bina Sikap	SK Wakaf Stan	80 peserta 10 fasilitator
5.	22 Ogos 2017	Kem Solat SMK Tanjung Chat	SMK Tanjung Chat	114 peserta 12 fasilitator
6.	7-9 September 2017	SMK(A) Tok Bachok (High Risk)	SMKA Tok Bachok	42 peserta 8 fasilitator
7.	21-22 September 2017	Program Motivasi Tingkatan 5 SMK Zainab 2	SMK Zainab 2	96 peserta 10 fasilitator
8.	12-14 September 2017	SMK Tanjung Chat (High Risk)	Tok Slehor	40 peserta 8 fasiltator
9.	23-25 Januari 2018	Program Remaja Berisiko SMK Tengku Bendahara Gua Musang	Tok Slehor	40 peserta 7 fasilitator
10.	25-27 Januari 2018	Kem Kepimpinan SMK Puteri	Tok Slehor	116 peserta 15 fasilitator
11.	08-09 Februari 2018	Kem Motivasi MRSM PT	Tok Slehor	121 peserta 3 fasilitator
12.	08-10 Februari 2018	Program Kepimpinan SMK Long Ghafar	Redhuan Chalet	79 peserta 15 fasilitator

**SIJIL PENDAFTARAN
PERTUBUHAN MALAYSIA (ROS)**



MALAYSIA

AKTA PERTUBUHAN 1966
PERATURAN-PERATURAN PERTUBUHAN 1984

BORANG 3
(Peraturan 5)

PERAKUAN PENDAFTARAN

Adalah diperakui bahawa
BRIGED BAKTI MALAYSIA

*hari ini didaftarkan sebagai suatu pertubuhan di bawah Seksyen 7
Akta Pertubuhan 1966 dan bahawa nombor pendaftarannya ialah*

PPM-014-03-30071997

Diperbuat dengan ditandatangani oleh saya pada
30 haribulan Julai 1997

(DATO' ABDUL RAHMAN BIN OTHMAN)
Pendaftar Pertubuhan, Malaysia

Disahkan bahawa maklumat di atas adalah seperti yang dicatat dalam Daftar Pertubuhan
Tarikh migrasi: **20 haribulan Ogos 2013**

No. Migrasi: **KEL0596/97**



**Statistik Remaja di Kesan Penagih Dadah
Mengikut Negeri**



NEGERI	2013	2014	2015	2016	2017
Pulau Pinang	3,043	2,780	4,280	5,081	3,844
Selangor	2,226	2,051	2,987	3,176	2,375
Kedah	2,702	2,535	2,945	3,862	2,655
Terengganu	641	579	1,022	1,676	2,044
Kelantan	895	1,399	1,994	3,233	3,700
Perak	2,789	2,716	3,106	2,639	1,557
Johor	1,874	1,992	2,541	2,565	2,108
WP Kuala Lumpur	1,841	1,698	1,328	1,695	1,655
Pahang	1,621	1,903	2,066	2,419	2,088
Negeri Sembilan	1,008	951	1,050	1,172	1,012
Sabah	513	940	898	1,044	1,047
Perlis	374	499	781	692	654
Melaka	675	845	944	930	613
Sarawak	650	854	658	534	440
WP Putrajaya	20	16	32	47	38
WP Labuan	15	19	36	79	92
JUMLAH	20,887	21,777	26,668	30,844	25,922

Sumber: Hak Milik © 2017 Agensi Antidadah Kebangsaan Malaysia. hakcipta terpelihara.



**Statistik Tingkah Laku Pelajar Sekolah
Di Negeri Kelantan Pada Tahun 2017**



No	Tingkah Laku Pelajar	Peratus(%)	Jumlah
1.	Ponteng Sekolah	1.40	67,053
2.	Kurang Sopan	0.29	14,509
3.	Tidak Pentingkan Masa	0.28	13,415
4.	Kekemasan Diri	0.23	10,946
5.	Perokok	0.18	8,514
6.	Berunsur Jenayah	0.14	6,917
7.	Kenakalan	0.12	5,825
8.	Buli	0.06	2,226
9.	Berunsur Kelucahan	0.05	2,266
10.	Vandalisme	0.04	1,868

Sumber: Hak Milik © 2017 Jabatan Pendidikan Negeri Kelantan.

Kasus Melibatkan Remaja



Pengaruh persekitaran

Tidak berminat dengan pelajaran



Pengaruh rakan sebaya

Kasus Melibatkan Remaja

BULI

Remaja terpengaruh watak antagonis filem gengster

Dewasa ini, isu buli semakin menjadi-jadi. Setiap hari masyarakat Malaysia dihadapkan dengan kes-kes buli yang melibatkan orang-orang muda. Buli ini mengancam generasi Y yang semakin meningkat jumlahnya. Apakah yang menjadi faktor utama buli ini? Apakah yang menjadi faktor utama buli ini?

Mengapa generasi Y memiliki keperibadian diri yang rendah? Apakah yang menjadi faktor utama buli ini? Apakah yang menjadi faktor utama buli ini?

Mengikut persepsi saya sebagai seorang remaja dan pelajar sekolah menengah, terdapat beberapa faktor utama buli ini. Apakah yang menjadi faktor utama buli ini? Apakah yang menjadi faktor utama buli ini?

Koma 2 bulan

Seorang remaja lelaki, 17 tahun, mengalami koma selama dua bulan akibat serangan jantung. Beliau mengalami serangan jantung ketika sedang bermain bola sepak. Beliau mengalami serangan jantung ketika sedang bermain bola sepak. Beliau mengalami serangan jantung ketika sedang bermain bola sepak.

Jerut leher

Seorang remaja lelaki, 17 tahun, mengalami jerut leher akibat serangan jantung. Beliau mengalami serangan jantung ketika sedang bermain bola sepak. Beliau mengalami serangan jantung ketika sedang bermain bola sepak. Beliau mengalami serangan jantung ketika sedang bermain bola sepak.

Juga didapati pembuli di sekolah cuba meniru watak antagonis filem gengsterisme ini. Ibu bapa dan pihak sekolah patut lebih memantau gerak-gerik pelajar ini supaya kes buli dapat dikurangkan.

Pantau aktiviti anak mudin cuti sekolah. Di sini ingin ingatkan kepada semua ibu bapa agar memantau segala aktiviti anak mudin cuti sekolah ini.

Pastikan segala yang dilayari, ditonton, ditingkat, dan dibahat oleh anak untuk memastikan mereka daripada

Remaja tidak sekolah paling ramai terlibat seks

Oleh ANGELINA SINYANG

pengarang@utusan.com.my

■ KUCHING 30 NOV.

REMAJA yang tidak bersekolah mencatatkan kadar tertinggi bagi pengalaman mengandungi hubungan seks iaitu 39 peratus berbanding rakan-rakan yang belajar di universiti dan sekolah.

Timbalan Menteri Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat, Senator Datin Paduka Chew Mei Fun berkata, data itu diperoleh berdasarkan Kajian Faktor Risiko dan Perlindungan Terhadap Kesihatan Seksual dan Reproduksi Remaja di Sabah dan Sarawak yang dilakukan pada 2013.

Data itu juga katanya, menunjukkan kira-kira 12 peratus remaja belajar di universiti mempunyai pengalaman hubungan seks.



Remaja 'fanatik K-Pop' diminta ke pejabat Jawi

Oleh ROSKHOIRAH YAHYA

pengarang@utusan.com.my

■ KUALA LUMPUR 13 JAN.

BERBERAPA remaja perempuan bertudung yang melakukan aksi tidak senonoh sewaktu konsert kumpulan K-Pop, B1A4 pada Sabtu lalu diberi tempoh seminggu bermula hari ini untuk memberi keterangan di pejabat Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (Jawi).

Pengarah Jawi, Paimuzi Yahya berkata, jika remaja berkenaan tidak memberikan kerjasama, waran tangkap melalui perintah mahkamah akan dikeluarkan.



Di Malaysia, trend dan tingkah laku seksualiti remaja semakin meruncing serta membimbangkan ibu bapa dan penjaga apabila statistik kehamilan remaja berusia 10 hingga 19 tahun bagi 2014 mencatatkan jumlah 16,528 orang."

CHEW MEI FUN
Timbalan Menteri
Pembangunan Wanita,
Keluarga dan Masyarakat

MASALAH SOSIAL

KES SUMBANG MAHRAM MENGIKUT PERSAUDARAAN (Sehingga 2001)

Bapa	303
Bapa saudara	178
Abang	68
Adik	4
Sepupu	69
Datuk	25
Datuk saudara	18
Saudara	33
Bapa tiri	199
Abang/adik angkat	93
Abang tiri	20
Bapa angkat	26
Bapa mentua	4
Abang angkat	15
Datuk tiri	6

KES SUMBANG MAHRAM MENGIKUT UMUR MANGSA

Bawah 16 tahun	480
Atas 16 tahun	218

KES SUMBANG MAHRAM MENGIKUT UMUR PELAKU

Bawah 16 tahun	16
Atas 16 tahun	682



Sumber: Polis Diraja Malaysia (PDRM)

Kes sumbang mahram terus berleluasa dari tahun ke tahun Melayu dilanda krisis sosial

MENGENAI statistik bulat mata, keluarga yang paling banyak mengalami kes sumbang mahram adalah keluarga Melayu. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (Jawi), bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat Melayu adalah 199 kes, manakala bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat Cina adalah 18 kes, manakala bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat India adalah 4 kes.

Rekomendasi hasil analisis terhadap kemampuan daya saing industri									
Anggaran Investasi	1992	1994	1995	2000	2005	2010	2015	2020	2025
Melayu	198	200	192	198	179	177	177	177	177
Cina	18	15	7	5	6	6	6	6	6
India	21	27	19	12	17	9	9	9	9
Jumlah total	236	242	218	215	192	192	192	192	192
Industri	200	200	200	200	200	200	200	200	200

Keleluasaan kes sumbang mahram ini menunjukkan bahawa masyarakat Melayu masih menghadapi masalah sosial yang serius. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (Jawi), bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat Melayu adalah 199 kes, manakala bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat Cina adalah 18 kes, manakala bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat India adalah 4 kes.

Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (Jawi), bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat Melayu adalah 199 kes, manakala bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat Cina adalah 18 kes, manakala bilangan kes sumbang mahram yang dilaporkan oleh masyarakat India adalah 4 kes.

**GAMBAR KEGIATAN AKTIVITAS BRIGED BAKTI MALAYSIA
CAWANGAN KELANTAN**



Pegawai Dan Anggota BBMCNK

Tanggal: 02/06/18

Tempat: Kem BBMCNK, Telong,
Bachok, Kelantan, Malaysia

Program: Kursus Training of Trainer
Pegawai Jurulatih



Pegawai Jurulatih Perkemahan
Perdana

Tanggal: 10/06/18

Tempat: Akademik Sukarelawan
Briged Bakti Malaysia, Kok Lanas,
Kelantan, Malaysia.

Program: Perkemahan Anggota BBM
Remaja



Pembarisan Kepanduan Anggota
BBM Remaja

Tanggal: 10/06/18

Tempat: Akademik Sukarelawan
Briged Bakti Malaysia, Kok Lanas,
Kelantan, Malaysia.

Program: Perkemahan Anggota BBM
Remaja



Anggota BBM Remaja

Tanggal: 10/06/18

Tempat: Akademik Sukarelawan
Briged Bakti Malaysia, Kok Lanas,
Kelantan, Malaysia.

Program: Perkemahan Anggota BBM
Remaja



Latihan Pengurusan Jenazah

Tanggal: 20/06/18

Tempat: Masjid Al-Hikmah, Tanjong
Mas, Kelantan, Malaysia

Program: Latihan Pengurusan
Jenazah Anggota BBM Remaja



Praktek Shalat Jenazah

Tanggal: 20/06/18

Tempat: Masjid Al-Hikmah, Tanjong
Mas, Kelantan, Malaysia

Program: Latihan Pengurusan
Jenazah Anggota BBM Remaja



Pratek Mengurus Jenazah

Tanggal: 20/06/18

Tempat: Masjid Al-Hikmah, Tanjong Mas, Kelantan, Malaysia

Program: Latihan Pengurusan Jenazah Anggota BBM Remaja



Penyerahan Peserta Didik Kepada Pihak BBMCNK

Tanggal: 25/06/18

Tempat: Kem Darul Hanan, Tok Slehor, Tumpat, Kelantan

Program: Program Motivasi Pelajar Bermasalah



Acara Ikrar Janji Peserta Didik

Tanggal: 25/06/18

Tempat: Kem Darul Hanan, Tok Slehor, Tumpat, Kelantan

Program: Program Motivasi Pelajar Bermasalah



Muhasabah Diri Bagi Pelajar Bermasalah

Tanggal: 25/06/18

Tempat: Kem Darul Hanan, Tok Slehor, Tumpat, Kelantan

Program: Program Motivasi Pelajar Bermasalah



Pelajar Bermasalah

Tanggal: 25/06/18

Tempat: Kem Darul Hanan, Tok Slehor, Tumpat, Kelantan

Program: Program Motivasi Pelajar Bermasalah



Pegawai dan Peserta Didik

Tanggal: 28/06/18

Tempat: Kem Darul Hanan, Tok Slehor, Tumpat, Kelantan

Program: Kepimpinan dan Motivasi Peserta didik